

Sof 2009



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**KARYA AKHIR**

**ANALISIS PROFITABILITAS  
PADA PT. ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*ECONOMIC VALUE ADDED* DAN RASIO PROFITABILITAS**

Diajukan Oleh :

**RATNA KARTIKASARI**

**66 05 52 179 9**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
MAGISTER MANAJEMEN  
2008**



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

**TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR**

Nama : Ratna Kartikasari  
Nomor Mahasiswa : 66 05 52 179 9  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Karya Akhir : Analisis Profitabilitas Pada PT. Asuransi Allianz Utama  
Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value  
Added Dan Rasio Profitabilitas

Ketua Program Studi

Tanggal ..... Magister Manajemen : Rhenald Kasali Ph.D

Tanggal 10-01-08 Pembimbing Karya Akhir : Ancella A. Hermawan, MBA



## BERITA ACARA PRESENTASI KARYA AKHIR

Pada hari *RABU*, tanggal *03 OKTOBER 2007*, telah dilaksanakan presentasi Karya Akhir dari mahasiswa dengan

Nama : Ratna Kartikasari

No. Mhs : 66 05521799

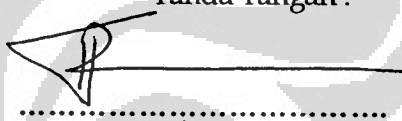
Konsentrasi : Manajemen Keuangan - Malam

Presentasi tersebut diuji oleh tim penguji yang terdiri dari :

Nama :

Tanda Tangan :

1. **Dr. Firman Djunasien**  
(Ketua)



2. **Dr. Muhammad Muslich**  
(Anggota 1)



3. **Ancella A. Hermawan, MBA**  
(Anggota 2/ Pembimbing)



Mengetahui,



**Ratna Wardani, MM**  
Kepala Bagian Administrasi Akademik

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Kartikasari  
No. Mahasiswa : 66 05 52 179 9  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1) Karya akhir yang berjudul:

**Analisis Profitabilitas Dengan PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Added Dan Rasio Profitabilitas**

Penelitian yang terkait dengan karya akhir ini adalah hasil dari kerja saya sendiri.

- 2) Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain baik berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam karya akhir ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur referensi dalam disiplin ilmu.
- 3) Saya juga mengakui bahwa karya akhir ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh oleh pembimbing saya, yaitu :

**Ancella A. Hermawan, MBA**

Apabila di kemudian hari dalam karya akhir ini ditemukan hal – hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik oleh saya, maka gelar akademik saya yang telah saya dapatkan akan di tarik sesuai dengan ketentuan dari Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Jakarta, 18 Januari 2008



( Ratna Kartikasari )

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Tantangan yang dihadapi asuransi kerugian dan reasuransi semakin berat. Hal itu disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi dalam negeri akibat inflasi dan berbagai bencana alam yang terjadi. Ketidakstabilan ekonomi mengurangi daya beli masyarakat, sehingga minat untuk membeli polis asuransi juga menurun. Sementara, berbagai bencana alam di Indonesia yang terjadi tentunya menimbulkan dampak buruk terhadap perkembangan asuransi kerugian di Indonesia. Hal itu masih diperburuk dengan berbagai bencana yang terjadi di berbagai negara. Bencana-bencana tersebut mengakibatkan klaim yang ditanggung reasuransi semakin meningkat, sehingga kekuatan reasuransi menurun dalam menutup pertanggungjawaban.

Fenomena yang dihadapi industri asuransi umum di Indonesia tersebut tentunya menuntut dirumuskannya strategi-strategi yang tepat di perusahaan - perusahaan asuransi kerugian untuk bisa tetap bersaing, sekaligus tetap menjaga kepuasan para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu analisis atas kinerja perusahaan, sehingga dapat dirumuskan strategi-strategi yang dapat menjawab tantangan dan ancaman perusahaan.

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia merupakan perusahaan asuransi kerugian patungan antara Allianz SE, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Wuwungan. Visi Azindo adalah menjadi "The First Choice" bagi para pelanggannya, mitra-mitra bisnisnya dan karyawannya dengan membangun hubungan yang berdasarkan kepercayaan. Sedangkan misi Azindo adalah bertujuan menjadi perusahaan asuransi patungan terbaik di Indonesia untuk seluruh lini bisnis pada tahun 2010. Meskipun Azindo menduduki peringkat ke-7 berdasarkan pendapatan premium kotor perusahaan-perusahaan asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2005, namun hal tersebut belum

menjadi suatu kepastian bahwa perusahaan dapat terlepas dari ancaman kerugian sebagai akibat tingkat klaim yang tinggi.

Analisis profitabilitas dilakukan pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan mengaplikasikan metode Rasio Profitabilitas dari Rasio "*Early Warning System*" dan metode *Economic Value Added*. Selain analisis terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, analisis profitabilitas pada setiap lini bisnis perusahaan juga dilakukan. Hasil penghitungan disajikan secara komparatif, dengan menggunakan data-data keuangan yang berasal dari hasil publikasi laporan tahunan perusahaan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan adalah profitabilitas PT Asuransi Allianz Utama Indonesia pada periode 2004 sampai dengan 2006 cenderung mengalami penurunan. Secara umum, penyebab penurunan EVA Azindo adalah penurunan NOPAT. Sementara, performa rasio Azindo yang menurun disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan underwriting yang belum stabil. Berkaitan dengan kinerja lini bisnis, meskipun Properti dan Kendaraan Bermotor menghasilkan 50% premi bruto perusahaan, namun hasil EVA dan Rasio Profitabilitas kedua lini bisnis tersebut tidak berpengaruh signifikan pada EVA dan Rasio Profitabilitas perusahaan. Lebih lanjut, strategi-strategi yang direkomendasikan antara lain strategi untuk meningkatkan nilai pertanggungan pada lini bisnis Kendaraan Bermotor dengan tetap menggunakan tarif yang telah ditentukan pemerintah dan strategi untuk meningkatkan nilai pertanggungan namun disertai dengan penentuan kebutuhan reasuransi yang tepat pada keempat lini bisnis lainnya.

## EXECUTIVE SUMMARY

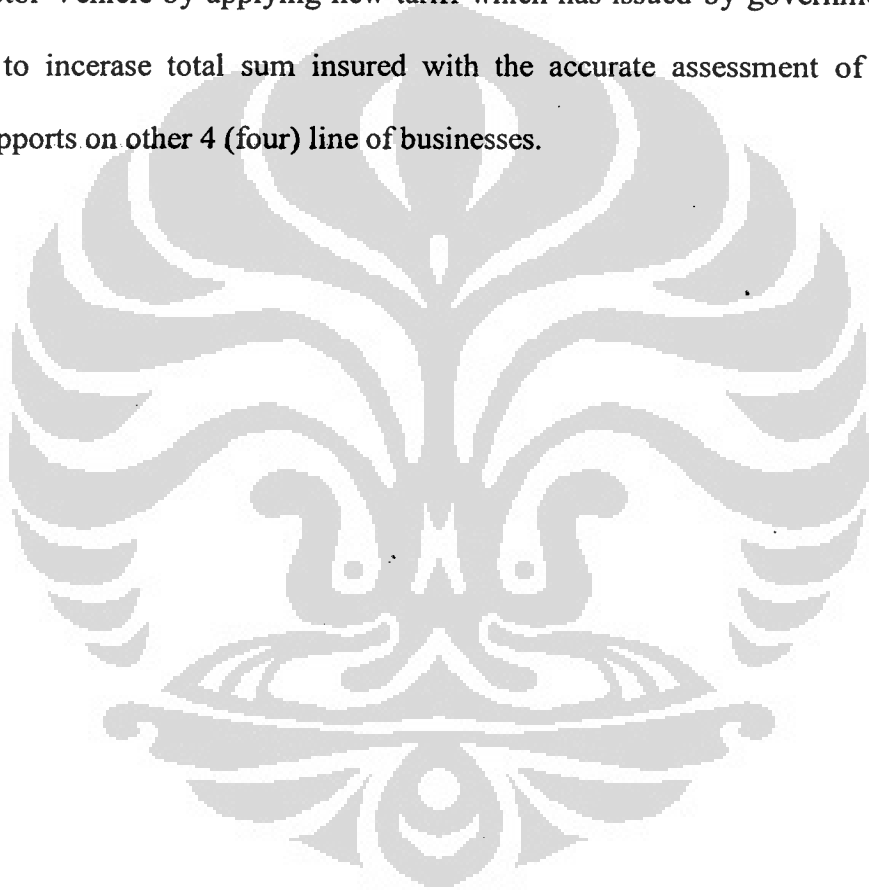
Nowadays, insurance industry, especially general insurance business and reinsurance business, face more challenges. This condition is a consequence of unstable economic, as a result of inflation, and also many natural disasters. The unstable economic reduce people purchasing power, and then it also reduce the interest to buy insurance policies. Meanwhile, the natural disasters in Indonesia result bad impact on insurance industry growth. Moreover, it is worst by natural disasters happened on many countries. The disasters have resulted higher claim expenses, so that the capability of reinsurance reduce.

These challenges force insurance companies to formulate good strategies, in competing with the peers and improving the stakeholders' satisfaction. Therefore, an analyze of company performance is needed in formulating the good strategies.

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia is a joint venture general insurance of Allianz SE, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Wuwungan. The company vision is being "The First Choice" for the customer, business partner, and employee by developing the relationship based on trust. The company mission is achieving the best joint venture general insurance in every line of business on 2010. Azindo achieves the top 7 general insurance companies based on Gross Written Premium production on 2005. Nevertheless, there is still the threat of suffering loss because of high claim expenses.

Profitability of Azindo is analysed by applying Profitability Ratio of "Early Warning System" Ratio and *Economic Value Added* method. Beside company profitability, the profitability of each line of business is also analysed. Calculating the financial data provided on the Financial Statement, the profitability analysis of Azindo on 2004 until 2006 is comparatively presented.

The conclusion of analysis result is the profitability of Azindo on 2004 until 2006 has reduced. Generally, EVA's reduction is caused by NOPAT's reduction. While ratio's reduction is caused by unstable underwriting income. Line of business wise, although Property and Motor Vehicle contribute 50% gross premium, their EVA and profitability ratio have not been significantly contribute to company's EVA and profitability ratio. Moreover, some of recommended strategies are the strategies to increase total sum insured on Motor Vehicle by applying new tariff which has issued by government, and the strategies to increase total sum insured with the accurate assessment of needed reinsurance supports on other 4 (four) line of businesses.





## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, penulis memanjatkan rasa syukur atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulisan karya akhir ini dapat diselesaikan. Karya akhir ini disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia. Adapun judul dari karya akhir ini adalah "Analisis Profitabilitas pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas".

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rhenald Kasali, PhD selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia
2. Ibu Ancella A. Hermawan, MBA selaku pembimbing yang dengan kesabaran, ketulusan, dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga bagi terwujudnya karya akhir ini.
3. Kedua orangtua juga segenap keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil.
4. Bapak Andre F. Sahelangi dan Ibu Cenny H. Tambunan yang telah memberikan bimbingan mengenai metode dasar EVA di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, dan seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dukungan.
5. Segenap staf pengajar Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis semasa studi.

6. Segenap Staf Administrasi dan karyawan serta Staf Perpustakaan Program Studi Manajemen Universitas Indonesia yang telah membantu kelancaran penulis dalam segala kebutuhan dan kegiatan semasa studi.
7. Rekan-rekan mahasiswa MMUI, khususnya kelas I-05, yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat bagi terwujudnya karya akhir ini, serta pihak-pihak lainnya yang sudah sangat berjasa dan penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari karya akhir ini masih memerlukan penyempurnaan dan masukan. Akan tetapi, penulis berharap semoga karya akhir ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan semua pihak akademisi yang memerlukannya.

Jakarta, 1 September 2007

Penulis

Ratna Kartikasari

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	i
<b>EXECUTIVE SUMMARY</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Permasalahan .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Metode Penelitian .....	5
1.6. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	8
2.1.1. Konsep <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	8
2.1.2. Penyesuaian-penyesuaian pada Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	10

2.1.3. Aplikasi Metode EVA di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia .....	13
2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan Metode EVA.....	17
2.2. Gambaran Umum Asuransi .....	19
2.2.1. Pengertian Asuransi .....	19
2.2.2. Risiko yang Dapat Diasuransikan .....	21
2.2.3. Karakteristik Perusahaan Asuransi .....	22
2.2.4. Fungsi Asuransi bagi Masyarakat dan Dunia Usaha ....	25
2.2.5. Laporan Keuangan Asuransi Kerugian .....	26
2.3. Analisis Rasio-rasio <i>Early Warning System</i> (EWS) pada Asuransi Kerugian	
2.3.1. Rasio-rasio Solvabilitas dan Umum ( <i>Solvency and Overall Ratio</i> ) .....	27
2.3.2. Rasio-rasio Keuntungan ( <i>Profitability Ratio</i> ) .....	28
2.3.3. Rasio-rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> ) .....	30
2.3.4. Rasio <i>Premium Stability</i> .....	32
2.3.5. Rasio-rasio Cadangan Teknis .....	32

### **BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1. Industri Asuransi Kerugian di Indonesia .....	34
3.1.1. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2004 .....	34
3.1.2. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2005 .....	36

3.1.3. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2006 .....	38
3.2. Gambaran Umum PT Asuransi Allianz Utama Indonesia .....	39
3.3. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan Kompetisi Pasar .....	41
3.4. Karakteristik Lini Bisnis di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	44

#### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Profitabilitas Azindo Periode 2004 – 2006 .....	45
4.1.1. Analisis Profitabilitas dengan Metode EVA .....	45
4.1.1.1. NOPAT .....	45
4.1.1.2. <i>Cost of Capital</i> .....	53
4.1.1.3. <i>Assigned Capital</i> .....	54
4.1.1.4. <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	58
4.1.2. Analisis Profitabilitas dengan Rasio EWS .....	60
4.1.2.1. Rasio Perubahan Surplus .....	60
4.1.2.2. Rasio Underwriting .....	62
4.1.2.3. Rasio Beban Klaim .....	64
4.1.2.4. Rasio Komisi .....	66
4.1.2.5. Rasio Pengembalian Investasi .....	67
4.2. Analisis Kualitas Kinerja Setiap Lini Bisnis di Azindo selama 2004 – 2006 .....	69
4.2.1. Analisis Profitabilitas dengan Metode EVA .....	69
4.2.2. Analisis Profitabilitas dengan Rasio EWS .....	74

4.2.2.1. Rasio Underwriting.....	74
4.2.2.2. Rasio Beban Klaim .....	79
4.2.2.3. Rasio Komisi .....	82
4.3. Rekomendasi Strategi untuk setiap Lini Bisnis di Azindo .....	84
4.3.1. Strategi untuk Lini Bisnis Kendaraan Bermotor .....	85
4.3.2. Strategi untuk Lini Bisnis Properti .....	88
4.3.3. Strategi untuk Lini Bisnis <i>Engineering</i> .....	92
4.3.4. Strategi untuk Lini Bisnis <i>Liability</i> .....	95
4.3.5. Strategi untuk Lini Bisnis <i>Marine</i> .....	97

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	100
5.2. Saran .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

		<u>Halaman</u>
1.	Tabel 2.1. NOPAT dan <i>After Tax Operating Profit</i> .....	11
2.	Tabel 2.2. <i>Capital Employed</i> dan <i>Shareholder's Equity</i> .....	12
3.	Tabel 3.1. 10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2004 dan Pangsa Pasarnya.....	35
4.	Tabel 3.2. 10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2005 dan Pangsa Pasarnya.....	37
5.	Tabel 3.3. 10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2006 dan Pangsa Pasarnya.....	38
6.	Tabel 3.4. Pertumbuhan Premi Bruto Selama 2004 – 2006 dan Karakteristik dari 10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2006 .....	41
7.	Tabel 4.1. Perhitungan NOPAT Azindo periode 2004 – 2005 .....	46
8.	Tabel 4.2. Perhitungan <i>Free Excess Capital Charges</i> Azindo periode 2004 – 2005 .....	47
9.	Tabel 4.3. Perhitungan Penyesuaian Pendapatan Investasi Azindo periode 2004 – 2005 .....	48
10.	Tabel 4.4. Perhitungan NOPAT Azindo periode 2005 – 2006 .....	49
11.	Tabel 4.5. Perhitungan <i>Free Excess Capital Charges</i> Azindo periode 2005 – 2006 .....	51
12.	Tabel 4.6. Perhitungan Penyesuaian Pendapatan Investasi Azindo periode 2005 – 2006 .....	52
13.	Tabel 4.7. Perhitungan <i>Cost of Capital</i> Azindo periode 2004 – 2006 .....	53

14.	Tabel 4.8.	Perhitungan <i>Assigned Capital</i> Azindo periode 2004 – 2005 .....	54
15.	Tabel 4.9.	Perhitungan <i>Risk Adjusted Capital</i> Azindo periode 2004 – 2005	54
16.	Tabel 4.10.	Perhitungan <i>Locked Excess Capital</i> Azindo periode 2004 – 2005	55
17.	Tabel 4.11.	Perhitungan <i>Net Asset Value</i> Azindo periode 2004 – 2005 .....	56
18.	Tabel 4.12.	Perhitungan <i>Assigned Capital</i> Azindo periode 2005 – 2006 .....	56
19.	Tabel 4.13.	Perhitungan <i>Risk Adjusted Capital</i> Azindo periode 2005 – 2006	56
20.	Tabel 4.14.	Perhitungan <i>Locked Excess Capital</i> Azindo periode 2005 – 2006	57
21.	Tabel 4.15.	Perhitungan <i>Net Asset Value</i> Azindo periode 2005 – 2006 .....	58
15.	Tabel 4.16.	Perhitungan EVA Azindo periode 2004 – 2005 .....	58
16.	Tabel 4.17.	Perhitungan EVA Azindo periode 2005 – 2006 .....	59
17.	Tabel 4.18.	Perhitungan Rasio Perubahan Surplus Azindo periode 2004 – 2005 .....	60
18.	Tabel 4.19.	Perhitungan Rasio Perubahan Surplus Azindo periode 2005 – 2006 .....	61
19.	Tabel 4.20.	Perhitungan Rasio Underwriting Azindo periode 2004 – 2005 ..	62
20.	Tabel 4.21.	Perhitungan Hasil Underwriting Azindo periode 2004 – 2005 ...	62
21.	Tabel 4.22.	Perhitungan Rasio Underwriting Azindo periode 2005 – 2006 ...	63
22.	Tabel 4.23.	Perhitungan Hasil Underwriting Azindo periode 2005 – 2006 ....	64
23	Tabel 4.24.	Perhitungan Rasio Beban Klaim Azindo periode 2004 – 2005 ....	64
20.	Tabel 4.25.	Perhitungan Rasio Beban Klaim Azindo periode 2005 – 2006 ....	65
19.	Tabel 4.26.	Perhitungan Rasio Komisi Azindo periode 2004 – 2005 .....	66
20.	Tabel 4.27.	Perhitungan Rasio Komisi Azindo periode 2005 – 2006 .....	66



21.	Tabel 4.28.	Rasio Komisi Kompetitor-kompetitor Azindo periode 2004 – 2006 .....	64
22.	Tabel 4.29.	Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi Azindo periode 2004 – 2005 .....	67
23.	Tabel 4.30.	Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi Azindo periode 2005 – 2006 .....	68
24.	Tabel 4.31.	EVA setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 – 2005 .....	69
25.	Tabel 4.32.	NOPAT setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 - 2005 .....	70
26.	Tabel 4.33.	<i>Assigned Capital Charges</i> setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 – 2005 .....	70
27.	Tabel 4.34.	EVA setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	71
28.	Tabel 4.35.	NOPAT setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	72
29.	Tabel 4.36.	<i>Assigned Capital Charges</i> setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	72
30.	Tabel 4.37.	Rasio Underwriting setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005 .....	74
31.	Tabel 4.38.	Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005 .....	75
32.	Tabel 4.39.	Perhitungan Hasil Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005 .....	76
33.	Tabel 4.40.	Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Kendaraan Bermotor periode 2004 – 2005 .....	76
34.	Tabel 4.41.	Rasio Underwriting setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	77
35.	Tabel 4.42.	Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2005 – 2006 .....	78

36.	Tabel 4.43.	Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis <i>Engineering</i> periode 2005 – 2006 .....	78
37.	Tabel 4.44.	Rasio Beban Klaim setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005 .....	79
38.	Tabel 4.45.	Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005 .....	79
39.	Tabel 4.46.	Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis <i>Engineering</i> periode 2004 – 2005 .....	80
40.	Tabel 4.47.	Rasio Beban Klaim setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	81
41.	Tabel 4.48.	Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis Kendaraan Bermotor periode 2005 – 2006 .....	81
42.	Tabel 4.49.	Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis <i>Liability</i> periode 2005 – 2006 .....	82
43.	Tabel 4.50.	Rasio Komisi setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005 .....	82
44.	Tabel 4.51.	Perhitungan Rasio Komisi di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005 .....	83
45.	Tabel 4.52.	Perhitungan Rasio Komisi di Lini Bisnis <i>Engineering</i> periode 2004 – 2005 .....	83
46.	Tabel 4.53.	Rasio Komisi setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006 .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
1. Gambar 1.1. 10 Besar Perusahaan-perusahaan Asuransi Kerugian Indonesia Berdasarkan Pendapatan Premi Kotor pada Tahun 2005.....	3
2. Gambar 3.1. Premi Bruto Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004 -2006 .....	41
3. Gambar 3.2. Rasio Beban Klaim Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004-2006 .....	43
4. Gambar 3.3. Rasio Kombinasi Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004-2006 .....	43
5. Gambar 3.4. Persentase Premi Bruto Setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2006 .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring kondisi ekonomi makro yang menurun pada tahun 2005, pertumbuhan industri asuransi di tahun 2006 telah diperkirakan melambat. Pukulan telak tentunya lebih dialami asuransi kerugian dan reasuransi daripada asuransi jiwa. Pasalnya, industri asuransi tak hanya menghadapi hantaman keterpurukan ekonomi dalam negeri. Terdapat berbagai bencana, terutama di dalam negeri, yang memunculkan tekanan yang mempengaruhi industri asuransi kerugian di Indonesia.

Banyak pengamat memperkirakan kondisi ekonomi Indonesia tahun 2006 akan lebih buruk dibandingkan tahun 2005. Guncangan ekonomi yang terjadi pada kuartal IV tahun 2005 lalu, akibat kenaikan BBM, telah mendorong inflasi mencapai 17.11% pada akhir Desember 2005. Hal ini menyebabkan suku bunga melonjak hingga 12.75%, biaya produksi melesat, dan pengangguran meningkat. Sebagai dampaknya, daya beli masyarakat merosot dan minat untuk membeli polis asuransi juga menurun. Lebih lanjut, tak bisa dipungkiri, banyaknya bencana yang terjadi di berbagai belahan dunia menimbulkan dampak buruk terhadap perkembangan asuransi kerugian di Indonesia. Bencana alam seperti Badai Katrina di AS mempengaruhi kemampuan perusahaan reasuransi, yang kemudian mempengaruhi kekuatan asuransi di dalam negeri. Terjadinya bencana di AS tersebut menyebabkan klaim yang harus ditanggung reasuransi meningkat. Hal ini menyebabkan kekuatan reasuransi menurun dalam meng-*cover* pertanggungannya. Kondisi-kondisi ini diperparah dengan terjadinya perang tarif di lingkungan asuransi kerugian di Indonesia sudah sangat parah.

Namun, Frans Sahusilawane, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), menyatakan bahwa meski mengalami perlambatan, premi asuransi kerugian dan reasuransi masih bisa bertumbuh sekitar 5% - 10%. Tapi, pertumbuhan premi ini belum tentu diikuti dengan peningkatan laba. Klaim yang tinggi dapat menjadi penyebab terjadinya kerugian.

Fenomena yang dihadapi industri asuransi umum di Indonesia tersebut tentunya menuntut dirumuskannya strategi-strategi yang tepat di perusahaan - perusahaan asuransi kerugian untuk bisa tetap bersaing, sekaligus tetap menjaga kepuasan para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu analisis atas kinerja perusahaan, sehingga dapat dirumuskan strategi-strategi yang dapat menjawab tantangan dan ancaman perusahaan.

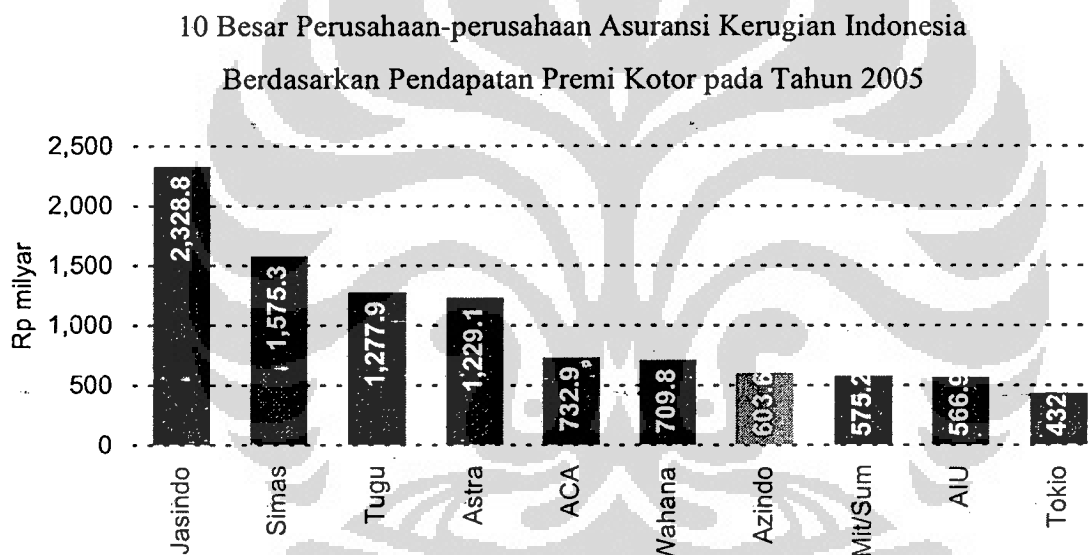
## **1.2. Rumusan Permasalahan**

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, yang selanjutnya pada karya akhir ini akan dipersingkat menjadi Azindo, merupakan perusahaan asuransi kerugian patungan antara Allianz SE, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Wuwungan. Visi Azindo adalah menjadi “The First Choice” bagi para pelanggannya, mitra-mitra bisnisnya dan karyawannya dengan membangun hubungan yang berdasarkan kepercayaan. Sedangkan, misi Azindo adalah bertujuan menjadi perusahaan asuransi patungan terbaik di Indonesia untuk seluruh lini bisnis pada tahun 2010. Visi dan misi tersebut dirangkum dalam slogan “The First Choice” dan “Goal 2010-One”.

Berbagai kendala yang dihadapi industri asuransi kerugian tentunya menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai visi dan misinya tersebut. Meskipun Azindo

menduduki peringkat ke-7 berdasarkan pendapatan premium kotor perusahaan-perusahaan asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2005, namun hal tersebut belum menjadi suatu kepastian bahwa perusahaan dapat terlepas dari ancaman kerugian sebagai akibat tingkat klaim yang tinggi. Berangkat dari permasalahan tersebut, tentunya diperlukan suatu perumusan strategi yang tepat, sehingga kinerja perusahaan dapat terarah pada pencapaian misi dan visi perusahaan.

Gambar 1.1.



Sumber : Asuransi Indonesia 2005, Dewan Asuransi Indonesia

Azindo saat ini membagi bisnisnya ke dalam 5 lini, yaitu *Engineering*, *Properti*, *Kendaraan Bermotor*, *Marine*, dan *Casualty/Liability*. Berkaitan dengan perumusan strategi yang tepat guna mencapai visi dan misi perusahaan, maka perlu dilakukan suatu analisis atas kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan Azindo dilakukan dengan menganalisis

kinerja setiap lini bisnis Azindo. Dengan demikian, rumusan permasalahan dari penelitian dan penulisan karya akhir ini adalah :

1. Bagaimana profitabilitas PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006?
2. Bagaimana kualitas kinerja setiap lini bisnis di PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006?
3. Strategi apakah yang tepat untuk setiap lini bisnis di PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia?

Karena data-data dan informasi yang digunakan dalam penulisan karya akhir ini mengambil sumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, maka ruang lingkup penelitian dan pembahasan hanya akan difokuskan pada analisis profitabilitas perusahaan selama periode yang bersangkutan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai profitabilitas PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
2. Memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja setiap lini bisnis di PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

3. Merekomendasikan strategi untuk setiap lini bisnis di PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dan penulisan karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis atas kinerja ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi di setiap lini bisnis di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sehingga setiap lini bisnis dapat menjawab peluang sekaligus mengatasi ancaman.
2. Hasil analisis atas kinerja ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan analisis atas kinerja di setiap segmen bisnis di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Metode Pengumpulan data

- a. Metode Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan dengan melakukan observasi data. Dokumen internal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia periode 2004 sampai dengan 2006.

- b. Metode Penelitian Perpustakaan

Penelitian perpustakaan dilakukan pada berbagai literatur yang berkaitan dengan penulisan karya akhir ini dengan tujuan untuk mendapatkan dasar teori mengenai metode penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penelitian perpustakaan diutamakan pada literatur yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.



### c. Metode Analisis

Penelitian analisis dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan atas rasio-rasio keuangan perusahaan dan perhitungan atas *Economic Value Added* perusahaan.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan agar penelitian dan penulisan menjadi lebih terarah, sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan analisis dan pemecahan masalah.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi analisis secara fundamental (*fundamental analysis*), serta metode penghitungan rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

### BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

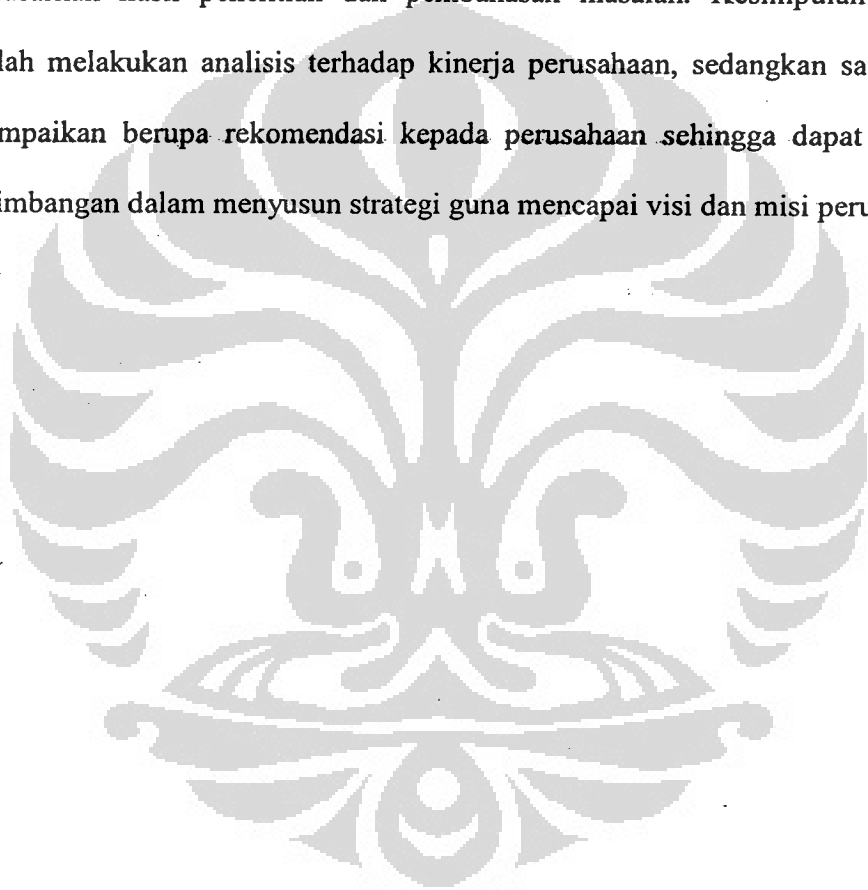
Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia, yang diperoleh berdasarkan data-data dan informasi yang telah dipublikasikan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai perbandingan rasio keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah. Kesimpulan diambil setelah melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, sedangkan saran akan disampaikan berupa rekomendasi kepada perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi guna mencapai visi dan misi perusahaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Economic Value Added (EVA)*

##### 2.1.1. Konsep *Economic Value Added (EVA)*

Menciptakan nilai bagi para pemegang saham (*shareholder*) telah menjadi tren manajemen saat ini. Kemampuan suatu entitas bisnis dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya semakin menjadi indikator kunci dalam menilai performa manajemennya. Pengukuran kinerja keuangan yang selama ini telah dikenal dinilai tidak cukup untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan yang bertujuan penciptaan nilai bagi para pemegang saham dan juga sulit untuk diaplikasikan dalam manajemen bisnis, misalnya *Total Return to Shareholders (TRS)* dengan rumus sebagai berikut, :

$$TRS = \frac{P_{Saham\ 1} - P_{Saham\ 0} - Deviden}{P_{Saham\ 0}} \dots\dots\dots [1]$$

Perhitungan TRS tersebut melibatkan faktor Harga Saham yang merupakan suatu faktor yang volatilitasnya dapat sangat dramatis dan dipengaruhi berbagai hal di luar kontrol manajemen perusahaan.

*Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA mampu mengukur kinerja keuangan yang mengaitkan performa perusahaan dengan penciptaan nilai bagi para pemegang saham. EVA menyediakan pondasi yang kuat untuk menghubungkan praktik-praktik manajemen

keuangan dengan performa perusahaan. Lebih lanjut, EVA dapat menjadi dasar yang dapat diaplikasikan oleh para karyawan perusahaan dalam menjalankan aktivitas harian yang dapat menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Istilah EVA (*Economic Value Added*) pertama kali diperkenalkan oleh G. Bennett Steward, *Managing Partner* dari *Stern Stewart & Co*, sebuah perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. EVA dikalkulasikan sebagai laba operasi setelah pajak (*net operating profit after tax / NOPAT*) dikurangi total biaya modal (*total cost of capital*), dimana total biaya modal merupakan hasil kali dari tingkat biaya modal dan total modal yang diinvestasikan.<sup>1</sup>

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{Capital Employed} \times \text{Cost of Capital}) \dots\dots\dots [2]$$

Sementara NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak, total modal yang diinvestasikan (*capital invested*) merupakan *net operating asset*. Bila ditelaah lebih lanjut, persamaan EVA dapat ditampilkan sebagai berikut :

$$EVA = \left( \frac{\text{NOPAT}}{\text{Capital Employed}} - \text{Cost of Capital} \right) \times \text{Capital Employed} \dots\dots\dots [3]$$

$$EVA = (\text{ROI} - \text{Cost of Capital}) \times \text{Capital Employed} \dots\dots\dots [4]$$

Dengan demikian, *Return on Investment* (ROI) merupakan komponen dari EVA. Maka, EVA menerapkan prinsip yang sama dengan ROI yaitu mengukur keuntungan operasional bisnis relatif terhadap investasi bisnis. Namun, EVA juga mengukur tingkat pengembalian aktual relatif terhadap basis tingkat pengembalian yang didefinisikan melalui *cost of capital*, yang merupakan tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

---

<sup>1</sup> Memahami Konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Value Based Management* (VAM), Drs. Amin Widjaja Tunggal Ak, MBA., Harvarindo, 2001, halaman 263-289

Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki nilai EVA yang positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai (*creating value*) bagi para pemilik modal serta konsisten, sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan *value* perusahaan. Sebaliknya apabila nilai EVA negatif, maka berarti bahwa nilai perusahaan cenderung menurun, sebagai akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Kondisi penurunan nilai perusahaan ini seringkali disebut sebagai *distructing* atau *destroying value*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila manajemen ingin meningkatkan *value* daripada perusahaannya, maka manajemen juga harus berusaha untuk memaksimalkan perolehan nilai EVA, karena selain sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, EVA dapat secara langsung memperlihatkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan *value* bagi para pemilik modal.

Lebih lanjut, EVA merupakan nilai absolut, sehingga tidak dapat dibuat perbandingan langsung antara nilai EVA perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Jika ingin dilakukan perbandingan nilai EVA antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, maka nilai EVA harus dibagi dengan total modal yang diinvestasikan (*capital employed*) masing-masing perusahaan.

### **2.1.2. Penyesuaian-penyesuaian pada Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Selanjutnya Stewart Management melakukan beberapa penyesuaian terhadap laba operasi setelah pajak, yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Mereka menganggap bahwa penyesuaian perlu dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan distorsi yang ditimbulkan oleh standar akuntansi tersebut.

### 1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya serupa dengan *After Tax-Operating Profit* pada Laporan Rugi Laba. Keduanya berbeda dalam 2 hal, yaitu NOPAT tidak memperhitungkan Biaya Pembiayaan (*Financing Cost*) seperti Biaya Bunga (*Interest Expense*) dan NOPAT mereklasifikasi biaya-biaya dan penerimaan-penerimaan tertentu. Reklasifikasi inilah yang kemudian disebut Penyesuaian-penyesuaian. Berikut adalah Tabel 2.1 yang menampilkan perbandingan antara NOPAT dan *After Tax Operating Profit* pada Laporan Rugi Laba.

Tabel 2.1. NOPAT dan *After Tax Operating Profit*

<i>After Tax Operating Profit</i>	NOPAT
Operating Revenue	Operating Revenue
- Operating Expenses	- Operating Expenses
- Interest Expenses	+/- Adjustments
- Taxes	.
= After Tax Operating Profit	= NOPAT

### 2. Biaya yang diinvestasikan (*Capital Employed*)

*Capital Employed* pada dasarnya serupa dengan Ekuitas Pemegang Saham (*Shareholder's Equity*) pada Laporan Neraca. Keduanya berbeda dalam 2 hal, yaitu *Capital Employed* tidak memperhitungkan Pinjaman (*Borrowings*) dan *Capital Employed* melakukan penyesuaian-penyesuaian pada beberapa jenis Aset dan Kewajiban. Berikut adalah Tabel 2.2 yang menampilkan perbandingan antara *Capital Employed* dan *Shareholder's Equity* pada Laporan Neraca.

Tabel 2.2. *Capital Employed dan Shareholder's Equity*

<i>Shareholder's Equity</i>	<i>Capital Employed</i>
Current Assets	Current Assets
+ Non-current Assets	+ Non-current Assets
= Total Assets	= Total Assets
- Borrowings	- Non-borrowing Liabilities
- Non-borrowing Liabilities	+/- Adjustments
= Shareholder's Equity	= Capital Employed

### 3. *Cost of Capital*

*Cost of Capital* merupakan biaya-biaya yang ditimbulkan karena pembiayaan bisnis, yang meliputi biaya pinjaman, biaya bunga, dan biaya atas modal dari pemegang saham. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *cost of capital* merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai suatu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Berikut adalah perumusan *cost of capital* :

$$\text{Cost of Capital} = \left[ \text{Cost of Equity} \times \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \right] + \left[ \text{Cost of Debt} \times (1 - \text{Tax Rate}) \times \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \right] \dots [5]$$

*Cost of Debt* adalah tingkat pengembalian yang diminta oleh para pemberi pinjaman. Sementara *Cost of Equity* adalah tingkat pengembalian yang diminta oleh para pemegang saham. *Cost of Equity* dihitung dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai berikut :

$$\text{Cost of Equity} = \text{Risk Free Rate} + (\beta \times \text{Equity Risk Premium}) \dots [6]$$

*Cost of Capital* merupakan konsep penting dalam memahami penciptaan nilai bagi para pemegang saham dan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai.

### 2.1.3. Aplikasi Metode EVA di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

EVA dikalkulasikan sebagai laba operasi setelah pajak (*net operating profit after tax / NOPAT*) dikurangi total biaya modal (*total cost of capital*), dimana total biaya modal merupakan hasil kali dari tingkat biaya modal dan total modal yang diinvestasikan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Capital Employed} \times \text{Cost of Capital}) \dots\dots\dots [7]$$

Allianz SE telah mendefinisikan perhitungan EVA sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Assigned Capital Charges} \dots\dots\dots [8]$$

*Assigned Capital* terdiri dari *Risk Adjusted Capital* dan *Locked Excess Capital*. *Risk Adjusted Capital*, atau yang lebih dikenal sebagai *Risk Based Capital*, merupakan modal yang dibutuhkan perusahaan asuransi untuk menutupi resiko-resiko yang ditanggungnya. Berangkat dari pemahaman bahwa *Net Asset Value* merupakan modal yang dimiliki perusahaan, maka *Risk Adjusted Capital* merupakan bagian dari *Net Asset Value*. Persamaan berikut ini menggambarkan definisi tersebut:

$$\text{Excess Capital} = \text{Net Asset Value} - \text{Risk Adjusted Capital} \dots\dots\dots [9]$$

Lebih lanjut, *Excess Capital* terdiri dari 2 jenis *capital*, sebagaimana didefinisikan pada persamaan berikut:

$$\text{Excess Capital} = \text{Free Excess Capital} - \text{Locked Excess Capital} \dots\dots\dots [10]$$

*Free Excess Capital* merupakan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sementara, *Locked Excess Capital* merupakan *Excess Capital* yang tersisa. Berkaitan dengan persamaan 21, persamaan berikut menegaskan definisi *Assigned Capital*.

$$\text{Assigned Capital} = \text{Risk Adjusted Capital} + \text{Locked Excess Capital} \dots\dots\dots [11]$$

Dengan demikian, *Capital Employed* terdiri dari *Risk Adjusted Capital* dan *Locked Excess Capital*. Sementara, *Free Excess Capital*, yang juga merupakan bagian dari *Net Asset*



*Value*, mempengaruhi perhitungan NOPAT. Detail perhitungan NOPAT dan *Assigned Capital Charges* dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Perhitungan NOPAT pada Allianz SE adalah sebagai berikut :

<i>Profit Before Tax</i>	xxx	
$\Delta$ <i>Discounting of Claim Reserves</i>	xxx	
<i>Free Excess Capital Charge</i>	(xxx) +	
<i>Total Profit Before Tax</i>	xxx	
<i>Net Investment Income</i>	(xxx)	
<i>Normalized Investment Income</i>	xxx +	
<i>Normalized Profit Before Tax</i>	xxx	
<i>Tax Based on Normalized Tax Rate</i>	(xxx) +	
<i>Normalized Profit After Tax</i> (NOPAT)		xxx

Pendapatan sebelum pajak yang ditampilkan pada Laporan Rugi/Laba diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{Profit Before Tax} = \text{Insurance Result} + \text{Investment Income} + \text{Other Income} \dots\dots\dots [12]$$

Selanjutnya,  $\Delta$  *Discounting of Claim Reserves* merupakan selisih antara *Discounting of Claim Reserves* tahun ini dan tahun sebelumnya. *Discounting of Claim Reserves* adalah :

$$= \text{Estimated Claims Retained} - \text{Discounted Estimated Claims Retained} \dots\dots\dots [13]$$

*Estimated Claims Retained* adalah estimasi kewajiban berupa beban klaim yang belum dibayarkan, sebagaimana yang ditampilkan pada Laporan Neraca. Berkaitan dengan *time value of money*, *Estimated Claims Retained* tersebut dinilai lebih rendah pada tahun berjalan, atau dapat dinyatakan dengan pertidaksamaan berikut :

$$\text{Best Estimate Claim Reserves} > \text{Discounted Best Estimate Claim Reserves} \dots\dots\dots [14]$$

Tingkat diskonto yang digunakan pada proses ini telah ditentukan oleh Allianz SE .

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada persamaan 9 dan persamaan 10, *Free Excess Capital* merupakan bagian dari *Excess Capital*, dan tentunya merupakan bagian dari *Net Asset Value*. Namun, tidak seperti *Risk Adjusted Capital* dan *Locked Excess Capital* yang diperhitungkan sebagai *Assigned Capital* pada perhitungan EVA, *Free Excess Capital* diperhitungkan pada perhitungan NOPAT. Hal ini dikarenakan, *Free Excess Capital* merupakan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga pada perhitungan EVA, *Free Excess Capital* tidak dapat dikategorikan sebagai *Capital Employed*.

Pada perhitungan NOPAT, *Free Excess Capital Charge* merupakan penyesuaian dari *Profit before Tax*. *Free Excess Capital Charge* merupakan perhitungan *opportunity cost* pemegang saham atas devidennya. Oleh karena itu, *Free Excess Capital Charge* adalah :

$$= \text{Free Excess Capital} \times \text{Normalized Investment Income Yield} \dots\dots\dots [15]$$

*Normalized Investment Income Yield* diperoleh melalui persamaan berikut :

$$= \frac{\text{Total Normalized Return}}{\text{Total Average Market Value of Investments}} \dots\dots\dots [16]$$

*Total Average Market Value of Investments* merupakan rata-rata dari jumlah investasi di akhir tahun berjalan dan di akhir tahun sebelumnya, dan investasi tersebut dinilai pada nilai pasar. Sementara, *Total Normalized Return* adalah jumlah dari *Normalized Return* setiap investasi.

Penyesuaian selanjutnya dilakukan terhadap *Investment Income*. Penyesuaian ini dilakukan karena diberlakukannya normalisasi terhadap pendapatan investasi yang dipengaruhi oleh pasar atau pendapatan investasi yang sifatnya tidak pasti. Di Azindo pendapatan investasi yang dinormalisasikan adalah hasil penjualan obligasi, hasil penjualan saham, dan pendapatan deviden dari kepemilikan saham.

Dengan diberlakukannya normalisasi ini, pendapatan investasi dari obligasi yang diakui pada perhitungan NOPAT bukanlah pendapatan investasi tahun berjalan saja. Pendapatan investasi obligasi yang dinormalisasi merupakan rata-rata hasil penjualan obligasi selama 4 tahun berurutan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian pada investasi obligasi akibat fluktuasi pasar.

Sementara, pendapatan investasi dari saham yang diakui pada perhitungan NOPAT adalah hasil perkalian *Normalized Return Rate* untuk saham dengan rata-rata nilai aset investasi saham pada awal dan akhir tahun, sebagaimana ditampilkan pada persamaan berikut :

$$\text{Normalized Equity Income} = \text{Normalized Return Rate}_{\text{Equity}} \times \text{Average Equity Assets} \dots [17]$$

$$\text{Normalized Return Rate}_{\text{Equity}} = \text{Market Risk Premium} + \text{Risk Premium for Planning} \dots [18]$$

*Market Risk Premium* dan *Risk Premium for Planning* telah ditentukan oleh Allianz SE.

*Normalized Tax Rate* yang menjadi dasar perhitungan pajak untuk NOPAT diperoleh dengan persamaan berikut :

$$= \frac{\text{Tax on Fin. Stat.} \pm \text{Tax due to Adjustment of NOPAT}}{\text{Normalized Profit before Tax}} \dots [19]$$

## 2. *Assigned Capital*

Sebagaimana yang telah ditampilkan pada persamaan 11, bahwa *Assigned Capital* merupakan penjumlahan dari *Risk Adjusted Capital* dan *Locked Excess Capital*. *Risk Adjusted Capital* merupakan *Risk Based Capital*. Pada perhitungan *Assigned Capital*, digunakan rata-rata *Risk Adjusted Capital* dan rata-rata *Locked Excess Capital*.

### 3. Cost of Capital

Allianz SE telah menyatakan bahwa CAPM digunakan dalam menghitung tingkat diskonto dan dalam perhitungan EVA. Bodie<sup>2</sup> menyatakan bahwa portofolio pada CAPM adalah portofolio yang dibobotkan berdasarkan nilai sekuritas. Bobot dari setiap sekuritas adalah nilai pasarnya dibagi dengan nilai pasar seluruh sekuritas dalam portofolio.

Portofolio permodalan Azindo adalah seluruhnya berupa modal dari pemegang saham.

Dengan demikian, WACC dari Azindo adalah :

$$= \{Cost\ of\ debt\ x\ (1-Tax\ Rate)\ x\ 0\%\} + \{Cost\ of\ equity\ x\ 100\%\} \dots\dots\dots [20]$$

$$= (Cost\ of\ Equity\ x\ 100\%) \dots\dots\dots [21]$$

Berdasarkan teori CAPM, *Cost of Equity* ditentukan berdasarkan rumus berikut

$$E(r_a) = r_f + \{\beta \times [E(r_M) - r_f]\} \dots\dots\dots [22]$$

dengan  $E(r_a)$  adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor,  $r_f$  adalah tingkat pengembalian dari aset yang tidak berisiko (*risk free*), dan  $\{\beta \times [E(r_M) - r_f]\}$  merupakan *equity risk premium*. *Equity risk premium* merupakan kelebihan tingkat pengembalian aset investasi dari tingkat pengembalian aset investasi yang tidak berisiko.

Allianz SE sebagai pemegang mayoritas saham dari Azindo telah menentukan *Equity Risk Premium* dan juga *Indonesia Risk Free Rate*. Karya akhir ini menggunakan kedua variabel tersebut sesuai dengan yang digunakan di Azindo.

#### 2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added (EVA)*

Pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

---

<sup>2</sup> *Investments*, Bodie, Sixth Edition, New York : The McGraw-Hill Companies Inc., 2005, hal. 303

1. Konsep EVA memperhitungkan beban biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang mencakup biaya modal atas hutang, dan biaya modal atas ekuitas. Dengan demikian, maka penghitungan nilai perusahaan dengan menggunakan konsep EVA akan lebih akurat terhadap penciptaan nilai tambah (*added value*) bagi perusahaan.
2. Menurut Stern Stewart terdapat sekitar 120 distorsi potensial dalam GAAP. Untuk memperbaiki hal tersebut maka dilakukan beberapa penyesuaian sehingga menghasilkan nilai EVA yang dapat lebih diandalkan.
3. Perhitungan EVA dapat digunakan untuk melihat kemampuan penciptaan nilai dari satu divisi pada suatu perusahaan atau dari perusahaan secara keseluruhan. Secara teori EVA dapat dihitung jika diketahui NOPAT, yaitu komponen untuk mengukur laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional, modal yang diinvestasikan, dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).
4. EVA dapat digunakan untuk menetapkan tujuan, dan menentukan bonus bagi para manajer untuk mencari dan mengimplementasikan investasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena EVA mengenakan biaya modal atas aset tanpa menghiraukan bagaimana perusahaan membiayainya.

Disamping memiliki keunggulan, pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Pengukuran EVA menggunakan data-data historis, dan tidak bisa mengukur hal-hal yang tidak berhubungan dengan keuangan.
2. EVA tidak mampu melakukan kontrol terhadap perbedaan ukuran antara divisi-divisi yang ada pada suatu perusahaan.

3. EVA dihitung berdasarkan metode akuntansi keuangan, yaitu penerimaan pendapatan dan pengakuan beban, sehingga para manajer dapat memanipulasi angka-angka tersebut dengan cara mengubah proses pembuatan keputusan.
4. Perhitungan EVA dilakukan hanya berdasarkan hasil akhir dari suatu proses. EVA tidak melihat akar permasalahan dan inefisiensi yang disebabkan oleh suatu aktivitas dalam proses, sehingga EVA memberikan informasi yang terbatas kepada para manajer yang bertanggungjawab terhadap suatu proses aktivitas.

## 2.2. Gambaran Umum Asuransi

### 2.2.1. Pengertian Asuransi

Beberapa pengertian yang cukup umum digunakan dalam dunia perasuransian, antara lain :

1. Pengertian asuransi berdasarkan Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang/Perniagaan adalah :

*Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana penanggung dengan mendapat premi, mengikat dirinya pada tertanggung untuk mengganti kerugian karena kehilangan, kerugian atau tidak didapatnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita, karena suatu hal yang tidak dapat diketahui lebih dahulu.*<sup>3</sup>

2. Pengertian asuransi yang dikemukakan oleh William dan Heins adalah :

---

<sup>3</sup> Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia, Salusra Satria, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1994, halaman 16

- a. *Asuransi adalah perlindungan yang diberikan penanggung terhadap kerugian keuangan.*
- b. *Asuransi adalah suatu cara dengan mana risiko dua atau lebih individu atau perusahaan digabungkan melalui kontribusi bersama yang dikumpulkan dalam suatu pendanaan, yang merupakan sumber pembayaran klaim.*<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, terdapat 4 komitmen para pelaku di bidang asuransi, yaitu :

1. Adanya pihak tertanggung, yaitu pihak yang berjanji membayar premi kepada penanggung.
2. Adanya pihak penanggung, yaitu pihak yang berjanji akan membayar sejumlah uang kepada pihak tertanggung, sebagai pengganti kerugian pihak tertanggung yang disebabkan oleh hal yang tidak diketahui sebelumnya.
3. Adanya peristiwa yang terjadi, yaitu peristiwa yang disebabkan oleh suatu hal yang tidak diketahui terlebih dahulu ataupun peristiwa dianggap tidak pasti terjadinya.
4. Pihak penanggung adalah suatu lembaga ekonomi pengelola risiko yang bertujuan memperoleh keuntungan dengan cara mengkombinasikan sejumlah obyek-obyek bernilai cukup besar dalam pengelolaannya, sedemikian rupa sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu.

---

<sup>4</sup> **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia**, Salusra Satria, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1994, halaman 17

### 2.2.2. Risiko yang Dapat diasuransikan

Meskipun asuransi diakui sebagai metode pengelolaan risiko yang paling efektif, namun tidak setiap risiko dapat diasuransikan. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi bagi suatu risiko agar dapat diasuransikan, antara lain :

1. Kerugian yang mungkin terjadi bersifat terbatas, dapat ditentukan, dan terukur.
2. Kerugian yang mungkin terjadi dapat diduga terlebih dahulu, disebabkan oleh pihak luar, dan bersifat tidak sengaja.
3. Risiko-risiko yang merugikan bersifat homogen atau memiliki persamaan-persamaan, sehingga perhitungan yang wajar atas kemungkinan kerugian dapat dilakukan.
4. Kerugian yang terjadi tidak menyebabkan malapetaka yang besar secara bersamaan.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan di atas, terdapat 4 (empat) konsep yang mendasari suatu penutupan asuransi dapat ditolak ataupun diterima oleh perusahaan asuransi. Konsep-konsep tersebut adalah :

1. Probabilita atas terjadinya kerugian (*chance of loss*)

Konsep ini menekankan pada kemungkinan terjadinya kerugian atas obyek-obyek tertentu. Berkaitan dengan konsep ini, tugas *underwriter* adalah meramalkan kemungkinan tersebut berdasarkan data historikal.

2. Tingkat risiko (*degree of risk*)

Konsep ini menekankan pada terdapatnya ketidakpastian atas terjadinya kerugian yang tidak dapat diramalkan pada masa yang akan datang. Suatu hal yang memiliki probabilita atas terjadinya kerugian sebesar nol, masih dapat memiliki tingkat risiko tertentu. Hal ini dapat terjadi karena tingkat risiko mungkin disebabkan oleh situasi yang berbeda.



### 3. Hukum bilangan besar (*law of large number*)

Semakin banyak jumlah obyek pertanggunganaan yang berisiko sama ataupun hampir sama, semakin baik bagi perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan penyebaran risiko menjadi lebih luas, sehingga secara sistematis peramalan atas probabilitas terjadinya kerugian dapat dilakukan dengan lebih baik.

#### 2.2.3. Karakteristik Perusahaan Asuransi

Pengelompokan perusahaan asuransi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggara Usaha Asuransi adalah perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan asuransi jiwa. Lebih lanjut, perusahaan asuransi dinyatakan terdiri dari perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, dan perusahaan penunjang asuransi, yang terdiri dari perusahaan Pialang, agen asuransi, perusahaan penilai kerugian asuransi, dan konsultan aktuaria.

Perusahaan asuransi umumnya memiliki 4 kegiatan utama, yaitu :

##### 1. Kegiatan Umum.

Kegiatan ini merupakan pendukung kegiatan utama. Termasuk dalam kegiatan ini antara lain Sumber Daya Manusia, Penyedia Jasa dan Sarana, dan Kesekretariatan.

##### 2. Kegiatan Teknik.

Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus perusahaan, antara lain :

- a. *Underwriting*, yang merupakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan penilaian atas risiko yang diajukan kepada perusahaan asuransi. Penentuan premi, jumlah nilai pertanggunganaan yang akan direasuransikan dan yang akan ditanggung sendiri, serta

berbagai ketentuan yang akan dikenakan pada calon pihak bertanggung juga ditentukan pada kegiatan ini.

- b. Klaim, yang merupakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan penyelidikan, penilaian, dan penyelesaian atas tuntutan ganti rugi dari pihak bertanggung. Perusahaan penilai kerugian asuransi (*adjuster*) sering dilibatkan dalam kegiatan ini guna membantu penilaian atas kerugian tersebut, seperti status penjaminan kerugian tersebut berdasarkan polis dan penaksiran besarnya kerugian.
- c. Reasuransi dan Retrosesi. Reasuransi merupakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan pengalihan risiko ke perusahaan asuransi lain atau ke perusahaan reasuransi (reassuradur). Sementara retrosesi merupakan kegiatan pengalihan kembali sebagian risiko reassuradur ke perusahaan asuransi lain. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan apabila perusahaan asuransi menerima pertanggungan yang melebihi batas kemampuan pertanggungan sendiri (*own retention limit*).

### 3. Kegiatan Produksi dan Pemasaran.

Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan usaha, seperti kegiatan pengembangan produk, promosi, penjualan melalui perantara, serta membina hubungan dengan konsumen.

### 4. Kegiatan Keuangan dan Akuntansi.

Kegiatan ini berkaitan dengan perencanaan atas kebutuhan dan sumber dana, pengalokasian dana, penyiapan laporan keuangan, dan analisis kondisi keuangan untuk kebutuhan internal perusahaan ataupun kebutuhan pihak-pihak tertentu dengan tujuan tertentu, misalnya pengawas.

Lebih lanjut, uraian singkat karakteristik perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Asuransi menerima risiko dari masyarakat, dan juga premi asuransi dari masyarakat tersebut.
2. Premi yang diterima kemudian diinvestasikan dalam berbagai instrumen investasi yang aman, likuid, dan menguntungkan, sehingga perusahaan asuransi memenuhi kewajiban-kewajibannya dan dapat memberi keuntungan yang maksimum.
3. Perusahaan asuransi tidak dapat menarik kredit ataupun meminjam dana untuk membiayai kegiannya.
4. Perlindungan bagi pemegang polis diperlukan karena jumlah pemegang polis relatif besar, sehingga para pemegang polis tersebut perlu dilindungi oleh kemungkinan kerugian keuangan. Perlindungan ini diberikan oleh pemerintah melalui Departemen Keuangan dalam bentuk pembinaan dan pengawasan. Pembinaan dan pengawasan tersebut antara lain dilakukan dengan :
  - a. Penetapan ketentuan tentang persyaratan permodalan, penempatan deposito atas nama Menteri Keuangan guna kepentingan perusahaan asuransi, serta kewajiban mengirimkan dan mempublikasikan laporan keuangan.
  - b. Menjaga agar kebijakan investasi perusahaan aman dan menguntungkan.
  - c. Mewajibkan perusahaan asuransi membentuk cadangan teknis, yaitu cadangan premi dan cadangan klaim, guna mengantisipasi kemungkinan adanya kewajiban yang tidak tentu.

- d. Mewajibkan perusahaan asuransi melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi keadaan tidak solven, misalnya menambah jumlah modal hingga mencapai tingkat yang solven.

#### 2.2.4. Fungsi Asuransi bagi Masyarakat dan Dunia Usaha

Manfaat asuransi bagi masyarakat secara umum dan dunia usaha secara khusus, antara lain :

1. Asuransi dapat mendorong masyarakat untuk merencanakan masa depannya. Produk-produk asuransi akan membuat masyarakat berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diinginkan di masa yang datang.
2. Premi yang dihasilkan pada industri asuransi dapat bermanfaat untuk mendorong perkembangan dunia investasi.
3. Asuransi dapat mendorong terciptanya masyarakat mandiri.
4. Ahli-ahli pada perusahaan asuransi dapat memberikan saran yang bermanfaat dalam pengelolaan risiko dan mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul.
5. Setiap perusahaan hanya perlu menyediakan dana untuk pembayaran premi yang relatif kecil dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan kerugian. Selain itu, perusahaan menjadi dapat lebih fokus pada bisnis utamanya.

### 2.2.5. Laporan Keuangan Asuransi Kerugian

Wild<sup>5</sup> menyatakan bahwa pada akhir suatu periode, kuartalan ataupun tahunan, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas finansial dan investasi pada saat itu, dan untuk merangkum aktivitas operasional pada periode sebelumnya. Hal tersebut merupakan peranan dari laporan keuangan dan merupakan obyek analisis.

Perusahaan asuransi kerugian di Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Departemen Keuangan selaku lembaga pembina dan pengawas asuransi. Seperti laporan keuangan perusahaan pada umumnya, laporan keuangan asuransi kerugian terdiri dari beberapa laporan keuangan, antara lain neraca, ikhtisar perhitungan rugi laba, perincian cash flow, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan-laporan yang merupakan pendukung laporan keuangan utama.

### 2.3. Analisis Rasio – rasio *Early Warning System* (EWS) pada Asuransi Kerugian

*Early Warning System* (EWS) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi informasi yang berguna. EWS yang digunakan dalam karya akhir ini adalah modifikasi dari EWS yang dibuat oleh NAIC - IRIS (*National Association of Insurance Commissioners– Insurance Regulatory Information System*). NAIC merupakan lembaga yang membantu pemerintah Amerika Serikat dalam pengawasan kegiatan perasuransian di negara tersebut. Secara singkat, kegunaan EWS adalah :

---

<sup>5</sup> *Financial Statement Analysis*; John J. Wild, K.R. Subramanyam, Robert F. Haley, Eight Edition, New York : The McGraw-Hill Companies Inc., 2003, hal.19

1. Membantu mengidentifikasi dengan segera permasalahan pada perusahaan asuransi kerugian, sehingga strategi-strategi perbaikan dapat segera dirumuskan,
2. Membantu mengidentifikasi perusahaan asuransi kerugian yang perlu dipantau lebih mendetail, sehingga dapat menghindari kemungkinan terjadinya insolvensi,
3. Membantu lembaga pengawas dalam menentukan prioritas berkaitan dengan pemeriksaan secara langsung atas perusahaan asuransi kerugian,
4. Dapat dijadikan dasar dalam pemeringkatan perusahaan asuransi kerugian.

EWS menggunakan rasio-rasio penguji yang diaplikasikan pada laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. EWS terdiri dari 14 (empat belas) rasio yang dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) jenis rasio, yaitu :

1. Rasio-rasio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratios*)
2. Rasio-rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)
3. Rasio-rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
4. Rasio-rasio Penerimaan Premi (*Premium Stability Ratio*)
5. Rasio-rasio Cadangan Teknis (*Technical Ratios*)

### **2.3.1. Rasio-rasio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratio*)**

Berikut adalah interpretasi dan penjelasan dari rasio-rasio yang termasuk dalam Rasio-rasio Solvabilitas dan Umum :

#### **1. *Solvency Margin Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam memenuhi kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan

resiko yang telah dilakukan. *Solvency Margin Ratio* yang bernilai rendah menunjukkan adanya resiko yang tinggi yang disebabkan oleh tingginya penerimaan premi (penerimaan resiko).

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \frac{\text{Modal Disetor, Cadangan Khusus dan Laba}}{\text{Premi Neto}} \dots\dots\dots [23]$$

Modal disetor, cadangan khusus dan laba merupakan Dana Pemegang Saham atau Modal Sendiri atau Surplus (*Net Worth*). Premi Neto merupakan Premi Bruto dikurangi Premi Reasuransi.

2. Rasio tingkat kecukupan dana (*Adequacy of Capital Fund*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan asuransi kerugian dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki. Rasio tingkat kecukupan dana yang bernilai rendah menunjukkan rendahnya komitmen pemegang saham dalam menjalankan usahanya.

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots [24]$$

2.3.2. Rasio-rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Berikut adalah interpretasi dan penjelasan dari rasio-rasio yang termasuk dalam Rasio-rasio Keuntungan :

1. Rasio Perubahan Surplus (*Change in Surplus*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perkembangan kondisi keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan surplus antara lain perubahan cadangan teknis, hasil underwriting, pendapatan investasi, penilaian kembali aktiva, keuntungan atau kerugian usaha, pembagian deviden, dan perubahan modal

disetor. Rasio perubahan surplus yang menurun dapat diakibatkan oleh penurunan pada modal disetor, cadangan khusus, dan laba ditahan. Sementara rasio perubahan surplus yang meningkat drastis dapat diakibatkan karena adanya ketidakstabilan ataupun perubahan pada komposisi pemegang saham. Selain itu, perubahan pada cara penghitungan cadangan teknis juga dapat mengakibatkan perubahan pada rasio ini.

$$\text{Rasio Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}} \dots\dots\dots [25]$$

2. Rasio Underwriting

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan murni dari usaha asuransi. Rasio underwriting yang rendah dapat diakibatkan oleh penetapan tarif premi yang lebih rendah dari yang seharusnya.

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \dots\dots\dots [26]$$

Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi, dan biaya adjuster

3. Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) dan kualitas underwriting. Rasio beban klaim yang tinggi dapat diakibatkan oleh buruknya kinerja underwriting dan penerimaan penutupan resiko, kecuali jika memang terjadi klaim tertentu yang relatif besar.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \dots\dots\dots [27]$$



#### 4. Rasio Komisi (*Commission Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya perolehan (*acquisition cost*) atas bisnis yang didapat dan juga untuk membandingkan besarnya tarif komisi keperantaraan antar perusahaan asuransi kerugian ataupun dengan tarif rata-rata industri. Rasio komisi yang tinggi mengindikasikan tingginya biaya perolehan ataupun premi yang ditentukan di bawah harga yang seharusnya. Perubahan pada rasio komisi dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti perubahan tarif komisi, perubahan premi neto, dan perubahan cara penghitungan cadangan teknis.

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \dots\dots\dots [28]$$

#### 5. Rasio Pengembalian Investasi (*Investment Yield Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas dan tingkat pengembalian investasi. Rasio pengembalian investasi yang rendah mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan kurang tepat.

$$\text{Rasio Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata - rata Investasi 2 tahun}} \dots\dots\dots [29]$$

Rata-rata investasi 2 tahun adalah rata-rata dari investasi tahun berjalan dan investasi tahun lalu.

#### 2.3.3. Rasio – rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Berikut adalah interpretasi dan penjelasan dari rasio-rasio yang termasuk dalam Rasio-rasio Likuiditas :

##### 1. Rasio Likuiditas (*Liability to Liquid Assets Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat masalah likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan kemungkinan tidak solven, sehingga analisis atas tingkat kecukupan (*reserve adequacy*) dan kestabilan kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*) perlu dilakukan.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}} \dots\dots\dots [30]$$

2. *Agents' Balance to Surplus Ratio*

*Agents' Balance to Surplus Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan aset yang seringkali tidak dapat dicairkan saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung. Apabila rasio ini bernilai terlalu tinggi, maka perlu diselidiki umur dari tagihan dan penyebab belum tertagihnya premi langsung tersebut. Dalam perhitungan kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*), tagihan premi langsung yang berumur di atas 60 hari dikeluarkan dalam perhitungan.

$$\text{Agents' Balance to Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus}} \dots\dots\dots [31]$$

3. Rasio Piutang Premi terhadap Surplus

Rasio piutang premi terhadap surplus yang tinggi mengindikasikan perlu dilakukan analisis untuk menentukan apakah piutang premi lebih dari 60 hari terlalu tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pengumpulan piutang remi merupakan salah satu usaha untuk memenuhi tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan.

$$\text{Rasio Piutang Premi terhadap Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Lebih dari 60 Hari}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus dan Laba}} \dots\dots\dots [32]$$

#### 2.3.4. Rasio *Premium Stability*

Berikut adalah interpretasi dan penjelasan dari rasio-rasio yang termasuk dalam Rasio-rasio *Premium Stability* :

##### 1. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi digunakan untuk mengukur kestabilan operasi perusahaan. Rasio ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan sejarah dan operasi perusahaan, serta perubahan pada industri asuransi dan perekonomian.

$$\text{Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan / Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \dots\dots\dots [33]$$

##### 2. Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*)

Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri sebaiknya digunakan bersama dengan *Solvency Margin Ratio*. Apabila rasio retensi bernilai rendah dan rasio *solvency margin* bernilai tinggi, maka perusahaan asuransi ini beroperasi seperti broker asuransi, karena mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi.

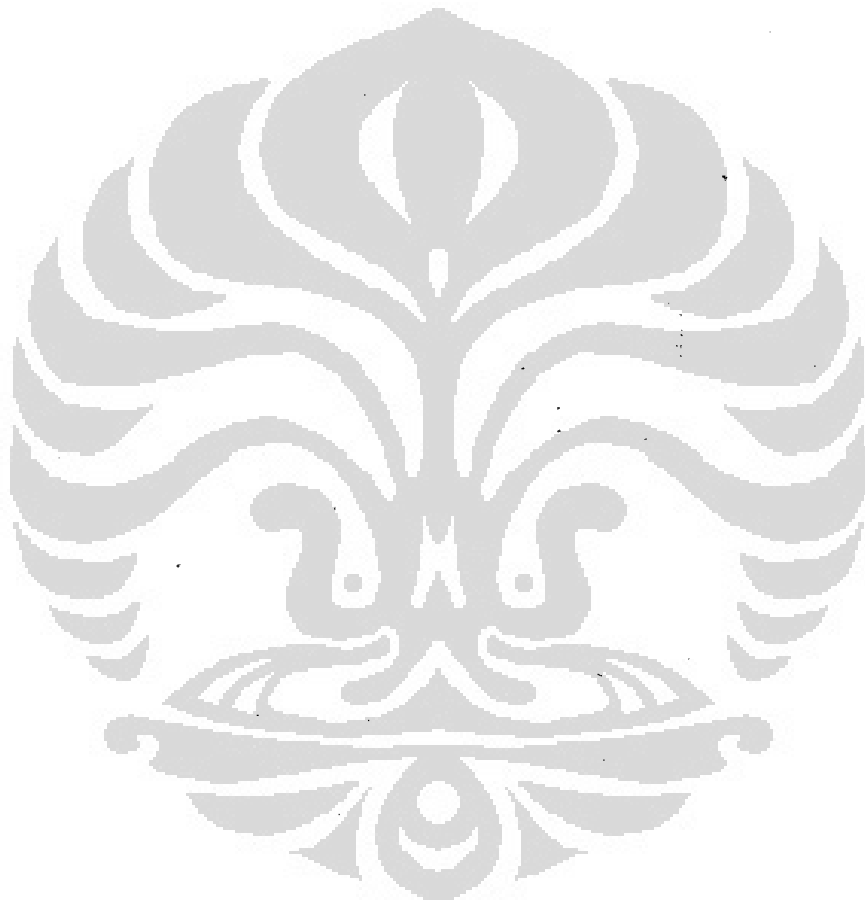
$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \dots\dots\dots [34]$$

#### 2.3.5. Rasio-rasio Cadangan Teknis (*Technical Ratio*)

Rasio cadangan teknis digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko. Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim. Rasio cadangan teknis yang bernilai rendah mungkin disebabkan oleh penetapan cadangan yang terlalu rendah, sehingga perlu

dianalisis bersama dengan rasio *solvency margin* yang mungkin mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang tidak solven. Sementara, rasio cadangan teknis yang bernilai tinggi mengindikasikan portofolio usaha yang kurang merata sepanjang tahun.

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Neto}} \dots\dots\dots [35]$$



## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1. Industri Asuransi Kerugian di Indonesia

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, yang selanjutnya akan disebut Azindo, bergerak di industri asuransi kerugian. Berikut adalah kondisi industri asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2006.

##### 3.1.1. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2004

Perekonomian Indonesia pada tahun 2004 mencatat peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 8.37%, dari Rp 2.087 triliun pada tahun 2003 menjadi Rp 2.261.7 triliun pada tahun 2004. Seiring dengan pertumbuhan PDB tersebut, total premi bruto perusahaan asuransi kerugian di Indonesia meningkat sebesar 15%, dari Rp 12.934 milyar pada tahun 2003 menjadi Rp 14.932,2 milyar pada tahun 2004. Total premi bruto di tahun 2004 tersebut dihasilkan oleh 97 perusahaan asuransi kerugian. Lebih lanjut, premi bruto pada tahun 2004 tersebut didominasi lini bisnis Harta Benda (*Property*) sebesar 38%, Kendaraan Bermotor (*Vehicle*) sebesar 27%, dan Pengangkutan Laut (*Marine*) sebesar 8%.

Tabel 3.1 menyajikan kontribusi premi bruto dari 10 besar perusahaan asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2004. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pangsa pasar asuransi kerugian di Indonesia dikuasai oleh 10 besar perusahaan asuransi kerugian, yaitu sebesar 62.5%. Azindo menempati posisi ke-9 (sembilan) dengan pangsa pasar sebesar 3.7%.

Tabel 3.1.

**10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia**  
**Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2004 dan Pangsa Pasarnya**

No	Perusahaan	GWP (Rp.milyar)	Market Share
1	Asuransi Jasa Indonesia	1,969.1	13.2%
2	Asuransi Sinar Mas	1,687.3	11.3%
3	Tugu Pratama Indonesia	1,210.3	8.1%
4	Asuransi Astra Buana	954.5	6.4%
5	Asuransi Central Asia	752.0	5.0%
6	Asuransi Wahana Tata	708.9	4.7%
7	Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	572.1	3.8%
8	Asuransi AIU Indonesia	565.4	3.8%
9	Asuransi Allianz Utama Indonesia	554.8	3.7%
10	Asuransi Tokio Marine Indonesia	360.0	2.4%
11	Lainnya	5,597.9	37.5%
	<b>Total</b>	<b>14,932.2</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan; Asuransi Indonesia 2004, Dewan Asuransi Indonesia

Klaim bruto asuransi kerugian pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 12%, dari Rp 5.128,2 milyar pada tahun 2003 menjadi Rp 4.499,3 milyar pada tahun 2004. Seiring dengan penurunan klaim bruto dan kenaikan premi bruto, rasio antara klaim bruto terhadap premi bruto pada tahun 2004, sebesar 30%, lebih rendah daripada pada tahun 2003, yaitu sebesar 40%.

Adapun laba usaha perusahaan asuransi kerugian secara keseluruhan mengalami kenaikan 34.47% dibanding dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.204,3 milyar pada tahun 2003 menjadi Rp 1.619,4 milyar pada tahun 2004. Sementara hasil underwriting mengalami kenaikan sebesar 0.45% dari Rp 2.642,3 milyar pada tahun 2003 menjadi Rp

2.654,1 milyar pada tahun 2004. Lebih lanjut, hasil investasi pada tahun 2004 meningkat sebesar 42.66% menjadi Rp 1.123,3 milyar, dari Rp 787.4 milyar pada tahun 2003.

### 3.1.2. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2005

Perekonomian Indonesia pada tahun 2005 mencatat peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20.7%, dari Rp 2.261.7 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 2.729.7 triliun pada tahun 2005. Seiring dengan pertumbuhan PDB tersebut, total premi bruto perusahaan asuransi kerugian di Indonesia meningkat sebesar 10%, dari Rp 14.932,2 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 16.440,4 milyar pada tahun 2005. Total premi bruto di tahun 2004 tersebut dihasilkan oleh 97 perusahaan asuransi kerugian. Lebih lanjut, seperti pada tahun sebelumnya, premi bruto pada tahun 2005 tersebut didominasi lini bisnis Harta Benda (*Property*) sebesar 31%, Kendaraan Bermotor (*Vehicle*) sebesar 28%, dan Pengangkutan Laut (*Marine*) sebesar 8%.

Tabel 3.2 menyajikan kontribusi premi bruto dari 10 besar perusahaan asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2005. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seperti tahun sebelumnya, pangsa pasar asuransi kerugian di Indonesia dikuasai oleh 10 besar perusahaan asuransi kerugian, yaitu sebesar 61.0%. Azindo menempati posisi ke-7 (tujuh) dengan pangsa pasar sebesar 3.7%.

Tabel 3.2.

**10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia**  
**Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2005 dan Pangsa Pasarnya**

No	Perusahaan	GWP (Rp milyar)	Market Share
1	Asuransi Jasa Indonesia	2,328.8	14.2%
2	Asuransi Sinar Mas	1,575.3	9.6%
3	Tugu Pratama Indonesia	1,277.9	7.8%
4	Asuransi Astra Buana	1,229.1	7.5%
5	Asuransi Central Asia	732.9	4.5%
6	Asuransi Wahana Tata	709.8	4.3%
7	<b>Asuransi Allianz Utama Indonesia</b>	<b>603.6</b>	<b>3.7%</b>
8	Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	575.2	3.5%
9	Asuransi AIU Indonesia	566.9	3.4%
10	Asuransi Tokio Marine Indonesia	432.6	2.6%
11	Lainnya	6,408.3	39.0%
	<b>Total</b>	<b>16,440.4</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan; Asuransi Indonesia 2005, Dewan Asuransi Indonesia

Klaim bruto asuransi kerugian pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 45%, dari Rp 4.499,3 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 6.517,1 milyar pada tahun 2005. Seiring dengan kenaikan klaim bruto, rasio antara klaim bruto terhadap premi bruto pada tahun 2005, sebesar 40%, lebih tinggi daripada pada tahun 2004, yaitu sebesar 30%.

Adapun laba usaha perusahaan asuransi kerugian secara keseluruhan mengalami penurunan 6% dibanding dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.619,4 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 1.527,8 milyar pada tahun 2005. Sementara hasil underwriting mengalami kenaikan sebesar 23% dari Rp 2.654,1 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 3.260,3 milyar



pada tahun 2005. Lebih lanjut, hasil investasi pada tahun 2005 menurun sebesar 19% menjadi Rp 908.3 milyar, dari Rp 1.123,3 milyar pada tahun 2004.

### 3.1.3. Ikhtisar Kegiatan Asuransi Kerugian di Indonesia Tahun 2006

Media Asuransi mengestimasi peningkatan total premi bruto sebesar 3.14%, dari Rp 16.440,4 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 16.956.5 milyar pada tahun 2006. Tabel 3.3 menyajikan kontribusi premi bruto dari 10 besar perusahaan asuransi kerugian di Indonesia pada tahun 2006. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seperti tahun sebelumnya, pangsa pasar asuransi kerugian di Indonesia dikuasai oleh 10 besar perusahaan asuransi kerugian, yaitu sebesar 62.0%. Dibandingkan tahun sebelumnya, Azindo turun ke posisi ke-8 (delapan) dengan pangsa pasar sebesar 3.6%.

Tabel 3.3.

10 Besar Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia  
Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2006 dan Pangsa Pasarnya

No	Perusahaan	GWP (Rp milyar)	Market Share
1	Asuransi Jasa Indonesia	2,184.0	12.9%
2	Asuransi Sinar Mas	1,847.8	10.9%
3	Tugu Pratama Indonesia	1,511.3	8.9%
4	Asuransi Astra Buana	1,231.4	7.3%
5	Asuransi Central Asia	773.8	4.6%
6	Asuransi Wahana Tata	713.2	4.2%
7	Asuransi AIU Indonesia	619.2	3.7%
8	Asuransi Allianz Utama Indonesia	614.9	3.6%
9	Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	582.9	3.4%
10	Asuransi Tokio Marine Indonesia	435.1	2.6%
11	Lainnya (Estimasi)	6,443.2	38.0%
	<b>Total</b>	<b>16,956.6</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan

### 3.2. Gambaran Umum PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, atau Azindo, merupakan jaringan Grup Allianz, raksasa asuransi dunia. Azindo berdiri pada 21 Desember 1989 dan didirikan sebagai perusahaan asuransi kerugian yang merupakan perusahaan patungan antara Allianz Asia Pasific & Afrika GmbH, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Wuwungan.

Visi Azindo adalah menjadi “*The First Choice*” bagi para pelanggannya, mitra-mitra bisnisnya dan karyawannya dengan membangun hubungan yang berdasarkan kepercayaan. Sedangkan misi Azindo adalah bertujuan menjadi perusahaan asuransi patungan terbaik di Indonesia untuk seluruh lini bisnis pada tahun 2010. Visi dan misi tersebut dirangkum dalam slogan “*The First Choice*” dan “*Goal 2010-One*”.

Pada 15 November 1991, Azindo membuka kantor cabang pertamanya di Surabaya. Melalui ekspansi yang stabil, saat ini Azindo memiliki 7 cabang yang berlokasi di kota-kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Makassar. Selain kantor cabang, Azindo juga mendirikan kantor-kantor layanan yang lebih kecil, yang disebut *Point of Sales* (POS), di berbagai kota-kota penting di Indonesia. Saat ini Azindo telah memiliki 19 POS yang didirikan di Pekanbaru, Palembang, Jakarta, Bekasi, Cirebon, Tasikmalaya, Purwokerto, Tegal, Yogyakarta, Solo, Malang, Jember, Kuta, Lombok, Balikpapan, dan Manado.

Saat ini Azindo melayani lebih dari 38.000 klien di Indonesia. Beberapa perusahaan ternama, baik perusahaan lokal maupun perusahaan multi nasional, yang mempercayakan pertanggung jawaban usahanya pada Azindo antara lain adalah Indosat, Excelcomindo Pratama, Indonesia Power, Thiess Contractor Indonesia, Johnson & Johnson, Dipasena Citra Darmaja, PAM Lyonnaise Jaya, dan Heidelberg Indonesia.

Selain dukungan dari kantor-kantor cabang dan POS yang terletak di berbagai kota di Indonesia, dukungan dari perusahaan-perusahaan reasuransi yang kuat juga menjadi alasan tersendiri atas kepercayaan klien-klien Azindo. Azindo mempercayakan reasuransinya pada Allianz SE, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Jasatama Reasuransi Indonesia, PT LG Insurance Indonesia, AIG Europe SA, Three Crowns Insurance Company Limited, dan perusahaan-perusahaan reasuransi lainnya.

Kinerja Azindo yang berusaha mewujudkan visinya dan mencapai misinya menghasilkan pengakuan publik, yang dibuktikan dalam berbagai penghargaan. Penghargaan tersebut antara lain adalah Asuransi Umum Terbaik dari Bisnis Indonesia Award 2006, Asuransi dengan Kinerja Keuangan 2005 Sangat Bagus dari Info Bank Insurance Award 2006, dan Asuransi Terbaik untuk *IT Innovation for Excellent Improvement* dari Warta Ekonomi Indonesia e-Company Award 2006. Penghargaan-penghargaan pada tahun 2006 tersebut melengkapi berbagai penghargaan yang berhasil diraih pada tahun-tahun sebelumnya.

### 3.3. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan Kompetisi Pasar

Tabel 3.4.

Pertumbuhan Premi Bruto Selama 2004 – 2006 dan Karakteristik dari 10 Besar  
Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Berdasarkan Premi Bruto Tahun 2006

No	Perusahaan	GWP CAGR 3 yrs	Karakteristik
1	Asuransi Jasa Indonesia	5.3%	BUMN, <i>captive market</i>
2	Asuransi Sinar Mas	4.6%	Grup Sinar Mas, <i>captive market</i>
3	Tugu Pratama Indonesia	11.7%	Pertamina, <i>captive market</i>
4	Asuransi Astra Buana	13.6%	Grup Astra, <i>captive market</i>
5	Asuransi Central Asia	1.4%	Grup Salim, <i>captive market</i>
6	Asuransi Wahana Tata	0.3%	Grup Gemala, <i>captive market</i>
7	Asuransi AIU Indonesia	4.7%	<i>Joint Venture</i>
8	Asuransi Allianz Utama Indonesia	5.3%	<i>Joint Venture</i>
9	Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	0.9%	<i>Joint Venture</i>
10	Asuransi Tokio Marine Indonesia	9.9%	<i>Joint Venture</i>
	<b>Total</b>	<b>6.1%</b>	

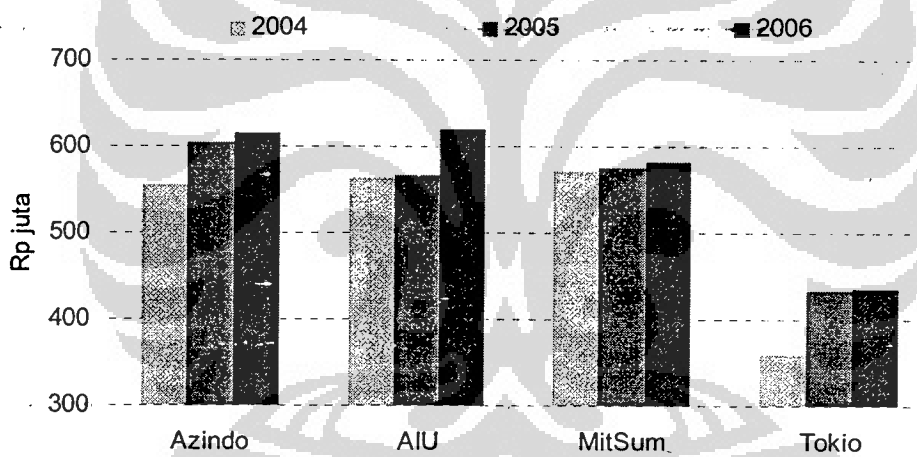
Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan

Tabel 3.4 menyajikan pertumbuhan premi bruto selama 3 (tiga) tahun, dari tahun 2004 – 2006, beserta karakteristik bisnis asuransi dari 10 (sepuluh) besar perusahaan asuransi berdasarkan premi bruto tahun 2006. Berdasarkan data tersebut, premi bruto yang dihasilkan 10 (sepuluh) besar perusahaan asuransi kerugian tersebut bertumbuh sebesar 6.1% selama kurun 2004 – 2006. Kontributor terbesar dari pertumbuhan premi tersebut adalah Asuransi Astra Buana, yang bertumbuh sebesar 13.6%, dan Tugu Pratama Indonesia, yang bertumbuh sebesar 11.7%. Kedua perusahaan asuransi tersebut memiliki karakteristik pasar yang terikat (*captive market*), sehingga skala bisnisnya cenderung sulit dikalahkan perusahaan-perusahaan asuransi yang tidak memiliki pasar yang terikat.

Berdasarkan karakteristik pasarnya, maka kompetitor Azindo adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang tidak memiliki pasar yang terikat. Kompetitor-kompetitor terdekatnya adalah Asuransi AIU Indonesia, Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, dan Asuransi Tokio Marine Indonesia. Pada Gambar 3.1 sampai dengan Gambar 3.3 ditampilkan beberapa pengukuran kinerja Azindo dan para kompetitornya selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2005.

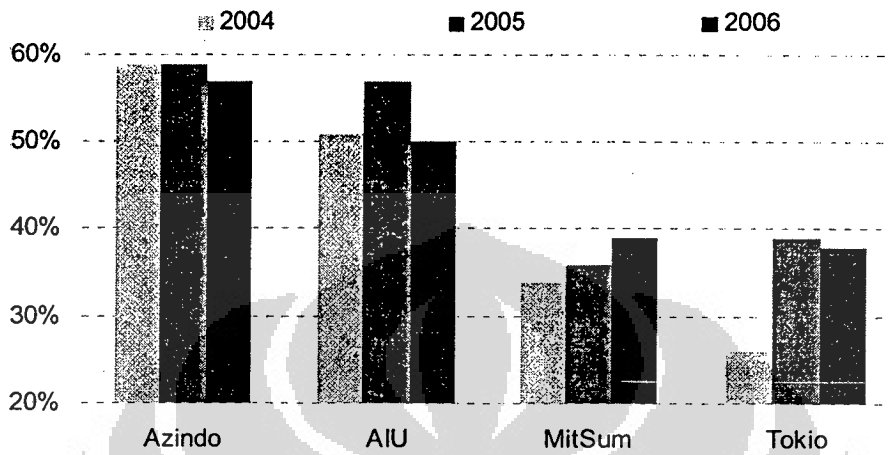
Gambar 3.1.

Premi Bruto Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004 -2006



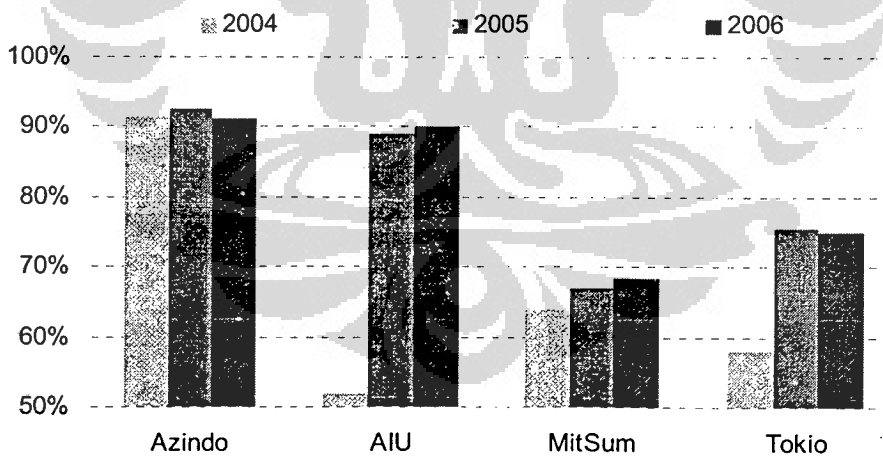
Gambar 3.2.

Rasio Beban Klaim Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004-2006



Gambar 3.3.

Rasio Kombinasi Azindo dan Kompetitor-Kompetitornya Pada Tahun 2004-2006

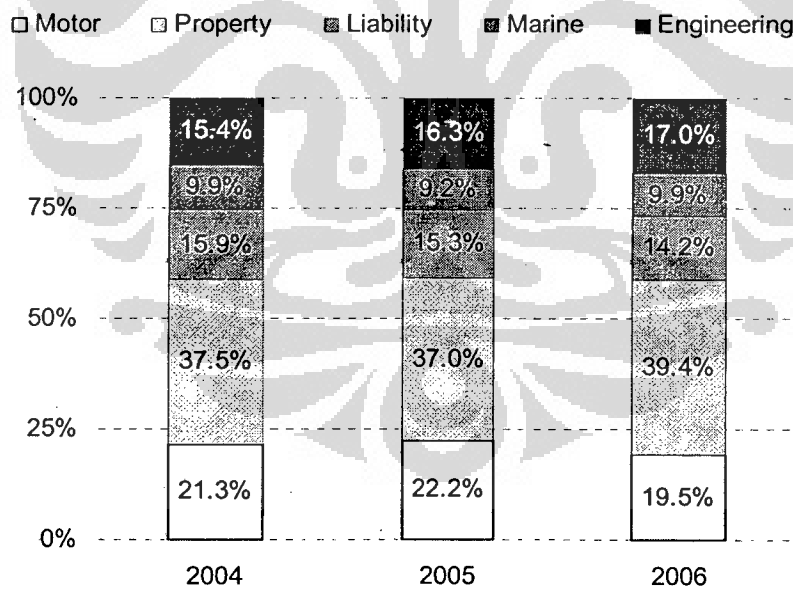


### 3.4. Karakteristik Lini Bisnis di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

Azindo memiliki 5 (lima) lini bisnis, yaitu Kendaraan Bermotor (*Motor*), Properti (*Property*), *Liability*, *Marine*, dan *Engineering*. Gambar 3.4. menunjukkan kontribusi setiap lini bisnis pada perolehan Premi Bruto perusahaan pada periode 2004 sampai dengan 2006. Pada gambar tersebut ditunjukkan bahwa lini bisnis Properti menghasilkan Premi Bruto dengan persentase terbesar selama periode tersebut, kemudian diikuti dengan lini bisnis Kendaraan Bermotor. Lebih lanjut, data mengenai kompetisi pasar di setiap lini bisnis belum tersedia.

Gambar 3.4.

Persentase Premi Bruto Setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2006



Sumber : Asuransi Indonesia 2005, Dewan Asuransi Indonesia

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisis Profitabilitas Azindo Periode 2004 – 2006**

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penghitungan rasio keuangan pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (Azindo) selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Penghitungan tersebut meliputi rasio profitabilitas dan hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

##### **4.1.1. Analisis Profitabilitas Azindo dengan Metode EVA**

Nilai EVA diperoleh dengan cara melakukan perhitungan menggunakan tahapan-tahapan dan rumus-rumus yang telah dijabarkan pada BAB II.

##### **4.1.1.1. NOPAT**

NOPAT merupakan keuntungan operasi perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. NOPAT diperoleh dengan melakukan penyesuaian atas keuntungan sebelum pajak dan menormalisasikan pendapatan investasi, yang berasal dari hasil penjualan aset investasi. Tabel 4.1. menyajikan perhitungan NOPAT pada Azindo untuk tahun 2004 sampai dengan 2005 dan Tabel 4.4 menyajikan perhitungan NOPAT pada Azindo untuk tahun 2005 sampai dengan 2006.



Tabel 4.1.

## Perhitungan NOPAT Azindo periode 2004 – 2005

NOPAT (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Profit before Tax	59,408.00	62,324.00	4.91%
Adjustment of Claim Reserves	(0.00)	1,231.00	NA
Free Excess Capital Charge	(1,629.29)	(1,823.44)	11.92%
<b>Adjusted Profit before Tax</b>	<b>57,778.71</b>	<b>61,731.56</b>	<b>6.84%</b>
Adj. of Investment Income	(2,399.01)	(1,251.86)	-47.82%
<b>Normalized Profit before Tax</b>	<b>55,379.70</b>	<b>60,479.71</b>	<b>9.21%</b>
Normalized Tax	(10,224.51)	(14,219.71)	39.07%
<b>Normalized Profit after Tax</b>	<b>45,155.19</b>	<b>46,260.00</b>	<b>2.45%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis, dan laporan keuangan internal perusahaan

Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4.1., NOPAT Azindo pada tahun 2005 meningkat sebesar 2.45% dari tahun 2004. Peningkatan NOPAT sebesar 2.45% pada tahun 2005 terhadap NOPAT tahun 2004 merupakan hasil dari peningkatan keuntungan sebelum pajak, dan adanya penambahan pada penyesuaian cadangan klaim.

Keuntungan sebelum pajak pada tahun 2005, yaitu Rp 62,324 juta, meningkat sebesar 4.91% dari tahun 2004, sementara penambahan pada penyesuaian cadangan klaim pada tahun 2005 adalah Rp 1,231 juta. Kedua faktor tersebut dapat meniadakan efek negatif dari peningkatan *Free Excess Capital Charges* dan penurunan pendapatan investasi. *Free Excess Capital Charges* pada tahun 2005 meningkat sebesar 11.92% dari tahun 2004, dan pendapatan investasi yang dinormalisasi menurun pada tahun 2005 sebesar (25.29)% dari tahun 2004.

Pembahasan berikut berkaitan dengan penyesuaian cadangan klaim. Pada neraca laporan keuangan Azindo diperoleh cadangan klaim tahun 2005 adalah sebesar Rp 123,685

juta, sementara cadangan klaim tahun 2004 adalah sebesar Rp 113,600 juta. Dengan demikian, cadangan klaim pada tahun 2005 meningkat sebesar 8.88 % dari tahun 2004, atau sebesar Rp 10,085 juta. Peningkatan ini mengakibatkan peningkatan beban underwriting sebesar Rp 10,085 juta, sebagaimana yang terlihat pada laporan rugi laba tahun 2005.

Berkaitan dengan perhitungan EVA, cadangan klaim tahun 2005 didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 5%, sehingga menjadi Rp 117,001.6. Sementara, cadangan klaim tahun 2004 didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 4%, sehingga menjadi Rp 108,147.58. Sehingga, cadangan klaim yang didiskontokan meningkat sebesar Rp 8,854.02 juta. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mempertimbangkan *time value of money*, pengaruh peningkatan cadangan klaim pada penurunan keuntungan sebelum pajak tahun 2005 seharusnya hanya sebesar Rp 8,854.02 juta. Dengan demikian, terdapat penyesuaian sebesar selisih cadangan klaim sebelum didiskontokan, yaitu Rp 10,085 juta, dan cadangan klaim setelah didiskontokan, yaitu 8,854.02. Penyesuaian ini berupa penambahan selisih tersebut, sebesar Rp 1,231 juta, pada keuntungan sebelum pajak tahun 2005, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.2.

Perhitungan *Free Excess Capital Charges* Azindo periode 2004 – 2005

Free Excess Capital Charge (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Average Free Excess Capital	15,000.00	17,500.00	16.67%
Free Excess Capital CY	15,000.00	20,000.00	33.33%
Free Excess Capital PY	15,000.00	15,000.00	0.00%
NII Yield	10.86%	10.42%	(0.44)
<b>Free Excess Capital Charge</b>	<b>1,629.29</b>	<b>1,823.44</b>	<b>11.92%</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan *Free Excess Capital Charges*. Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 4.2, peningkatan *Free Excess Capital Charges* disebabkan karena peningkatan rata-rata *Free Excess Capital*. Pada Bab 2, telah dijelaskan bahwa *Free Excess Capital* merupakan deviden. Deviden pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 20 milyar, atau meningkat 33.33% dari deviden tahun 2004 sebesar Rp 15 milyar.

Tabel 4.3.

Perhitungan Penyesuaian Pendapatan Investasi Azindo periode 2004 – 2005

Adj. of Investment Income (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Net Investment Income	(11,315.00)	(7,913.00)	-30.07%
Bonds	7,573.00	3,887.00	-48.67%
Equities	3,742.00	4,026.00	7.59%
Normalized Investment Income	8,915.99	6,661.14	-25.29%
Bonds	6,060.75	5,001.00	-17.49%
Equities (MF is included)	2,855.24	1,660.14	-41.86%
<b>Adj. of Investment Income</b>	<b>(2,399.01)</b>	<b>(1,251.86)</b>	<b>-47.82%</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan

Lebih lanjut, Tabel 4.3 memaparkan perhitungan penyesuaian atas pendapatan investasi pada tahun 2004 dan tahun 2005. Sebagaimana yang diuraikan pada Bab 2, pendapatan investasi yang disesuaikan adalah hasil penjualan dari obligasi, hasil penjualan saham, dan deviden dari kepemilikan saham. Pada Tabel 4.3. terlihat bahwa jumlah dari ketiga faktor tersebut pada tahun 2005 adalah Rp 7,913 juta, sementara jumlah dari ketiga faktor tersebut pada tahun 2004 adalah Rp 11,315 juta. Setelah dilakukan normalisasi, pendapatan investasi tersebut turun menjadi Rp 6,661.14 pada tahun 2005, dan Rp 8,915.99 pada tahun 2004.

Hasil normalisasi yang lebih rendah biasanya disebabkan karena pendapatan investasi saham yang dinormalisasi lebih rendah daripada pendapatan investasi saham pada laporan keuangan. Hal ini terjadi karena pendapatan investasi saham sangat melampaui tingkat pengembalian saham yang diharapkan, sebagai pengaruh dari kinerja pasar saham Indonesia yang sangat aktif. Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah sebesar 15.93% pada tahun 2005 dan 16.50% pada tahun 2004.. Kedua nilai tersebut telah ditentukan oleh Allianz SE sebagai pemegang saham mayoritas.

Sementara, untuk hasil penjualan obligasi yang telah dinormalisasi dapat lebih besar ataupun lebih kecil dari hasil penjualan obligasi yang diperhitungkan pada laporan keuangan. Hasil penjualan obligasi yang telah dinormalisasi merupakan rata-rata hasil penjualan obligasi selama 4 tahun.

Tabel 4.4.

Perhitungan NOPAT Azindo periode 2005 – 2006

<b>NOPAT (in Rp mn)</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>YoY</b>
Profit before Tax	62,324.00	57,279.00	-8.09%
Adjustment of Claim Reserves	1,231.00	(756.15)	-161.43%
Free Excess Capital Charge	(1,823.44)	(2,063.28)	14.72%
<b>Adjusted Profit before Tax</b>	<b>61,731.56</b>	<b>54,459.57</b>	<b>-11.78%</b>
Adj. of Investment Income	(1,251.86)	3,635.10	390.38%
<b>Normalized Profit before Tax</b>	<b>60,479.71</b>	<b>58,094.67</b>	<b>-3.94%</b>
Normalized Tax	(14,219.71)	(15,688.70)	10.33%
<b>Normalized Profit after Tax</b>	<b>46,260.00</b>	<b>42,405.97</b>	<b>-8.33%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis, dan laporan keuangan internal perusahaan

Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4.4., NOPAT Azindo pada tahun 2006 menurun sebesar (8.33)% dari tahun 2005. Penurunan NOPAT sebesar (8.33)% pada tahun 2005 terhadap NOPAT tahun 2004 disebabkan oleh menurunnya keuntungan sebelum pajak, adanya penurunan pada penyesuaian cadangan klaim, dan *Free Excess Capital Charges* yang meningkat.

Keuntungan sebelum pajak pada tahun 2006, yaitu Rp 57,279 juta, menurun sebesar (8.09)% dari tahun 2005. Penyesuaian cadangan klaim adalah sebesar Rp (756.15) juta pada tahun 2006, sementara penyesuaian cadangan klaim pada tahun 2005 adalah Rp 1,231 juta. Kemudian, peningkatan *Free Excess Capital* dari Rp 15 milyar menjadi Rp 20 milyar pada tahun 2004 dan tahun 2005 masih memberikan efek *Free Excess Capital Charges* yang meningkat. Ketiga faktor tersebut menyebabkan penurunan keuntungan sebelum pajak sebesar (11.78)%, dari Rp 61,731.56 juta menjadi Rp 54,459.57 juta. Namun demikian, peningkatan penyesuaian pendapatan investasi sebesar 390.38% dapat mengurangi efek negatif dari ketiga faktor sebelumnya.

Pembahasan berikut berkaitan dengan penyesuaian cadangan klaim. Pada neraca laporan keuangan Azindo diperoleh cadangan klaim tahun 2006 adalah sebesar Rp 109,709 juta, sementara cadangan klaim tahun 2005 adalah sebesar Rp 123,685 juta. Dengan demikian, cadangan klaim pada tahun 2006 menurun sebesar (11.3) % dari tahun 2005, atau sebesar Rp 13,976 juta. Penurunan ini tentunya mengakibatkan beban underwriting menurun sebesar Rp 13,976 juta, sebagaimana yang terlihat pada laporan rugi laba.

Berkaitan dengan perhitungan EVA, cadangan klaim tahun 2006 didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 5%, sehingga menjadi Rp 103,781.73. Sementara, cadangan klaim tahun 2005 didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 5%, sehingga menjadi Rp

117,001.58. Sehingga, cadangan klaim yang didiskontokan menurun sebesar Rp 13,219.85 juta. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mempertimbangkan *time value of money*, pengaruh penurunan cadangan klaim pada penurunan beban underwriting tahun 2005 seharusnya hanya sebesar Rp 13,219.85 juta. Dengan demikian, terdapat penyesuaian sebesar selisih cadangan klaim sebelum didiskontokan, yaitu Rp 13,976 juta, dan cadangan klaim setelah didiskontokan, yaitu 13,219.85. Penyesuaian ini berupa pengurangan selisih tersebut, sebesar Rp 756.15 juta, pada keuntungan sebelum pajak tahun 2006, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.5.

Perhitungan *Free Excess Capital Charges* Azindo periode 2005 – 2006

Free Excess Capital Charge (In Rp mn)	2005	2006	YoY
Average Free Excess Capital	17,500.00	20,000.00	16.67%
Free Excess Capital CY	20,000.00	20,000.00	0.00%
Free Excess Capital PY	15,000.00	20,000.00	33.33%
NII Yield	10.42%	10.32%	-0.95%
<b>Free Excess Capital Charge</b>	<b>(1,823.44)</b>	<b>(2,063.28)</b>	<b>13.15%</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan *Free Excess Capital Charges*. Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 4.5, peningkatan *Free Excess Capital Charges* disebabkan karena peningkatan rata-rata *Free Excess Capital*. Peningkatan ini lebih disebabkan karena rata-rata *Free Excess Capital* pada tahun 2005 masih dipengaruhi deviden tahun 2004 yang hanya Rp 15 milyar.

Tabel 4.6.

## Perhitungan Penyesuaian Pendapatan Investasi Azindo periode 2005 – 2006

Adj. of Investment Income (In Rp mn)	2005	2006	YoY
Net Investment Income	(7,913.00)	(7,308.00)	-5.35%
Bonds	3,887.00	7,308.00	45.17%
Equities	4,026.00	0.00	-107.59%
Normalized Investment Income	6,661.14	10,943.10	48.03%
Bonds	5,001.00	5,534.00	8.79%
Equities (MF is included)	1,660.14	5,409.10	131.30%
<b>Adj. of Investment Income</b>	<b>(1,251.86)</b>	<b>3,635.10</b>	<b>390.38%</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan

Lebih lanjut, Tabel 4.6 memaparkan perhitungan penyesuaian atas pendapatan investasi pada tahun 2005 dan tahun 2006. Sebagaimana yang diuraikan pada Bab 2, pendapatan investasi yang disesuaikan adalah hasil penjualan dari obligasi, hasil penjualan saham, dan deviden dari kepemilikan saham. Pada Tabel 4.6., jumlah dari ketiga faktor tersebut pada tahun 2006 adalah Rp 7,308 juta, sementara jumlah dari ketiga faktor tersebut pada tahun 2005 adalah Rp 7,913 juta. Setelah dilakukan normalisasi, pendapatan investasi pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 10,943.1 juta, dan pendapatan investasi pada tahun 2005 menurun menjadi Rp 6,661.14.

Lazimnya, hasil normalisasi yang lebih rendah biasanya disebabkan karena pendapatan investasi saham yang dinormalisasi lebih rendah daripada pendapatan investasi saham pada laporan keuangan. Namun, pada tahun 2006 tidak ada pendapatan investasi dari saham di laporan keuangan, namun pendapatan investasi saham yang dinormalisasi mencapai Rp 5,409.1 juta. Hal ini disebabkan pada triwulan akhir 2006, Azindo memutuskan untuk berinvestasi di reksadana. Reksadana ini dinilai sebagai investasi saham pada perhitungan EVA. Hasilnya, pada akhir tahun 2006 terdapat aset investasi saham sebesar Rp 86,425 juta.

Oleh karena itu, rata-rata aset investasi saham mencapai Rp 43,516.5 juta pada tahun 2006.

Selanjutnya, tingkat pengembalian yang diharapkan adalah sebesar 12.43% pada tahun 2006.

Nilai tersebut telah ditentukan oleh Allianz SE sebagai pemegang saham mayoritas.

#### 4.1.1.2. Cost of Capital

Tabel 4.7.

Perhitungan *Cost of Capital* Azindo periode 2004 – 2006

Cost of Capital	2004	2005	2006
<b>Cost of Debt</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>
= Cost of Debt	0.00%	0.00%	0.00%
* (1-Tax Rate)	70.00%	70.00%	70.00%
* Proportion of Debt	0.00%	0.00%	0.00%
<b>Cost of Equity</b>	<b>16.15%</b>	<b>15.58%</b>	<b>12.08%</b>
= Cost of Equity	16.15%	15.58%	12.08%
= Indonesia Risk Free Rate	13.00%	12.43%	8.93%
+ Risk Premium for Equity	3.15%	3.15%	3.15%
* Proportion of Equity	100.00%	100.00%	100.00%
<b>Cost of Capital</b>	<b>16.15%</b>	<b>15.58%</b>	<b>12.08%</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.7, *cost of capital* Azindo mengalami penurunan dari tahun 2004 sampai dengan 2006. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan *Risk Free Rate* di Indonesia. Baik Indonesia *Risk Free Rate* maupun *Risk Premium for Equity* telah ditentukan oleh Allianz SE selaku pemegang saham mayoritas.



#### 4.1.1.3. Assigned Capital

Tabel 4.8.

##### Perhitungan *Assigned Capital* Azindo periode 2004 – 2005

Assigned Capital (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Risk Adjusted Capital	75,436.47	89,193.20	18.24%
Locked Excess Capital	72,826.72	77,274.34	6.11%
<b>Assigned Capital</b>	<b>148,263.19</b>	<b>166,467.54</b>	<b>12.28%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis, dan laporan keuangan internal perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.8., *Assigned Capital* pada tahun 2005 meningkat 12.28% dari AC tahun 2004. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan *Risk Adjusted Capital* (RAC) sebesar 18.24% dan peningkatan *Locked Excess Capital* (LEC) sebesar 6.11%.

Tabel 4.9.

##### Perhitungan *Risk Adjusted Capital* Azindo periode 2004 – 2005

Average RAC (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Risk Adjusted Capital CY	78,725.40	99,661.00	26.59%
Risk Adjusted Capital PY	72,147.54	78,725.40	9.12%
<b>Average Risk Adjusted Capital</b>	<b>75,436.47</b>	<b>89,193.20</b>	<b>18.24%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Rata-rata RAC, yang merupakan rata-rata *Risk Based Capital* (RBC), meningkat 18.24% dari Rp 75,436.47 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 89.193.2 juta pada tahun 2005. Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa peningkatan rata-rata RAC ini disebabkan oleh peningkatan RAC sebesar 26.59%, dari Rp 78,725.4 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 99,661 juta pada tahun 2005.

Tabel 4.10.

Perhitungan *Locked Excess Capital* Azindo periode 2004 – 2005

Average LEC (in Rp mn)	2004	2005	YoY-
<b>Locked Excess Capital CY</b>	<b>90,971.30</b>	<b>63,577.39</b>	<b>-30.11%</b>
Net Asset Value CY	184,696.69	183,238.39	-0.79%
Risk Adjusted Capital CY	(78,725.40)	(99,661.00)	26.59%
Free Excess Capital CY	(15,000.00)	(20,000.00)	33.33%
<b>Locked Excess Capital PY</b>	<b>54,682.15</b>	<b>90,971.30</b>	<b>66.36%</b>
Net Asset Value PY	141,829.69	184,696.69	30.22%
Risk Adjusted Capital PY	(72,147.54)	(78,725.40)	9.12%
Free Excess Capital PY	(15,000.00)	(15,000.00)	0.00%
<b>Average Locked Excess Capital</b>	<b>72,826.72</b>	<b>77,274.34</b>	<b>6.11%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Sementara, rata-rata *Locked Excess Capital* (LEC) tahun 2005, sebesar Rp 77,274.34 juta, hanya meningkat 6.11% dari tahun 2004, sebesar Rp 72,826.72 juta. Sebagaimana perhitungan yang disajikan pada Tabel 4.10, tipisnya persentase kenaikan rata-rata LEC disebabkan oleh penurunan LEC sebesar (30.11)% dari Rp 90,971.3 juta pada tahun 2004 menjadi hanya Rp 63,577.39 pada tahun 2005. Penurunan LEC ini disebabkan oleh penurunan *Net Asset Value* (NAV) sebesar (0.79)%, sementara RAC meningkat 26.59% dan *Free Exces Capital* juga meningkat sebesar 33.33%. Lebih lanjut, penurunan NAV tersebut disebabkan karena modal dasar pemegang saham menurun sebesar (1.28)% dari Rp 180,880 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 178,560 juta pada tahun 2005. Tabel 4.11 memperlihatkan perhitungan NAV untuk tahun 2004 dan 2005.

Tabel 4.11.

Perhitungan *Net Asset Value* Azindo periode 2004 – 2005

Net Asset Value	2004	2005	YoY
Shareholders Fund	180,880.00	178,560.00	-1.28%
Δ Discounted Claim Reserves CY	5,452.42	6,683.42	22.58%
Deferred Tax on Adj.	(1,635.73)	(2,005.03)	22.58%
<b>Net Asset Value</b>	<b>184,696.69</b>	<b>183,238.39</b>	<b>-0.79%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.12.

Perhitungan *Assigned Capital* Azindo periode 2005 – 2006

Assigned Capital (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Average Risk Adjusted Capital	89,193.20	106,189.00	19.06%
Average Locked Excess Capital	77,274.34	80,993.74	4.81%
<b>Assigned Capital</b>	<b>166,467.54</b>	<b>187,182.74</b>	<b>12.44%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis, dan laporan keuangan internal perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.12., *Assigned Capital* (AC) pada tahun 2006 meningkat 12.44% dari AC tahun 2005. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan *Risk Adjusted Capital* (RAC) sebesar 19.06% dan peningkatan *Locked Excess Capital* (LEC) sebesar 4.81%.

Tabel 4.13.

Perhitungan *Risk Adjusted Capital* Azindo periode 2005 – 2006

Average RAC (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Risk Adjusted Capital CY	99,661.00	112,717.00	13.10%
Risk Adjusted Capital PY	78,725.40	99,661.00	26.59%
<b>Average Risk Adjusted Capital</b>	<b>89,193.20</b>	<b>106,189.00</b>	<b>19.06%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Rata-rata RAC, yang merupakan rata-rata *Risk Based Capital* (RBC), meningkat 19.06% dari Rp 89.193.2 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 106,189 juta pada tahun 2006. Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa peningkatan rata-rata RAC tersebut didukung oleh peningkatan RAC sebesar 13.10%, dari Rp 99,661 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 78,725.4 pada tahun 2006.

Tabel 4.14.

Perhitungan *Locked Excess Capital* Azindo periode 2005 – 2006

Average LEC (in Rp mn)	2005	2006	YoY
<b>Locked Excess Capital CY</b>	<b>63,577.39</b>	<b>98,410.09</b>	<b>54.79%</b>
Net Asset Value CY	183,238.39	231,127.09	26.13%
Risk Adjusted Capital CY	(99,661.00)	(112,717.00)	13.10%
Free Excess Capital CY	(20,000.00)	(20,000.00)	0.00%
<b>Locked Excess Capital PY</b>	<b>90,971.30</b>	<b>63,577.39</b>	<b>-30.11%</b>
Net Asset Value PY	184,696.69	183,238.39	-0.79%
Risk Adjusted Capital PY	(78,725.40)	(99,661.00)	26.59%
Free Excess Capital PY	(15,000.00)	(20,000.00)	33.33%
<b>Average Locked Excess Capital</b>	<b>77,274.34</b>	<b>80,993.74</b>	<b>4.81%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Sementara, rata-rata *Locked Excess Capital* (LEC) tahun 2006, sebesar Rp 80,993.74 juta, hanya meningkat 4.81% dari tahun 2005, sebesar Rp 77,274.34 juta. Sebagaimana perhitungan yang disajikan pada Tabel 4.14, LEC tahun 2006 meningkat 54.79%, dari Rp 63,577.39 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 98,410.09 juta pada tahun 2006. Namun, efek dari penurunan LEC pada tahun 2005 terhadap tahun 2004 sebesar (30.11)% menyebabkan tipisnya peningkatan rata-rata LEC.

Tabel 4.14 juga menunjukkan bahwa meningkatnya LEC tahun 2006 disebabkan oleh meningkatnya *Net Asset Value* (NAV) sebesar 26.13%, sementara RAC hanya meningkat sebesar 13.1% dan tidak ada peningkatan pada *Free Exces Capital*. Lebih lanjut, meningkatnya NAV tersebut disebabkan karena modal dasar pemegang saham meningkat sebesar 27.12% dari Rp 178,560 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 226,978 juta pada tahun 2006. Tabel 4.15 memperlihatkan perhitungan NAV untuk tahun 2005 dan 2006.

Tabel 4.15.

Perhitungan *Net Asset Value* Azindo periode 2005 – 2006

Net Asset Value	2005	2006	YoY
Shareholders Fund	178,560.00	226,978.00	27.12%
Δ Discounted Claim Reserves CY	6,683.42	5,927.27	-11.31%
Deferred Tax on Adj.	(2,005.03)	(1,778.18)	-11.31%
<b>Net Asset Value</b>	<b>183,238.39</b>	<b>231,127.09</b>	<b>26.13%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

#### 4.1.1.4. *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.16.

Perhitungan EVA Azindo periode 2004 – 2005

EVA (in Rp mn)	2004	2005	YoY
NOPAT	45,155.19	46,260.00	2.45%
Assigned Capital Charges	23,944.51	25,935.64	8.32%
<b>EVA</b>	<b>21,210.68</b>	<b>20,324.35</b>	<b>-4.18%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data pada Tabel 4.16., EVA Azindo mengalami penurunan sebesar (4.18)% dari Rp 21,210.68 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 20,324.35 juta pada tahun 2005.

Penurunan EVA pada tahun 2005 disebabkan karena *Assigned Capital Charges* yang meningkat sebesar 8.32%, dari Rp 23,944.51 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 25,935.64 juta pada tahun 2005. Sementara, NOPAT pada tahun 2005, sebesar Rp 46,260 juta, hanya meningkat 2.45% dari NOPAT pada tahun 2004 sebesar Rp 45,155.19.

Peningkatan *Assigned Capital Charges* disebabkan karena peningkatan *Assigned Capital* sebesar 8.32%, dari Rp 148,263.19 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 166,467,54 juta pada tahun 2005, sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 4.8. Sementara *Cost of Capital* hanya menurun (0.57) bps dari 16.15% pada tahun 2004 menjadi 15.58% pada tahun 2005, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.17.

Perhitungan EVA Azindo periode 2005 – 2006

EVA (in Rp' mn)	2005	2006	YoY
NOPAT	46,260.00	42,405.97	-8.33%
Assigned Capital Charges	25,935.64	22,611.68	-12.82%
<b>EVA</b>	<b>20,324.35</b>	<b>19,794.29</b>	<b>-2.61%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data pada Tabel 4.17, pada tahun 2006 EVA Azindo juga mengalami penurunan sebesar (2.61)%, dari Rp 20,324.35 pada tahun 2005 menjadi Rp 19,794.29 pada tahun 2006. Penurunan ini disebabkan karena penurunan NOPAT sebesar (8.33)%, dari Rp 46,260 pada tahun 2005 menjadi Rp 42,405.97 pada tahun 2006.

Namun, karena *Assigned Capital Charges* juga mengalami penurunan hingga (12.82)%, maka efek negatif penurunan NOPAT terhadap EVA dapat dipekecil. Penurunan

*Assigned Capital Charges* ini disebabkan oleh penurunan *Cost of Capital* sebesar (3.5) bps, yaitu dari 15.58% pada tahun 2005 menjadi sebesar 12.08% pada tahun 2006.

#### 4.1.2. Analisis Profitabilitas dengan Rasio EWS

Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan mengacu kepada rasio *Early Warning System*. Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja Azindo terdiri dari Rasio Perubahan Surplus, Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, dan Rasio Pengembalian Investasi.

##### 4.1.2.1. Rasio Perubahan Surplus

Tabel 4.18.

Perhitungan Rasio Perubahan Surplus Azindo periode 2004 – 2005

Change of Surplus Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Δ Shareholder's Equity	46,863	(2,320)	-104.95%
Shareholder's Equity PY	134,017	180,880	34.97%
<b>Change of Surplus Ratio</b>	<b>34.97%</b>	<b>-1.28%</b>	<b>(36.25)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.18, rasio perubahan surplus Azindo pada tahun 2005 menurun (36.25) bps dari tahun 2004. Penurunan rasio perubahan surplus ini menandakan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004. Penurunan ini disebabkan menurunnya modal sendiri dari Rp 46,863 juta pada tahun 2004 menjadi Rp (2,320) juta pada tahun 2005.

Pada neraca laporan keuangan Azindo, terlihat bahwa penurunan modal sendiri disebabkan karena penurunan surat berharga dari Rp 9,893 pada tahun 2004 menjadi Rp (19,978) pada tahun 2005. Penurunan surat berharga pada tahun 2005 disebabkan karena

nilai pasar dari aset investasi obligasi di akhir tahun 2005 mengalami penurunan sebesar Rp (19,978) dari nilai beli obligasi tersebut.

Tabel 4.19.

Perhitungan Rasio Perubahan Surplus Azindo periode 2005 – 2006

Change of Surplus Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Δ Shareholder's Equity	(2,320)	48,418	2186.98%
Shareholder's Equity PY	180,880	178,560	1.28%
<b>Change of Surplus Ratio</b>	<b>-1.28%</b>	<b>27.12%</b>	<b>28.40</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.19, rasio perubahan surplus Azindo pada tahun 2006 meningkat 28.40 bps dari tahun 2005. Penurunan rasio perubahan surplus ini menandakan adanya peningkatan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya modal sendiri dari Rp (2,320) juta pada tahun 2005 menjadi Rp 48,418 juta pada tahun 2006.

Pada neraca laporan keuangan Azindo, terlihat bahwa peningkatan modal sendiri disebabkan karena kenaikan surat berharga dari Rp (19,978) pada tahun 2005 menjadi Rp 6,605 pada tahun 2006. Kenaikan surat berharga tersebut tentunya disebabkan oleh nilai pasar dari aset investasi obligasi yang lebih tinggi daripada nilai beli obligasi tersebut. Dengan demikian, rasio cadangan surplus Azindo sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai pasar dari aset investasi obligasi.



#### 4.1.2.2.Rasio Underwriting

Tabel 4.20.

Perhitungan Rasio Underwriting Azindo periode 2004 – 2005

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Underwriting Result	68,958	81,804	18.63%
Premium Earned (with Commission)	205,422	244,042	18.80%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>33.57%</b>	<b>33.52%</b>	<b>(0.05)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.20, rasio underwriting pada tahun 2005 menurun (0.05) bps, dari 33.57% pada tahun 2004 menjadi 33.52% pada tahun 2005. Penurunan rasio underwriting pada tahun 2005 sebesar (0.05) bps tersebut berarti tingkat keuntungan murni Azindo menurun sebesar 0.05 bps, yaitu dari 33.57% pada tahun 2004 menjadi 33.52% pada tahun 2005. Penurunan tingkat keuntungan murni ini disebabkan karena peningkatan hasil underwriting lebih rendah daripada peningkatan pendapatan premi.

Tabel 4.21.

Perhitungan Hasil Underwriting Azindo periode 2004 – 2005

Underwriting Result (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Premium Earned (with Commission)	205,422.00	244,042.00	18.80%
Total Underwriting Expenses	(136,464.00)	(162,238.00)	18.89%
<b>Underwriting Result</b>	<b>68,958.00</b>	<b>81,804.00</b>	<b>18.63%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Pada Tabel 4.21 terlihat bahwa peningkatan biaya underwriting yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan premi menyebabkan peningkatan hasil underwriting yang lebih rendah daripada peningkatan pendapatan premi. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel

4.21. pendapatan premi meningkat 18.80%, namun beban underwriting meningkat hingga sebesar 18.89%, yaitu dari Rp 136,464 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 162,238 juta pada tahun 2005. Berdasarkan data pada perhitungan laba/rugi, faktor utama peningkatan beban underwriting ini adalah peningkatan beban klaim sebesar 17.36%, dari Rp 119,328 juta pada tahun 2004 menjadi 140,040 juta pada tahun 2005.

Tabel 4.22.

Perhitungan Rasio Underwriting Azindo periode 2005 – 2006

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Underwriting Result	81,804	84,745	3.60%
Premium Earned (with Commission)	244,042	243,178	-0.35%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>33.52%</b>	<b>34.85%</b>	<b>1.33</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.22, rasio underwriting pada tahun 2006 meningkat 1.33 bps, dari 33.52% pada tahun 2005 menjadi 34.85% pada tahun 2006. Peningkatan rasio underwriting pada tahun 2006 sebesar 1.33 bps tersebut berarti tingkat keuntungan murni Azindo meningkat sebesar 1.33 bps, yaitu dari 33.52% pada tahun 2005 menjadi 34.85% pada tahun 2006. Peningkatan tingkat keuntungan murni ini disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan premi.

Tabel 4.23.

Perhitungan Hasil Underwriting Azindo periode 2005 – 2006

Underwriting Result (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Premium Earned (with Commission)	244,042.00	243,178.00	-0.35%
Total Underwriting Expenses	(162,238.00)	(158,433.00)	-2.35%
<b>Underwriting Result</b>	<b>81,804.00</b>	<b>84,745.00</b>	<b>3.60%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Pada Tabel 4.23 terlihat bahwa peningkatan hasil underwriting disebabkan oleh penurunan biaya underwriting. Namun, terlihat pula bahwa pendapatan premi mengalami penurunan sebesar (0.35)%. Berdasarkan data yang ditampilkan di perhitungan rugi/laba tahun, penurunan pendapatan premi tersebut disebabkan oleh peningkatan premi reasuransi yang jauh lebih besar daripada peningkatan premi bruto. Premi reasuransi meningkat sebesar 7.1 %, yaitu dari Rp 347,053 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 371,839 juta pada tahun 2006. Sementara, premi bruto hanya meningkat sebesar 1.9%, yaitu dari Rp 603,580 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 614,876 juta pada tahun 2006.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan tingkat keuntungan premi pada tahun 2006 terhadap tingkat keuntungan premi pada tahun 2005 adalah semu. Hal ini dikarenakan peningkatan tingkat keuntungan murni lebih disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan premi. Seharusnya, peningkatan tingkat keuntungan premi diperoleh dari peningkatan hasil underwriting yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan premi.

#### 4.1.2.3. Rasio Beban Klaim

Tabel 4.24.

Perhitungan Rasio Beban Klaim Azindo periode 2004 – 2005

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Claim Incurred	(119,328)	(140,040)	17.36%
Premium Earned (with Commission)	205,422	244,042	18.80%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-58.09%</b>	<b>-57.38%</b>	<b>(0.71)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.24, rasio beban klaim pada tahun 2005 menurun 0.71 bps, yaitu dari (58.09)% pada tahun 2004 menjadi (57.38)% pada tahun 2005. Penurunan

rasio beban klaim ini dihasilkan oleh peningkatan pendapatan premi yang lebih besar daripada peningkatan beban klaim. Pada Tabel 4.24 ditampilkan bahwa pendapatan premi meningkat 18.8%, sementara beban klaim hanya meningkat 17.36%.

Tabel 4.25.

Perhitungan Rasio Beban Klaim Azindo periode 2005 – 2006

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Claim Incurred	(140,040)	(140,006)	-0.02%
Premium Earned (with Commission)	244,042	243,178	-0.35%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-57.38%</b>	<b>-57.57%</b>	<b>0.19</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.25, rasio beban klaim pada tahun 2006 meningkat 0.19 bps, yaitu dari (57.38)% pada tahun 2005 menjadi (57.57)% pada tahun 2005. Kenaikan rasio beban klaim pada tahun 2005 sebesar 0.19 bps dapat dinilai rendah. Namun, bila ditelaah lebih lanjut, kenaikan rasio beban klaim tersebut lebih disebabkan karena penurunan pendapatan premi sebesar (0.35)%. Sementara, beban klaim menurun sebesar (0.02)%.

Dengan demikian, kinerja underwriting dalam menilai penutupan resiko sudah baik, sehingga perusahaan tidak mengalami klaim yang besar. Tetapi penilaian penutupan resiko tersebut mungkin terlalu berhati-hati, sehingga pertanggungan yang direasuransikan terlalu tinggi. Akibatnya, peningkatan premi reasuransi melebihi peningkatan premi bruto, kemudian menyebabkan penurunan pendapatan premi.

#### 4.1.2.4.Rasio Komisi

Tabel 4.26.

##### Perhitungan Rasio Komisi Azindo periode 2004 – 2005

Commission Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Net Written Commission	(14,566)	(17,806)	22.24%
Premium Earned (with Commission)	205,422	244,042	18.80%
<b>Commission Ratio</b>	<b>-7.09%</b>	<b>-7.30%</b>	<b>0.21</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.26, rasio komisi pada tahun 2005 meningkat 0.21 bps, yaitu dari (7.09)% pada tahun 2004 menjadi (7.3)% pada tahun 2005. Peningkatan rasio komisi ini disebabkan oleh peningkatan komisi neto yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan premi. Pada Tabel 4.26 ditampilkan bahwa pendapatan premi meningkat 18.8%, sementara komisi neto meningkat hingga 22.24%.

Tabel 4.27.

##### Perhitungan Rasio Komisi Azindo periode 2005 – 2006

Commission Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Net Written Commission	(17,806)	(18,628)	-4.62%
Premium Earned (with Commission)	244,042	243,178	-0.35%
<b>Commission Ratio</b>	<b>-7.30%</b>	<b>-7.66%</b>	<b>0.36</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.27, rasio komisi pada tahun 2006 meningkat 0.36 bps, yaitu dari (7.3)% pada tahun 2005 menjadi (7.66)% pada tahun 2006. Peningkatan rasio komisi ini disebabkan oleh peningkatan komisi neto dan penurunan pendapatan premi.

Tabel 4.28. memperlihatkan rasio komisi para kompetitor Azindo, yaitu Asuransi AIU, Asuransi Mitsui Sumitomo, dan Asuransi Tokio Marine. Berdasarkan hasil perhitungan

rasio komisi para kompetitor tersebut, terlihat bahwa rasio komisi Azindo terlampaui tinggi. Hal ini disebabkan para kompetitor menerima komisi reasuransi lebih baik daripada Azindo. Komisi reasuransi tersebut akan mengurangi efek dari reasuransi bruto yang harus dibayarkan. Bahkan pada tahun 2004 terlihat bahwa para kompetitor Azindo menerima komisi reasuransi lebih besar daripada komisi bruto yang harus dibayarkan. Sehingga rasio komisi para kompetitor Azindo bernilai positif.

Tabel 4.28.

Rasio Komisi Kompetitor-kompetitor Azindo periode 2004 - 2006

Commission Ratio	2004	2005	2006
AIU	7.43%	-3.29%	-7.13%
Mitsui Sumitomo	0.62%	-4.87%	-2.22%
Tokio Marine	1.04%	-0.67%	-1.37%

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

#### 4.1.2.5. Rasio Pengembalian Investasi

Tabel 4.29.

Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi Azindo periode 2004 – 2005

Investment Yield Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Investment Income	42,490	41,832	-1.55%
Average of Investment Assets	286,745	356,742	24.41%
<b>Investment Yield Ratio</b>	<b>14.82%</b>	<b>11.73%</b>	<b>(3.09)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.29, rasio pengembalian investasi pada tahun 2005 menurun (3.09) bps, yaitu dari 14.82% pada tahun 2004 menjadi 11.73% pada tahun 2005.

Penurunan rasio pengembalian investasi ini disebabkan oleh penurunan pendapatan investasi. Pada Tabel 4.29 ditampilkan bahwa pendapatan investasi menurun (1.55)%. Faktor utama penurunan pendapatan investasi tersebut adalah penurunan hasil penjualan obligasi. Hasil penjualan obligasi menurun sebesar (48.67)%, dari Rp 7,573 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 3,887 juta pada tahun 2005. Namun, penurunan penjualan obligasi ini dapat ditutupi oleh pendapatan investasi lainnya, sehingga pendapatan investasi tidak menurun signifikan.

Tabel 4.30.

Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi Azindo periode 2005 – 2006

Investment Yield Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Investment Income	41,832	36,158	-13.56%
Average of Investment Assets	356,742	581,271	62.94%
<b>Investment Yield Ratio</b>	<b>11.73%</b>	<b>6.22%</b>	<b>(5.51)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.30, rasio pengembalian investasi pada tahun 2005 menurun (5.51) bps, yaitu dari 11.73% pada tahun 2005 menjadi 6.22% pada tahun 2006. Penurunan rasio pengembalian investasi ini juga disebabkan oleh penurunan pendapatan investasi. Pada Tabel 4.30. ditampilkan bahwa pendapatan investasi menurun (13.56)%. Faktor utama penurunan pendapatan investasi tersebut adalah penurunan hasil penjualan saham. Sebagaimana yang terlihat pada neraca laporan keuangan, selama tahun 2006 tidak terdapat aset investasi saham.

## 4.2. Analisis Kualitas Kinerja Setiap Lini Bisnis di Azindo selama 2004 – 2006

### 4.2.1. Analisis Profitabilitas dengan Metode EVA

Nilai EVA diperoleh dengan cara melakukan perhitungan menggunakan tahapan-tahapan dan rumus-rumus yang telah dijabarkan pada BAB II.

Tabel 4.31.

EVA setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

EVA (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	(6,139.71)	2,880.23	146.91%
Property	13,628.72	6,191.54	-54.57%
Liability	3,433.81	6,736.42	96.18%
Marine	5,008.15	5,373.63	7.30%
Engineering	5,280.28	(857.06)	-116.23%
<b>Total</b>	<b>21,211.24</b>	<b>20,324.75</b>	<b>-4.18%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data pada Tabel 4.31., EVA Azindo mengalami penurunan sebesar (4.18)% dari Rp 21,210.68 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 20,324.75 juta pada tahun 2005, sebagaimana yang telah disajikan pada Tabel 4.16. Pada tabel juga terlihat bahwa Properti dan *Engineering* merupakan lini bisnis yang mengalami penurunan EVA. Sementara, Kendaraan Bermotor berhasil membukukan EVA positif pada tahun 2005, setelah di tahun 2004 mengalami EVA negatif.



Tabel 4.32.

## NOPAT setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

NOPAT (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	(401.10)	9,963.48	2584.06%
Property	21,701.57	14,921.37	-31.24%
Liability	9,286.06	12,193.50	31.31%
Marine	7,772.85	8,599.88	10.64%
Engineering	6,796.37	582.17	-91.43%
<b>Total</b>	<b>45,155.75</b>	<b>46,260.39</b>	<b>2.45%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.33.

## Assigned Capital Charges setiap lini bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

Assigned Capital Charges (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	5,738.62	7,083.26	23.43%
Property	8,072.84	8,729.83	8.14%
Liability	5,852.25	5,457.08	-6.75%
Marine	2,764.70	3,226.25	16.69%
Engineering	1,516.09	1,439.23	-5.07%
<b>Total</b>	<b>23,944.51</b>	<b>25,935.64</b>	<b>8.32%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.32. dan Tabel 4.33. terlihat bahwa penurunan EVA pada Properti dan *Engineering* disebabkan oleh penurunan NOPAT secara signifikan. NOPAT Properti menurun sebesar (31.24)%, dari Rp 21.7 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 14.9 milyar pada tahun 2005. Sementara, NOPAT *Engineering* menurun sebesar (91.43)%, dari Rp 6.8 milyar pada tahun 2004 menjadi hanya Rp 582 juta pada tahun 2005. Lebih lanjut, kenaikan EVA pada Kendaraan Bermotor juga dipengaruhi oleh NOPAT,

yaitu peningkatan NOPAT dari kerugian sebesar Rp 401 juta pada tahun 2004 menjadi keuntungan sebesar Rp 9.9 milyar pada tahun 2005.

Penurunan NOPAT pada lini bisnis Properti dan *Engineering* disebabkan oleh kenaikan beban underwriting yang melebihi pendapatan underwriting. Kenaikan beban underwriting tersebut disebabkan oleh kenaikan beban klaim. Properti mengalami kenaikan beban klaim sebesar 67.02%, yaitu dari Rp 21.6 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 36.0 milyar pada tahun 2005. Kenaikan beban klaim tersebut menyebabkan kenaikan beban underwriting sebesar 130%, sementara kenaikan pendapatan underwriting Properti hanya sebesar 26.56%. Sementara, *Engineering* mengalami kenaikan beban klaim yang sangat signifikan, yaitu dari Rp 460 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 10.9 milyar pada tahun 2005.

Kenaikan NOPAT pada lini bisnis Kendaraan Bermotor disebabkan oleh kenaikan pendapatan underwriting sebesar 23.08%, sementara beban underwriting hanya meningkat sebesar 5.03%. Peningkatan pendapatan underwriting tersebut dihasilkan oleh peningkatan premi bruto sebesar 13.17% dan penurunan premi reasuransi sebesar 40.03%.

Tabel 4.34.

EVA setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

EVA (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	2,880.23	2,050.77	-28.80%
Property	6,191.54	12,834.59	107.29%
Liability	6,736.42	(730.37)	-110.84%
Marine	5,373.63	4,774.50	-11.15%
Engineering	(857.06)	864.98	200.92%
<b>Total</b>	<b>20,324.75</b>	<b>19,794.46</b>	<b>-2.61%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data pada Tabel 4.34., EVA Azindo mengalami penurunan sebesar (2.61)%, dari Rp 20,324.75 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 19,794.46 juta pada tahun 2006, sebagaimana yang telah disajikan pada Tabel 4.17. Pada tabel juga terlihat bahwa penurunan EVA tersebut disebabkan oleh penurunan EVA pada lini bisnis Kendaraan Bermotor, *Liability*, dan *Marine*. Namun, kenaikan EVA pada lini bisnis Properti dan *Engineering* dapat mengurangi efek negatif penurunan EVA di ketiga lini bisnis lainnya.

Tabel 4.35.

NOPAT setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

NOPAT (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	9,963.48	8,047.65	-19.23%
Property	14,921.37	20,929.98	40.27%
Liability	12,193.50	3,973.98	-67.41%
Marine	8,599.88	7,177.06	-16.54%
Engineering	582.17	2,277.46	291.20%
<b>Total</b>	<b>46,260.39</b>	<b>42,406.13</b>	<b>-8.33%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.36.

*Assigned Capital Charges* setiap lini bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

Assigned Capital Charges (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	7,083.26	5,996.88	-15.34%
Property	8,729.83	8,095.40	-7.27%
Liability	5,457.08	4,704.35	-13.79%
Marine	3,226.25	2,402.57	-25.53%
Engineering	1,439.23	1,412.48	-1.86%
<b>Total</b>	<b>25,935.64</b>	<b>22,611.68</b>	<b>-12.82%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.35. dan Tabel 4.36. terlihat bahwa penurunan EVA pada Kendaraan Bermotor, *Liability*, dan *Marine* disebabkan oleh penurunan NOPAT. Penurunan NOPAT pada Kendaraan Bermotor dan *Liability* disebabkan oleh kenaikan pendapatan underwriting yang lebih rendah daripada kenaikan beban underwriting. Hal tersebut terjadi karena premi bruto di kedua lini bisnis tersebut menurun, sementara beban klaim mengalami peningkatan.

Kendaraan bermotor mengalami penurunan premi bruto sebesar (10.5)%, yaitu dari Rp 133.7 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 119.7 milyar pada tahun 2006. Sementara klaim brutonya meningkat sebesar 17.73%, yaitu dari Rp 82.6 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 97.2 milyar pada tahun 2006. *Liability* mengalami penurunan premi bruto sebesar (5.73)%, yaitu dari Rp 92.6 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 87.3 milyar pada tahun 2006. Sementara, klaim brutonya meningkat dari Rp 5.5 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 23.57 milyar pada tahun 2006.

Lebih lanjut, kenaikan NOPAT pada Properti dan *Engineering* bukanlah disebabkan karena kinerja cemerlang kedua lini bisnis tersebut. Keduanya mengalami peningkatan NOPAT karena terjadinya penurunan beban underwriting, sementara pendapatan underwriting di kedua lini bisnis tersebut mengalami penurunan.

Pendapatan underwriting Properti menurun karena peningkatan premi bruto lebih rendah daripada peningkatan premi reasuransi. Sementara, penurunan beban klaim Properti disebabkan karena klaim reasuransi meningkat lebih tinggi daripada klaim brutonya. Penyebab penurunan pendapatan underwriting pada *Engineering* serupa dengan penyebab penurunan pendapatan underwriting Properti, yaitu peningkatan premi reasuransi yang lebih

besar daripada peningkatan premi brutonya. Sementara, penurunan beban klaim *Engineering* dihasilkan oleh peningkatan klaim reasuransi dan peningkatan komisi reasuransi.

#### 4.2.2. Analisis Profitabilitas dengan Rasio EWS

Sebagaimana Analisis kinerja keuangan Azindo secara umum, Analisis kinerja setiap lini bisnis di Azindo juga menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang mengacu kepada rasio *Early Warning System*. Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja setiap lini bisnis Azindo terdiri dari Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Komisi. Adapun Rasio Perubahan Surplus dan Rasio Pengembalian Investasi tidak digunakan karena keterbatasan data Perubahan Surplus serta data Pendapatan Investasi di setiap lini bisnis di Azindo.

##### 4.2.2.1. Rasio Underwriting

Tabel 4.37.

Rasio Underwriting setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	0.37%	14.98%	14.61
Property	71.41%	48.05%	(23.37)
Liability	35.94%	59.72%	23.78
Marine	43.00%	51.02%	8.01
Engineering	173.27%	65.02%	(108.24)
<b>Total</b>	<b>33.57%</b>	<b>33.52%</b>	<b>(0.05)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.37, menunjukkan kembali penurunan rasio underwriting pada tahun 2005 sebesar (0.05) bps, dari 33.57% pada tahun 2004 menjadi 33.52% pada tahun 2005.,

sebagaimana yang ditunjukkan Tabel 4.20. Lebih lanjut, Tabel 4.37 menunjukkan bahwa penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan rasio underwriting di lini bisnis Properti dan *Engineering*. Properti, yang merupakan lini bisnis penghasil premi bruto terbesar, mengalami penurunan rasio underwriting sebesar (23.37) bps. Sementara, lini bisnis *Engineering* mengalami penurunan rasio underwriting sebesar (108.24) bps. Lebih lanjut, peningkatan rasio underwriting di lini bisnis Kendaraan Bermotor sebesar 14.61 bps menjadi salah satu faktor penting yang mengeliminir penurunan rasio underwriting di lini bisnis Properti dan *Engineering*. Lini bisnis Kendaraan Bermotor merupakan penghasil premi bruto kedua terbesar, setelah lini bisnis Properti.

Tabel 4.38.

Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Underwriting Income	36,340	30,944	-14.85%
Total Underwriting Revenue	50,887	64,403	26.56%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>71.41%</b>	<b>48.05%</b>	<b>(23.37)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4.38, penurunan rasio underwriting di lini bisnis Properti sebesar (23.37) bps, dari 71.41% pada tahun 2004 menjadi 48.05% pada tahun 2005, disebabkan oleh penurunan hasil underwriting sebesar (14.85)%. Lebih lanjut, penurunan hasil underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya underwriting sebesar 130%. Peningkatan biaya underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan klaim sebesar 67.02%. Tabel 4.39. menunjukkan perhitungan hasil underwriting di lini bisnis properti periode 2004 dan 2005.

Tabel 4.39.

## Perhitungan Hasil Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2004 - 2005

Underwriting Result (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Total Underwriting Revenue	50,887.00	64,402.59	26.56%
Total Underwriting Expenses	(14,547.26)	(33,458.84)	130.00%
Claims Expense	(21,551.52)	(35,994.51)	67.02%
Commission Expense, net	7,968.18	4,159.30	-47.80%
Other Underwriting Expense	(963.92)	(1,623.63)	68.44%
<b>Underwriting Income</b>	<b>36,339.74</b>	<b>30,943.75</b>	<b>-14.85%</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.40. menunjukkan kinerja cemerlang lini bisnis Kendaraan Bermotor pada periode 2004 dan 2005. Rasio underwriting Kendaraan Bermotor meningkat sangat signifikan, dari 0.37% pada tahun 2004 menjadi Rp 14.98% pada tahun 2005. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan hasil underwriting yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan premi.

Tabel 4.40.

## Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Kendaraan Bermotor periode 2004 – 2005

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Underwriting Income	358	17,998	4924.85%
Total Underwriting Revenue	97,635	120,165	23.08%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>0.37%</b>	<b>14.98%</b>	<b>14.61</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan, diolah kembali oleh penulis

Selanjutnya, Tabel 4.41. menunjukkan rasio underwriting setiap lini bisnis di Azindo pada tahun 2005 dan tahun 2006. Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 4.22., rasio underwriting Azindo meningkat 1.33 bps, dari 33.52% pada tahun 2005 menjadi 34.85% pada tahun 2006. Berlawanan dengan kinerjanya di tahun 2005, Properti dan *Engineering*

mengalami peningkatan rasio underwriting yang cukup besar. Rasio underwriting Properti meningkat sebesar 20.32 bps pada tahun 2006 dan rasio underwriting *Engineering* meningkat sebesar 48.60 bps pada tahun 2006.

Tabel 4.41.

Rasio Underwriting setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

Underwriting Ratio (In Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	14.98%	11.30%	(3.68)
Property	48.05%	68.37%	20.32
Liability	59.72%	19.95%	(39.77)
Marine	51.02%	63.09%	12.08
Engineering	65.02%	113.62%	48.60
<b>Total</b>	<b>33.52%</b>	<b>34.85%</b>	<b>1.33</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Namun, bila ditelaah lebih lanjut, peningkatan rasio underwriting pada lini bisnis Properti dan *Engineering* tersebut merupakan peningkatan yang semu. Tabel 4.42. menunjukkan bahwa peningkatan rasio underwriting Properti disebabkan oleh penurunan pendapatan premi sebesar (2.53)%. Dengan demikian, peningkatan hasil underwriting sebesar 38.69% merupakan hasil penurunan beban underwriting, bukan hasil peningkatan pendapatan premi.



Tabel 4.42.

## Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis Properti periode 2005 – 2006

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Underwriting Income	30,944	42,917	38.69%
Total Underwriting Revenue	64,403	62,775	-2.53%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>48.05%</b>	<b>68.37%</b>	<b>20.32</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Lebih lanjut, Tabel 4.43. menunjukkan hal serupa pada lini bisnis *Engineering*. Peningkatan rasio underwriting *Engineering* disebabkan oleh penurunan pendapatan premi sebesar (14.0)%. Adapun penyebab terjadinya penurunan pendapatan premi pada kedua lini bisnis tersebut adalah peningkatan premi reasuransi yang lebih tinggi daripada peningkatan premi bruto.

Tabel 4.43.

Perhitungan Rasio Underwriting di Lini Bisnis *Engineering* periode 2005 – 2006

Underwriting Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Underwriting Income	6,177	9,288	50.4%
Total Underwriting Revenue	9,500	8,174	-14.0%
<b>Underwriting Ratio</b>	<b>65.02%</b>	<b>113.62%</b>	<b>48.60</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

#### 4.2.2.2. Rasio Beban Klaim

Tabel 4.44.

#### Rasio Beban Klaim setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	-75.48%	-64.32%	(11.16)
Property	-42.35%	-55.89%	13.54
Liability	-51.59%	-28.30%	(23.29)
Marine	-43.14%	-36.15%	(6.98)
Engineering	-6.18%	-114.80%	108.62
<b>Total</b>	<b>-58.09%</b>	<b>-57.38%</b>	<b>(0.71)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.44. menunjukkan rasio beban klaim pada tahun 2005 lebih baik daripada tahun 2004, sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 4.24. Rasio beban klaim tersebut dihasilkan oleh penurunan rasio beban klaim di lini bisnis Kendaraan Bermotor, *Liability*, dan *Marine*. Sebagai penghasil premi bruto terbesar kedua, performa rasio beban klaim Kendaraan Bermotor berperan penting meniadakan peningkatan rasio beban klaim di lini bisnis Properti dan lini bisnis *Engineering*. Perhitungan rasio beban klaim pada lini bisnis Properti dan *Engineering* ditampilkan pada Tabel 4.45 dan Tabel 4.46.

Tabel 4.45

#### Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Claims Expense	(21,552)	(35,995)	67.02%
Total Underwriting Revenue	50,887	64,403	26.56%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-42.35%</b>	<b>-55.89%</b>	<b>13.54</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan data pada Tabel 4.45., peningkatan rasio beban klaim properti disebabkan oleh peningkatan beban klaim sebesar 67.02%, sementara pendapatan premi hanya meningkat sebesar 26.56%. Lebih lanjut, Tabel 4.46 menunjukkan peningkatan rasio beban klaim pada lini bisnis *Engineering* disebabkan oleh peningkatan beban klaim yang sangat signifikan, yaitu dari Rp 460 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 10.9 milyar pada tahun 2005. Sementara, pendapatan premi hanya meningkat sebesar 27.55%.

Tabel 4.46

Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis *Engineering* periode 2004 – 2005

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Claims Expense	(460)	(10,906)	2269.53%
Total Underwriting Revenue	7,449	9,500	27.55%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-6.18%</b>	<b>-114.80%</b>	<b>108.62</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Rasio beban klaim di setiap lini bisnis di Azindo pada periode 2006 ditampilkan pada Tabel 4.47. Sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 4.25, rasio beban klaim pada tahun 2006 sedikit lebih tinggi daripada tahun 2005. Peningkatan rasio beban klaim tersebut disebabkan oleh meningkatnya rasio beban klaim di lini bisnis *Liability* dan Kendaraan Bermotor. Sementara, penurunan rasio beban klaim di lini bisnis Properti, *Marine*, dan *Engineering* cukup efektif mengeliminir peningkatan rasio beban klaim di kedua lini bisnis tersebut.

Tabel 4.47.

## Rasio Beban Klaim setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	-64.32%	-69.47%	5.16
Property	-55.89%	-38.95%	(16.94)
Liability	-28.30%	-70.29%	41.99
Marine	-36.15%	-29.67%	(6.48)
Engineering	-114.80%	-48.41%	(66.38)
<b>Total</b>	<b>-57.38%</b>	<b>-57.57%</b>	<b>0.19</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.48 menunjukkan perhitungan rasio beban klaim di lini bisnis kendaraan bermotor. Pada tabel tersebut terlihat bahwa peningkatan rasio beban klaim pada lini bisnis Kendaraan Bermotor disebabkan karena peningkatan beban klaim yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan premi.

Tabel 4.48

## Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis Kendaraan Bermotor periode 2005 – 2006

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Claims Expense	(77,289)	(86,625)	12.08%
Total Underwriting Revenue	120,165	124,685	3.76%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-64.32%</b>	<b>-69.47%</b>	<b>5.16</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Sementara, pada Tabel 4.49 ditunjukkan perhitungan rasio beban klaim di lini bisnis *Liability*. Seperti halnya rasio beban klaim di lini bisnis Kendaraan Bermotor, peningkatan rasio beban klaim di lini bisnis *Liability* disebabkan oleh peningkatan beban klaim, yaitu dari Rp 7.2 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 18.8 milyar pada tahun 2006.

Tabel 4.49

Perhitungan Rasio Beban Klaim di Lini Bisnis *Liability* periode 2005 – 2006

Claim Incurred Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Claims Expense	(7,201)	(18,808)	161.17%
Total Underwriting Revenue	25,448	26,757	5.15%
<b>Claim Incurred Ratio</b>	<b>-28.30%</b>	<b>-70.29%</b>	<b>41.99</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

## 4.2.2.3. Rasio Komisi

Tabel 4.50. menunjukkan bahwa pembayaran komisi di tahun 2005 lebih tinggi daripada di tahun 2004. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rasio komisi yang dibayarkan sebesar 0.21 bps. Sebenarnya, pembayaran komisi sudah mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan rasio komisi pada lini bisnis Kendaraan Bermotor, *Liability*, dan *Marine*. Namun, penerimaan komisi pada lini bisnis Properti dan *Engineering* juga menurun. Pada Tabel 4.50. terlihat bahwa penurunan pembayaran komisi tidak cukup signifikan untuk mengimbangi penurunan penerimaan komisi. Dengan demikian, penurunan penerimaan komisi menjadi faktor utama memburuknya rasio komisi pada periode 2005.

Tabel 4.50.

## Rasio Komisi setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2004 – 2005

Commission Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Motor	-23.59%	-19.89%	(3.70)
Property	15.66%	6.46%	(9.20)
Liability	-10.96%	-9.33%	(1.63)
Marine	-12.72%	-11.14%	(1.58)
Engineering	84.75%	73.46%	(11.30)
<b>Total</b>	<b>-7.09%</b>	<b>-7.30%</b>	<b>0.21</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.51. menunjukkan bahwa penyebab memburuknya rasio komisi di lini bisnis properti adalah menurunnya penerimaan komisi sebesar (47.8)%, yaitu dari Rp 8.0 milyar paa tahun 2004 menjadi Rp 4.2 milyar pada tahun 2005. Sementara, pendapatan premi pada lini bisnis Properti hanya meningkat 26.56%.

Tabel 4.51

Perhitungan Rasio Komisi di Lini Bisnis Properti periode 2004 – 2005

Commission Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Commission Expense, net	7,968	4,159	-47.80%
Total Underwriting Revenue	50,887	64,403	26.56%
<b>Commission Ratio</b>	<b>15.66%</b>	<b>6.46%</b>	<b>(9.20)</b>

Sumber : Laporan keuangan internal perusahaan, diolah kembali oleh penulis

Tabel 4.52. menunjukkan bahwa penyebab memburuknya rasio komisi di lini bisnis *Engineering* berbeda dengan Properti. Rasio komisi tersebut memburuk karena peningkatan penerimaan komisi, yaitu sebesar 10.55%, lebih rendah daripada peningkatan pendapatan premi, yaitu sebesar 27.55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan rasio komisi di lini bisnis *Engineering* bukan merupakan suatu penurunan kualitas kinerja.

Tabel 4.52

Perhitungan Rasio Komisi di Lini Bisnis *Engineering* periode 2004 – 2005

Commission Ratio (in Rp mn)	2004	2005	YoY
Net Written Commission	6,313	6,979	10.55%
Premium Earned (with Commission)	7,449	9,500	27.55%
<b>Commission Ratio</b>	<b>84.75%</b>	<b>73.46%</b>	<b>(11.30)</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

Lebih lanjut, Tabel 4.53. menunjukkan bahwa pembayaran komisi di tahun 2006 lebih tinggi daripada di tahun 2005. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rasio komisi yang dibayarkan sebesar 0.36 bps. Penurunan pembayaran komisi kembali ditunjukkan di lini bisnis Kendaraan Bermotor dan *Marine*. Namun, lini bisnis Kendaraan Bermotor masih memiliki rasio pembayaran komisi pada kisaran 19%. Pada Tabel 4.53. juga terlihat bahwa penerimaan komisi pada lini bisnis Properti dan *Engineering* masih belum cukup signifikan untuk mengimbangi pembayaran komisi pada lini bisnis lainnya.

Tabel 4.53.

Rasio Komisi setiap Lini Bisnis di Azindo periode 2005 – 2006

Commission Ratio (in Rp mn)	2005	2006	YoY
Motor	-19.89%	-19.26%	(0.64)
Property	6.46%	7.19%	0.73
Liability	-9.33%	-9.87%	0.54
Marine	-11.14%	-7.33%	(3.81)
Engineering	73.46%	61.62%	(11.84)
<b>Total</b>	<b>-7.30%</b>	<b>-7.66%</b>	<b>0.36</b>

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, diolah kembali oleh penulis

#### 4.3. Rekomendasi Strategi untuk setiap Lini Bisnis di Azindo

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (Azindo) berusaha untuk mencapai misinya yaitu menjadi perusahaan asuransi patungan terbaik di Indonesia untuk seluruh lini bisnis pada tahun 2010. Lebih lanjut, penurunan profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh penurunan hasil underwriting. Oleh karena itu, fokus dari strategi perusahaan sebaiknya pada peningkatan hasil underwriting di setiap lini bisnis. Ulasan berikut berkaitan dengan rekomendasi strategi untuk setiap lini bisnis guna mendukung tercapainya misi perusahaan.

#### 4.3.1. Strategi untuk Lini Bisnis Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas diperoleh pengukuran kinerja lini bisnis Kendaraan Bermotor sebagai berikut :

1. EVA pada tahun 2005 meningkat 146.91% dari tahun 2004. Peningkatan EVA pada tahun 2005 merupakan hasil dari peningkatan pendapatan underwriting yang lebih besar daripada peningkatan beban underwriting. Peningkatan pendapatan underwriting tersebut merupakan hasil dari peningkatan premi bruto.

Selanjutnya, EVA pada tahun 2006 menurun sebesar 28.8% dari tahun 2005. Penurunan EVA tersebut disebabkan oleh peningkatan beban underwriting yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan underwriting. Rendahnya pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh penurunan premi bruto sebesar 10.5%.

2. Rasio underwriting pada tahun 2005 meningkat sebesar 14.61 bps. Peningkatan ini dihasilkan oleh peningkatan hasil underwriting yang sangat signifikan. Peningkatan hasil underwriting tersebut merupakan hasil dari peningkatan pendapatan underwriting yang lebih besar daripada peningkatan beban underwriting. Peningkatan pendapatan underwriting tersebut merupakan hasil dari peningkatan premi bruto.

Selanjutnya, rasio underwriting pada tahun 2006 menurun sebesar 3.68 bps. Penurunan rasio underwriting ini disebabkan oleh penurunan hasil underwriting sebesar 21.73%.

Penurunan hasil underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan underwriting yang lebih rendah daripada peningkatan beban underwriting. Rendahnya peningkatan pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan premi bruto.



3. Rasio beban klaim pada tahun 2005 menurun sebesar 11.16 bps, meskipun beban klaim mengalami peningkatan. Penurunan rasio beban klaim ini dihasilkan oleh peningkatan pendapatan underwriting. Peningkatan pendapatan underwriting ini dihasilkan oleh peningkatan premi bruto.

Selanjutnya, rasio beban klaim pada tahun 2006 meningkat sebesar 5.16 bps. Penyebab kenaikan ini adalah peningkatan pendapatan underwriting yang lebih rendah daripada peningkatan beban klaim. Rendahnya peningkatan pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan premi bruto.

4. Rasio beban komisi pada tahun 2005 menurun sebesar 3.7 bps. Penurunan rasio beban komisi ini dihasilkan oleh peningkatan pendapatan underwriting sebesar 23.08%, sementara beban komisi hanya meningkat sebesar 3.78%. Peningkatan pendapatan underwriting ini dihasilkan oleh peningkatan premi bruto.

Selanjutnya, rasio beban komisi pada tahun 2006 juga menurun sebesar 0.64 bps. Sebagaimana rasio beban komisi pada tahun 2005, penurunan rasio beban komisi ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan underwriting, yaitu sebesar 3.76%, yang lebih besar daripada peningkatan beban komisi, yaitu sebesar 0.45%.

Hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja lini bisnis kendaraan bermotor sangat dipengaruhi oleh faktor premi bruto yang dihasilkan. Premi bruto merupakan hasil perkalian antara nilai pertanggungan dan persentase tarif pertanggungan. Oleh karena itu, kedua hal tersebut menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi untuk lini bisnis kendaraan bermotor. Berikut adalah rekomendasi strategi untuk meningkatkan premi bruto lini bisnis kendaraan bermotor :

1. Strategi untuk meningkatkan nilai pertanggungan lini bisnis kendaraan bermotor, antara lain :

a. Meningkatkan kerjasama dengan mitra bisnis di bidang kendaraan bermotor.

Mitra bisnis yang berpengaruh di bidang kendaraan antara lain dealer kendaraan, lembaga pembiayaan kendaraan, dan bengkel kendaraan. Peningkatan kerjasama dengan mitra-mitra bisnis tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk-produk asuransi kendaraan bermotor yang ditawarkan oleh Azindo. Seiring dengan semakin luasnya pemasaran produk-produk asuransi kendaraan bermotor, maka diharapkan jumlah kendaraan bermotor yang diasuransikan meningkat, sehingga besarnya nilai pertanggungan pun meningkat.

b. Meningkatkan kualitas layanan untuk lini bisnis kendaraan bermotor.

Kualitas layanan asuransi yang baik akan memudahkan klien dalam mengasuransikan kendaraan bermotor dan dalam mengambil manfaat dari asuransi tersebut. Apabila kualitas layanan ini memuaskan pelanggan, maka diharapkan nilai pertanggungan dapat dipertahankan, bahkan ditingkatkan. Peningkatan kualitas layanan asuransi tersebut, antara lain kemudahan dalam pembayaran premi, kemudahan dalam pengajuan klaim kendaraan bermotor, serta tersedianya layanan yang mungkin di luar ekspektasi pelanggan, seperti tersedianya jasa derek.

2. Strategi untuk mempertahankan tarif pertanggungan

Tarif pertanggungan asuransi untuk kendaraan bermotor telah ditetapkan besarnya oleh Menteri Keuangan. Namun demikian, perang tarif masih mungkin terjadi. Bagaimanapun, menurunkan tarif bukanlah strategi yang tepat, karena tarif yang ditetapkan telah

dirumuskan berdasarkan data historikal klaim yang akurat. Dengan demikian, strategi yang direkomendasikan adalah tetap menggunakan tarif pertanggungan yang telah ditentukan oleh Menteri Keuangan.

Lebih lanjut, strategi tersebut tentunya berdampak pada beralihnya pertanggungan klien ke perusahaan asuransi lain, yang berani menawarkan tarif di bawah tarif yang ditentukan. Oleh karena itu, strategi selanjutnya adalah meningkatkan kualitas layanan untuk lini bisnis kendaraan bermotor. Kualitas layanan yang baik diharapkan dapat menjadi pertimbangan klien untuk tidak mengalihkan pertanggungjawabannya ke perusahaan asuransi lain,

#### 4.3.2. Strategi untuk Lini Bisnis Properti

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas diperoleh pengukuran kinerja lini bisnis Properti sebagai berikut :

1. EVA pada tahun 2005 menurun 54.6% dari tahun 2004. Penurunan EVA pada tahun 2005 merupakan dampak dari tingginya beban underwriting. Peningkatan beban underwriting sebesar 130% tersebut disebabkan oleh peningkatan beban klaim dari pertanggungan yang tidak direasuransikan dan peningkatan biaya komisi bruto secara signifikan dibandingkan dengan peningkatan perolehan komisi dari reasuransi.

Selanjutnya, EVA pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 107.3% dari tahun 2005. Peningkatan EVA tersebut didukung oleh peningkatan hasil underwriting sebesar 38.7%. Bila ditelaah lebih lanjut, peningkatan hasil underwriting ini merupakan peningkatan performa yang semu, karena peningkatan hasil underwriting tersebut merupakan hasil dari penurunan beban underwriting, yaitu sebesar 40.7%, dan bukanlah hasil dari peningkatan pendapatan underwriting, yang menurun sebesar 2.5%. Penurunan

- pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan premi untuk perusahaan reasuransi secara signifikan, yaitu 11.4%.
2. Rasio underwriting pada tahun 2005 menurun sebesar 23.4 bps. Penurunan ini merupakan dampak dari penurunan hasil underwriting, yang disebabkan oleh kenaikan beban underwriting yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan underwriting. Selanjutnya, rasio underwriting pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 20.3 bps. Namun, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peningkatan ini merupakan peningkatan yang semu, karena peningkatan hasil underwriting ini merupakan hasil dari penurunan beban underwriting, dan bukanlah hasil dari peningkatan pendapatan underwriting. Pendapatan underwriting pada tahun 2006 menurun 2.5% daripada tahun 2005. Penurunan pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan premi untuk perusahaan reasuransi secara signifikan, yaitu 11.4%.
  3. Rasio beban klaim pada tahun 2005 meningkat sebesar 13.5 bps. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban klaim secara signifikan, yaitu sebesar 67.0%. Peningkatan beban klaim ini merupakan dampak dari peningkatan klaim bruto, sementara perolehan klaim reasuransi stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban klaim tersebut disebabkan oleh peningkatan beban klaim yang tidak direasuransikan. Selanjutnya, rasio beban klaim pada tahun 2006 menunjukkan perbaikan dengan mengalami penurunan sebesar 16.9 bps. Hal ini merupakan hasil dari beban klaim yang lebih rendah 32.1% dari beban klaim pada tahun 2005.
  4. Pada umumnya, rasio komisi bernilai negatif. Namun, rasio komisi lini bisnis Properti bernilai positif, karena komisi net pada lini bisnis Properti di Azindo selalu bernilai

positif. Hal tersebut dikarenakan lini bisnis Properti di Azindo memperoleh komisi dari bisnis reasuransi lebih besar daripada biaya komisi yang dikeluarkan.

Rasio komisi pada tahun 2005 menurun sebesar 9.2 bps. Penurunan rasio komisi ini disebabkan oleh kenaikan biaya komisi bruto sebesar 20%, sementara perolehan komisi dari reasuransi hanya meningkat 1.8%.

Selanjutnya, rasio komisi pada tahun 2006 meningkat sebesar 0.73 bps. Kenaikan rasio komisi ini dihasilkan oleh kenaikan perolehan komisi dari reasuransi sebesar 10.8%, sementara biaya komisi bruto hanya meningkat sebesar 11.17%.

Hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja lini bisnis properti dipengaruhi oleh faktor pendapatan underwriting, beban klaim, dan bisnis reasuransi. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan underwriting, namun memperhitungkan resiko terjadinya klaim dan penentuan bisnis reasuransi dengan selektif.

Sebagaimana lini bisnis lainnya, peningkatan pendapatan underwriting lini bisnis Properti dapat dilakukan dengan meningkatkan premi bruto. Premi bruto adalah perkalian antara nilai pertanggungan dengan tarif pertanggungan. Mengingat di pasar lini bisnis Properti masih terjadi perang tarif, maka peningkatan premi bruto difokuskan pada peningkatan nilai pertanggungan. Peningkatan nilai pertanggungan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pemasaran. Namun, strategi pemasaran yang dilakukan seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Pertanggungan yang diterima sebaiknya tidak mengandung porsi reasuransi yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2006 lini bisnis Properti mengalami peningkatan premi reasuransi yang lebih besar daripada premi brutonya. Sehingga, pendapatan

underwritingnya mengalami penurunan daripada tahun 2005. Oleh karena itu, pertanggungan-pertanggungan yang memiliki premi reasuransi terlalu besar, misalnya senilai 90%, seharusnya tidak dijadikan ukuran pencapaian premi bruto bagi manajemen dalam mengontrol produksi.

2. Pertanggungan yang diterima merupakan pertanggungan yang sehat. Hal ini dikarenakan, lini bisnis Properti menghadapi kemungkinan terjadinya klaim yang cukup besar, baik yang berasal dari banjir, kebakaran, maupun bencana alam. Oleh karena itu, survei resiko untuk pertanggungan bernilai besar, misalnya pabrik, harus dilakukan dengan seteliti mungkin. Hasil dari survei resiko yang teliti akan bermanfaat dalam mengurangi kemungkinan terjadinya klaim yang bernilai besar, menentukan tarif pertanggungan yang sesuai dengan kemungkinan resiko yang dihadapi, dan menentukan porsi reasuransi yang dibutuhkan.

Lebih lanjut, berkaitan dengan bisnis reasuransi, strategi yang direkomendasikan adalah penentuan bisnis reasuransi dengan selektif, sehingga nilai pertanggungan yang direasuransikan sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, penentuan porsi reasuransi yang dibutuhkan dengan tepat dilakukan dengan memanfaatkan hasil survei resiko yang akurat. Penentuan porsi reasuransi yang dibutuhkan dengan tepat bermanfaat untuk mengurangi premi reasuransi dari pertanggungan yang sehat, namun tetap mengakomodasi reasuransi sebagai cara untuk mengurangi beban klaim yang harus ditanggung. Selain itu, penentuan bisnis reasuransi dengan selektif berdasarkan hasil survei resiko yang akurat memungkinkan posisi tawar Azindo ke pihak reasuransi menjadi lebih tinggi. Hal ini tentunya akan memberi keuntungan berupa komisi yang diperoleh Azindo dari bisnis reasuransi lebih tinggi. Dengan demikian, strategi penentuan bisnis reasuransi yang

selektif dapat bermanfaat untuk mengurangi premi reasuransi yang dikeluarkan, namun tetap menghindari kemungkinan terjadinya klaim yang terlalu besar dan tetap memperoleh komisi dari bisnis reasuransi yang cukup besar.

#### 4.3.3. Strategi untuk Lini Bisnis *Engineering*

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas diperoleh pengukuran kinerja lini bisnis *Engineering* sebagai berikut :

1. EVA pada tahun 2005 menurun signifikan sebesar 116.2% dari tahun 2004. Penurunan EVA pada tahun 2005 merupakan dampak dari melonjaknya beban underwriting sebagai akibat dari terjadinya peningkatan beban klaim. Peningkatan beban klaim tersebut disebabkan oleh peningkatan klaim bruto dan perubahan cadangan klaim secara signifikan.

EVA pada tahun 2006 mengalami peningkatan daripada tahun 2005, karena EVA pada tahun 2006 bernilai positif. Peningkatan EVA pada tahun 2006 merupakan hasil dari penurunan biaya underwriting. Penurunan biaya underwriting tersebut merupakan hasil dari penurunan biaya klaim. Namun, EVA yang bernilai positif tersebut merupakan perbaikan kinerja yang semu. Karena, pendapatan underwriting lini bisnis *Engineering* pada tahun 2006 mencatat penurunan sebesar 19.1%.

2. Rasio underwriting pada tahun 2005 menurun sebesar 108.2 bps. Penurunan ini merupakan dampak dari penurunan hasil underwriting, yang disebabkan oleh kenaikan beban underwriting yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan underwriting. Sebagaimana telah disebutkan di atas, kenaikan beban underwriting secara signifikan pada tahun 2005 daripada tahun 2004 disebabkan oleh peningkatan beban klaim. Selanjutnya, rasio underwriting pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 48.6

bps. Namun, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peningkatan ini merupakan peningkatan yang semu, karena peningkatan hasil underwriting ini merupakan hasil dari penurunan beban underwriting, dan bukanlah hasil dari peningkatan pendapatan underwriting. Pendapatan underwriting pada tahun 2006 menurun 14.0%% daripada tahun 2005. Penurunan pendapatan underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan premi untuk perusahaan reasuransi sebesar 10.6%, sementara premi bruto hanya meningkat sebesar 6.1%.

3. Rasio beban klaim pada tahun 2005 meningkat signifikan sebesar 108.6 bps. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban klaim secara signifikan, yaitu dari Rp 460 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 10 milyar pada tahun 2005. Peningkatan beban klaim tersebut disebabkan oleh peningkatan klaim bruto dan peningkatan cadangan klaim secara signifikan. Pada Lampiran terlihat bahwa peningkatan klaim bruto tersebut disertai dengan peningkatan klaim reasuransi. Dengan demikian, klaim bruto tersebut berasal dari klaim yang sudah direasuransikan. Lebih lanjut, terjadinya peningkatan cadangan klaim secara signifikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada cadangan klaim bruto dan/atau penurunan cadangan klaim reasuransi. Dengan demikian, klaim-klaim yang belum terselesaikan prosesnya pada tahun 2005 kemungkinan merupakan klaim-klaim dari pertanggunganaan yang tidak direasuransikan atau direasuransikan dalam porsi yang terlalu kecil.

Selanjutnya, rasio beban klaim pada tahun 2006 menunjukkan perbaikan dengan mengalami penurunan sebesar 66.4 bps. Hal ini merupakan hasil dari beban klaim yang lebih rendah 63.7% dari beban klaim pada tahun 2005. Namun, sebagaimana telah



disebutkan di atas, perbaikan performa ini merupakan perbaikan performa yang semu, karena tidak ditunjang dengan peningkatan pendapatan underwriting.

4. Sebagaimana lini bisnis Properti, rasio komisi lini bisnis *Engineering* bernilai positif. Hal tersebut dikarenakan lini bisnis *Engineering* di Azindo memperoleh komisi dari bisnis reasuransi lebih besar daripada biaya komisi yang dikeluarkan.

Rasio komisi pada tahun 2005 menurun sebesar 11.3 bps. Penurunan rasio komisi ini disebabkan oleh kenaikan perolehan komisi pada tahun 2005 terhadap tahun 2004 lebih kecil daripada kenaikan pendapatan underwriting pada tahun 2005 terhadap tahun 2004. Penurunan rasio komisi ini bukanlah hal yang buruk, karena baik perolehan komisi maupun pendapatan underwriting mengalami peningkatan.

Selanjutnya, rasio komisi pada tahun 2006 menurun kembali sebesar 11.8 bps. Penurunan rasio komisi ini disebabkan oleh penurunan perolehan komisi sebesar 27.8% dan penurunan pendapatan underwriting sebesar 14%. Penurunan perolehan komisi tersebut disebabkan oleh penurunan komisi yang diperoleh dari reasuransi sebesar 26.5%.

Hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja lini bisnis *Engineering* sangat dipengaruhi oleh faktor klaim. Terjadinya klaim yang sangat besar pada tahun 2005 mempengaruhi kebijakan manajemen pada tahun 2006. Penurunan pendapatan underwriting sebagai akibat kenaikan premi reasuransi yang lebih besar daripada kenaikan premi bruto mengindikasikan bahwa premi yang dibukukan mengandung porsi reasuransi yang lebih besar. Kebijakan manajemen ini tentunya sudah tepat, mengingat pada tahun 2005 terjadi klaim yang sangat besar.

Strategi yang direkomendasikan untuk lini bisnis *Engineering* adalah penentuan bisnis reasuransi dengan selektif dengan didukung oleh data survei resiko yang akurat.

Penerapan strategi ini diharapkan dapat menjaga pertumbuhan pendapatan premi bruto yang sehat disertai dengan pertumbuhan premi reasuransi yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, kemungkinan terjadinya klaim yang bernilai tinggi tanpa dukungan dari reasuransi dapat dihindari, namun peningkatan premi reasuransi tidak melampaui peningkatan premi bruto.

#### 4.3.4. Strategi untuk Lini Bisnis *Liability*

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas diperoleh pengukuran kinerja lini bisnis *Liability* sebagai berikut :

1. EVA pada tahun 2005 meningkat sebesar 96.2% dari tahun 2004. Peningkatan EVA ini didukung oleh peningkatan hasil underwriting. Namun, peningkatan EVA tersebut merupakan peningkatan performa yang semu, karena peningkatan hasil underwriting tersebut bukan didukung oleh peningkatan pendapatan underwriting, melainkan oleh penurunan beban underwriting. Pendapatan underwriting lini bisnis *Liability* pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 6%.

EVA pada tahun 2006 mengalami penurunan signifikan, yaitu sebesar 110.8%, daripada tahun 2005. Penurunan EVA pada tahun 2006 merupakan dampak dari peningkatan beban underwriting.

2. Rasio underwriting pada tahun 2005 meningkat sebesar 23.8 bps. Peningkatan ini merupakan hasil dari peningkatan hasil underwriting. Namun, peningkatan hasil underwriting ini merupakan peningkatan performa yang semu. Hal ini dapat terlihat dari terjadinya penurunan pendapatan underwriting sebesar 6.0%. Dengan demikian, peningkatan hasil underwriting tersebut merupakan hasil dari penurunan beban underwriting. Lebih lanjut, penurunan pendapatan underwriting tersebut merupakan

dampak dari peningkatan premi reasuransi yang lebih besar daripada peningkatan premi bruto.

Rasio underwriting pada tahun 2006 menurun sebesar 39.8 bps. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan hasil underwriting. Penurunan hasil underwriting tersebut merupakan dampak dari peningkatan beban underwriting.

3. Rasio beban klaim pada tahun 2005 menurun sebesar 23.3 bps. Sebenarnya, klaim bruto mengalami peningkatan. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya klaim reasuransi. Dengan demikian, klaim yang terjadi adalah klaim-klaim dari pertanggungan yang tidak direasuransikan. Penurunan beban klaim disebabkan oleh penurunan perubahan cadangan klaim secara signifikan, yaitu sebesar 79.8%.

Rasio beban klaim pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 42.0 bps dari tahun 2005. Peningkatan beban klaim tersebut disebabkan oleh peningkatan klaim bruto secara signifikan, yaitu dari Rp 5.2 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp 23.6 milyar. Peningkatan beban klaim ini tidak diimbangi dengan peningkatan klaim reasuransi, yang tetap bernilai Rp 0. Dengan demikian, klaim yang terjadi merupakan klaim dari pertanggungan-pertanggungan yang tidak direasuransikan.

4. Rasio beban komisi pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 1,63 bps. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan komisi bruto sebesar 10.6%.

Rasio beban komisi pada tahun 2006 hanya mengalami peningkatan sebesar 0.54 bps.

Hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja lini bisnis *Liability* dipengaruhi oleh penurunan pendapatan underwriting dan peningkatan beban klaim. Penurunan pendapatan underwriting pada tahun 2005 terjadi karena peningkatan premi reasuransi melebihi peningkatan premi bruto. Sementara, pada tahun 2006

peningkatan pendapatan premi merupakan performa yang semu, karena premi bruto mengalami penurunan. Peningkatan pendapatan underwriting tersebut dapat terjadi karena premi reasuransi juga menurun. Lebih lanjut, peningkatan beban klaim pada tahun 2006 disebabkan oleh terjadinya peningkatan klaim bruto, tanpa disertai peningkatan klaim reasuransi.

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas, strategi yang direkomendasikan untuk lini bisnis *Liability* adalah :

1. Penentuan bisnis reasuransi dengan selektif dengan didukung oleh data survei resiko yang akurat. Penerapan strategi ini diharapkan dapat menjaga pertumbuhan pendapatan premi bruto yang sehat disertai dengan pertumbuhan premi reasuransi yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, kemungkinan terjadinya klaim yang bernilai tinggi tanpa dukungan dari reasuransi dapat dihindari, namun peningkatan premi reasuransi tidak melampaui peningkatan premi bruto.
2. Meningkatkan upaya pemasaran produk-produk *Liability*, sehingga premi bruto lini bisnis *Liability* dapat ditingkatkan. Namun, akseptasi bisnis *Liability* harus berdasarkan data survei resiko yang akurat, sehingga dapat menentukan kebutuhan reasuransi dengan tepat.

#### 4.3.5. Strategi untuk Lini Bisnis *Marine*

Berdasarkan hasil perhitungan EVA dan rasio profitabilitas diperoleh pengukuran kinerja lini bisnis *Marine* sebagai berikut :

1. EVA pada tahun 2005 meningkat sebesar 7.3% dari tahun 2004. Peningkatan EVA ini didukung oleh peningkatan hasil underwriting. Peningkatan hasil underwriting ini didukung oleh peningkatan pendapatan underwriting dan penurunan beban underwriting.

Sementara, EVA pada tahun 2006 menurun sebesar 11.2%. Penurunan ini bukan disebabkan oleh faktor teknis, melainkan oleh peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan investasi. Pada perhitungan EVA setiap lini bisnis, biaya operasional dan pendapatan investasi setiap lini bisnis menggunakan teknik pembobotan terhadap biaya operasi dan pendapatan investasi perusahaan. Penurunan pendapatan investasi lini bisnis *Marine* pada tahun 2006 disebabkan oleh terjadinya penurunan pendapatan investasi Azindo pada tahun 2006. Lebih lanjut, pembobotan yang digunakan untuk menentukan biaya operasional setiap lini bisnis didasarkan pada premi brutonya. Oleh karena itu, peningkatan premi bruto lini bisnis *Marine* berdampak pada peningkatan biaya operasional lini bisnis *Marine*.

2. Rasio underwriting pada tahun 2005 meningkat sebesar 8.01 bps. Peningkatan performa ini dihasilkan oleh peningkatan pada pendapatan underwriting dan penurunan pada biaya underwriting.

Rasio underwriting pada tahun 2006 meningkat sebesar 12.1%. Namun, peningkatan ini merupakan peningkatan yang semu, karena pendapatan underwritingnya menurun sebesar 13.1%. Penurunan underwriting tersebut disebabkan oleh peningkatan premi reasuransi yang lebih besar daripada peningkatan premi bruto. Peningkatan premi reasuransi meningkat sebesar 22.8%, sementara premi bruto meningkat hanya sebesar 10.1%.

3. Rasio beban klaim pada tahun 2005 menurun sebesar 7.0 bps. Penurunan tersebut merupakan hasil dari penurunan beban underwriting.

Rasio beban klaim pada tahun 2006 menurun sebesar 6.5 bps. Penurunan ini juga didukung oleh penurunan beban underwriting.

4. Rasio beban komisi pada tahun 2005 menurun sebesar 1.6 bps. Penurunan ini merupakan hasil dari peningkatan komisi yang diperoleh dari reasuransi yang lebih besar daripada peningkatan biaya komisi yang dikeluarkan.

Rasio beban komisi pada tahun 2006 juga menurun sebesar 3.8 bps. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan biaya komisi yang dibayarkan sekaligus peningkatan komisi yang diperoleh dari bisnis reasuransi.

Berdasarkan analisa perhitungan EVA dan rasio profitabilitas, secara keseluruhan lini bisnis Marine memiliki performa yang baik pada teknikal. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan premi bruto, terkontrolnya biaya klaim, dan peningkatan pada komisi yang diperoleh dari bisnis reasuransi. Namun, lini *Marine* sempat mengalami penurunan performa pada tahun 2006, yaitu penurunan pendapatan underwriting sebagai akibat peningkatan premi reasuransi yang lebih tinggi daripada peningkatan premi bruto. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan untuk lini bisnis *Marine* adalah meningkatkan upaya pemasaran produk-produk *Marine*, sehingga premi bruto lini bisnis *Marine* dapat ditingkatkan. Namun, akseptasi bisnis *Marine* harus berdasarkan data survei resiko yang akurat, sehingga dapat menentukan kebutuhan reasuransi dengan tepat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dengan menggunakan data-data keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, serta berdasarkan hasil penghitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (Azindo) pada periode 2004 sampai dengan 2006 cenderung mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari beberapa hal berikut :
  - a. EVA Azindo selama periode 2004 sampai 2006 mengalami penurunan. Secara umum, penurunan EVA tersebut disebabkan oleh pertumbuhan NOPAT yang masih rendah. Pada tahun 2005, penurunan EVA disebabkan karena peningkatan NOPAT lebih rendah daripada peningkatan *Assigned Capital Charges*. Sementara pada tahun 2006, penurunan EVA disebabkan karena penurunan NOPAT.
  - b. Secara umum, rasio profitabilitas Azindo selama periode 2004 sampai 2006 juga mengalami penurunan. Berikut adalah rasio-rasio profitabilitas Azindo selama periode tersebut :
    1. Rasio Perubahan Cadangan Surplus Azindo menurun pada tahun 2005 dan meningkat kembali pada tahun 2006. Fluktuasi rasio ini sangat dipengaruhi oleh pasar obligasi di Indonesia.

2. Rasio Underwriting Azindo menurun pada tahun 2005 dan meningkat kembali pada tahun 2006. Penurunan rasio ini pada tahun 2005 disebabkan oleh pertumbuhan hasil underwriting yang lebih rendah daripada pendapatan underwriting. Sementara, peningkatan rasio ini pada tahun 2006 merupakan peningkatan yang semu, karena peningkatan tersebut merupakan hasil dari penurunan beban underwriting.
3. Rasio Beban Klaim Azindo menurun selama periode ini. Penurunan rasio ini dapat menunjukkan bahwa kinerja underwriting dalam mengakseptasi pertanggungjawaban sudah baik. Namun, mengingat penurunan rasio beban klaim pada tahun 2006 disebabkan oleh penurunan pendapatan underwriting, maka penilaian penutupan resiko tersebut terlalu berhati-hati, sehingga pertanggungjawaban yang direasuransikan terlalu tinggi.
4. Rasio Komisi Azindo selama periode ini menunjukkan peningkatan. Bahkan, rasio komisi Azindo merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan kompetitornya. Dengan demikian, pertumbuhan komisi yang diberikan semakin tinggi, sementara pertumbuhan pendapatan underwriting tidak semakin tinggi.
5. Rasio pengembalian investasi mengalami penurunan selama periode ini. Penurunan pada tahun 2005 disebabkan oleh penurunan pendapatan investasi dari obligasi, sementara penurunan pada tahun 2006 disebabkan oleh penurunan pendapatan investasi saham.



2. Berdasarkan perolehan Premi Bruto, Properti berkontribusi sebesar 37% - 39%, Kendaraan Bermotor berkontribusi sebesar 19% - 22%, dan *Engineering* berkontribusi sebesar 15% - 17%. Meskipun Properti dan Kendaraan Bermotor menghasilkan 50% premi bruto perusahaan, namun hasil EVA dan Rasio Profitabilitas kedua lini bisnis tersebut tidak berpengaruh signifikan pada EVA dan Rasio Profitabilitas perusahaan, sebagaimana uraian berikut :

a. Pada tahun 2005, Properti dan *Engineering* mengalami penurunan EVA, yang disebabkan oleh penurunan NOPAT. Penurunan NOPAT di kedua lini bisnis tersebutlah yang menyebabkan NOPAT perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah pada tahun 2005.

Sementara pada tahun 2006, Properti dan *Engineering* mengalami peningkatan EVA. Namun, penurunan EVA Kendaraan Bermotor dan *Liability* yang cukup signifikan menyebabkan penurunan EVA perusahaan

b. Pada tahun 2005, pertumbuhan hasil *underwriting* perusahaan yang rendah disebabkan oleh kenaikan beban klaim dan penurunan komisi yang diperoleh pada lini bisnis Properti dan *Engineering*. Hal tersebutlah yang menyebabkan Properti dan *Engineering* mengalami penurunan rasio *underwriting*, kenaikan rasio beban klaim, dan penurunan rasio komisi yang diperoleh.

Pada tahun 2006, rasio-rasio profitabilitas yang menurun kualitasnya disebabkan oleh penurunan pendapatan premi. Penurunan pendapatan premi tersebut disebabkan karena pertumbuhan premi bruto lebih rendah daripada pertumbuhan reasuransi bruto. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan reasuransi pada lini bisnis Properti, *Engineering*, dan *Marine* lebih tinggi daripada pertumbuhan premi

brutonya. Lebih lanjut, kondisi itu diperparah oleh penurunan premi bruto di lini bisnis Kendaraan Bermotor dan *Liability*.

3. Berdasarkan perhitungan EVA dan Rasio Profitabilitas, rekomendasi strategi untuk setiap lini bisnis adalah :

a. Rekomendasi strategi untuk lini bisnis Kendaraan Bermotor adalah :

1. Strategi untuk meningkatkan nilai pertanggungan lini bisnis kendaraan bermotor, antara lain :

- Meningkatkan kerjasama dengan mitra bisnis di bidang kendaraan bermotor.
- Meningkatkan kualitas layanan untuk lini bisnis kendaraan bermotor

2. Strategi untuk mempertahankan tarif pertanggungan

b. Rekomendasi strategi untuk lini bisnis Properti adalah :

▪ Melakukan berbagai strategi pemasaran untuk meningkatkan nilai pertanggungan lini bisnis Properti dengan mempertimbangkan :

- Pertanggungan yang diterima sebaiknya tidak mengandung porsi reasuransi yang terlalu besar.
- Pertanggungan yang diterima merupakan pertanggungan yang sehat.

c. Rekomendasi strategi untuk lini bisnis *Engineering* adalah :

- Menentukan bisnis reasuransi dengan selektif dengan didukung oleh data survei resiko yang akurat.

d. Rekomendasi strategi untuk lini bisnis *Liability* adalah :

1. Menentukan bisnis reasuransi dengan selektif dengan didukung oleh data survei resiko yang akurat.

2. Meningkatkan upaya pemasaran produk-produk *Liability*, sehingga premi bruto lini bisnis *Liability* dapat ditingkatkan.

e. Rekomendasi strategi untuk lini bisnis *Marine* adalah :

- Meningkatkan upaya pemasaran produk-produk *Marine*, sehingga premi bruto lini bisnis *Marine* dapat ditingkatkan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan perhitungan EVA dan rasio profitabilitas, maka berikut adalah saran yang diberikan :

1. Melakukan analisis biaya dan manfaat atas pemisahan pengelolaan aset investasi untuk setiap lini bisnis. Pemisahan pengelolaan aset investasi berdasarkan setiap lini bisnis tersebut kemungkinan bermanfaat untuk mengelola aset investasi berdasarkan premi dan kebutuhan klaim setiap lini bisnis. Sehingga, EVA setiap lini bisnis juga mencerminkan kontribusi sebenarnya dari kegiatan investasi.
2. Melakukan riset mengenai kompetisi pasar di setiap lini bisnis, sehingga dapat diketahui posisi Azindo di setiap lini bisnis. Ketersediaan data tersebut akan berkontribusi pada pengembangan strategi-strategi pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Zvi; Kane, Alex; Marcus, Alan J.; *Investments*; McGraw-Hill; 6<sup>th</sup> Edition; 2005
- Damodaran, Aswath; “*Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*”; John Wiley & Sons Inc.; 2<sup>nd</sup> Edition
- Direktorat Asuransi, Departemen Keuangan; Dewan Asuransi Indonesia (DAI); *Indonesian Insurance 2004*; Jakarta; 2005
- Direktorat Asuransi, Departemen Keuangan dan Dewan Asuransi Indonesia (DAI); *Indonesian Insurance 2005*; Jakarta; 2006
- PT Asuransi Allianz Utama Indonesia; *Financial Statements Years Ended 31 December 2005 And 2004*
- PT Asuransi Allianz Utama Indonesia; *Financial Statements Years Ended 31 December 2006 And 2005*
- Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jaffe, Jeffrey; *Corporate Finance*; McGraw-Hill; 7<sup>th</sup> Edition; 2005
- Satria, Salusra; *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 1994
- Tunggal, Amin Widjaja; *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VAM)*; Harvarindo; 2001
- Savarese, Craig; *Economic Value Added – The Practitioner’s Guide To A Measurement and Management Framework*; Business and Professional Publishing Pty Ltd; 2000
- Wild, John J.; Subramanyam, K.R.; Hasley, Robert F.; *Financial Statement Analysis*; McGraw-Hill; 8<sup>th</sup> Edition; 2003

Young, S.David; O'Byrne, Stephen F.; *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide  
To Implementation*; McGraw-Hill; 2001

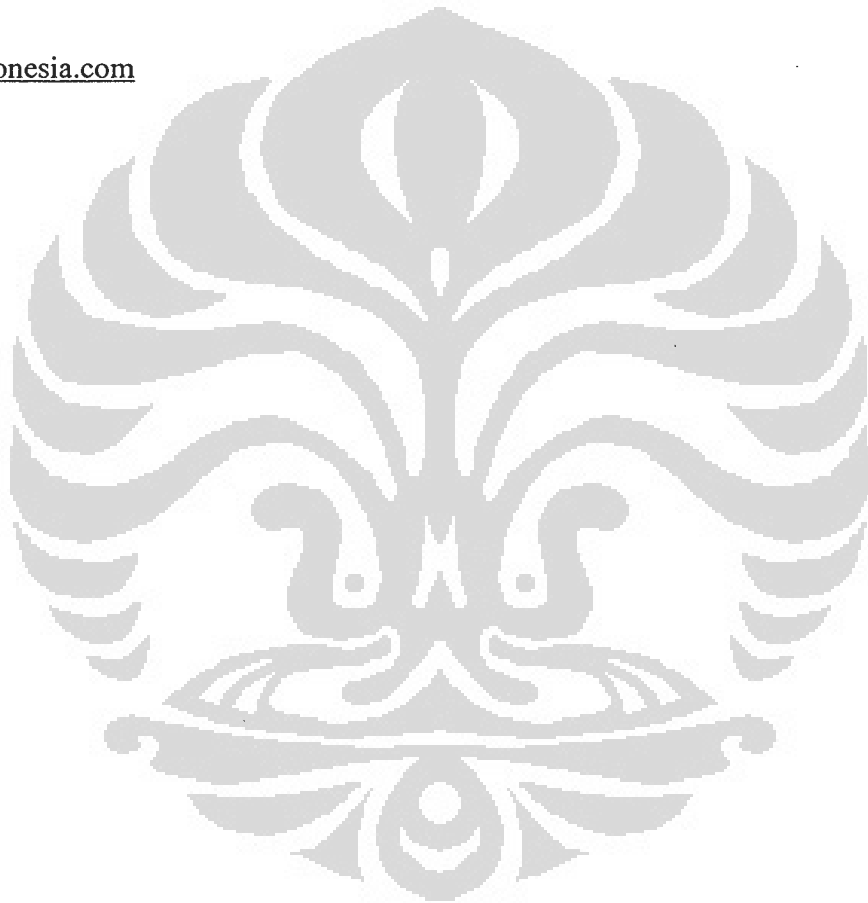
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.economist.com](http://www.economist.com)

[www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)

[www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id)

[www.manulife-indonesia.com](http://www.manulife-indonesia.com)





# LAMPIRAN



**Siddharta Siddharta & Widjaja**  
Registered Public Accountants

# **PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**FINANCIAL STATEMENTS**

**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

---

---

## CONTENTS

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT -----	Page	1
BALANCE SHEETS		
31 DECEMBER 2005 AND 2004 -----		2 - 3
STATEMENTS OF INCOME		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004 -----		4
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004 -----		5
STATEMENTS OF CASH FLOWS		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004 -----		6 - 7
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004 -----		8 - 27





**Siddharta Siddharta & Widjaja**  
Registered Public Accountants  
33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

PO Box 4781  
Jakarta 12047  
Indonesia

Tel. +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

## Independent Auditor's Report

No.: L.05 - 3222 - 06.

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Directors  
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia:


We have audited the accompanying balance sheets of PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as of 31 December 2005 and 2004, and the related statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The Company recorded unrealized foreign exchange differences on available-for-sale marketable securities in the statement of income for the year ended 31 December 2004 that, in our opinion, should be recorded as unrealized holding gain or loss on available-for-sale securities in the shareholder' equity section to conform with accounting principles generally accepted in Indonesia. If the unrealized foreign exchange differences were recorded as unrealized holding gain on available-for-sale securities in the shareholders' equity section, net income for the year and retained earnings as of 31 December 2004 would be decreased by Rp 6,537 million and the unrealized holding gain on available-for-sale securities in the shareholders' equity section would be increased by Rp 6,537 million.

In our opinion, except for the effects on the 2004 financial statements of recording foreign exchange differences on available-for-sale marketable securities in the statement of income as discussed in preceding paragraph, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as of 31 December 2005 and 2004, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Siddharta Siddharta & Widjaja  
Registered Public Accountants

  
Elisabeth Imelda, SE, BAP  
Public Accountant License No. 01.1.0783

Jakarta, 6 February 2006.

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2005 AND 2004

(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

ASSETS	Notes	2005	2004
<b>INVESTMENTS</b>	2b,3,30		
Obligatory time deposits		6,200,000	6,200,000
Non-obligatory time deposits		132,383,909	28,419,227
Marketable securities		229,366,623	309,338,062
Investment in shares		788,400	788,400
<b>TOTAL INVESTMENTS</b>		<u>368,738,932</u>	<u>344,745,689</u>
Cash on hand and in banks	4,30	12,788,151	6,856,623
Premiums receivable, net	5,30	57,109,709	79,174,793
Reinsurance receivables	6,29,30	4,320,699	5,487,211
Interest receivable from investments		7,895,995	7,550,932
Other receivables	29,30	636,452	715,245
Employee loans		3,454,293	5,264,352
Fixed assets, net	2c,7	10,502,897	16,258,736
Deferred tax assets, net	2i,27	8,541,231	7,667,942
Other assets		3,844,267	4,030,641
<b>TOTAL ASSETS</b>		<u>477,832,626</u>	<u>477,752,164</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

BALANCE SHEETS (Continued)

31 DECEMBER 2005 AND 2004

(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	Notes	2005	2004
<b>LIABILITIES</b>			
Claims payable	2f,8,30	3,205,891	3,554,588
Estimated claims retained	2f,9,22,30	123,685,327	113,599,577
Unearned premiums	2d,10,19	114,674,727	102,190,137
Reinsurance payables	11,29,30	28,134,846	48,736,535
Taxes payable	12	2,199,445	2,040,000
Commissions payable	13,30	9,551,189	10,953,677
Accrued expenses and other liabilities	2j,14	17,821,419	15,797,549
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>299,272,844</b>	<b>296,872,063</b>
<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>			
Share capital at par value of Rp 1,000 per share:			
Authorized share capital: 3,750 A shares and 22,250 B shares			
Issued and paid-up: 3,750 A shares and 16,250 B shares	15	20,000,000	20,000,000
Additional paid-in capital	16	6,000,000	6,000,000
Unrealized holding (loss) gain on available-for-sale securities	2b,3	(19,978,038)	9,892,785
Retained earnings		172,537,820	144,987,316
<b>TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY</b>		<b>178,559,782</b>	<b>180,880,101</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>		<b>477,832,626</b>	<b>477,752,164</b>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**STATEMENTS OF INCOME**

**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**(In thousands of rupiah unless otherwise specified)**

	Notes	2005	2004
<b>UNDERWRITING REVENUE</b>			
Gross premiums	2d,17	603,580,645	554,838,733
Reinsurance premiums	2e,18,29	(347,053,281)	(325,416,518)
Increase in unearned premiums	19	(12,484,590)	(23,998,978)
Total underwriting revenue		<u>244,042,774</u>	<u>205,423,237</u>
<b>UNDERWRITING EXPENSES</b>			
Claims expense:	2f		
Gross claims	20	(236,778,046)	(119,707,419)
Reinsurance claims	21,29	106,823,933	34,899,682
Increase in estimated claims retained	22	(10,085,750)	(34,520,747)
Total claims expense		<u>(140,039,863)</u>	<u>(119,328,484)</u>
Commission expense, net	2g,23,29	(17,806,400)	(14,566,787)
Other underwriting expense		(4,392,378)	(2,569,452)
Total underwriting expenses		<u>(162,238,641)</u>	<u>(136,464,723)</u>
<b>UNDERWRITING INCOME</b>		81,804,133	68,958,514
<b>INVESTMENT INCOME</b>	24	41,832,265	42,490,179
<b>OPERATING EXPENSES</b>	25	(63,970,571)	(51,208,204)
<b>OPERATING INCOME</b>		59,665,827	60,240,489
<b>OTHER INCOME (EXPENSES), net</b>	26	2,658,141	(832,032)
<b>INCOME BEFORE TAX</b>		62,323,968	59,408,457
<b>INCOME TAX EXPENSE</b>	2i,27	(14,773,464)	(11,432,690)
<b>NET INCOME</b>		<u>47,550,504</u>	<u>47,975,767</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY**

**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**(In thousands of rupiah unless otherwise specified)**

	Notes	Share capital	Additional paid-in capital	Unrealized holding gain (loss) on available-for-sale securities	Retained earnings	Total shareholders' equity
Balance as of 31 December 2003		20,000,000	6,000,000	(3,994,888)	112,011,549	134,016,661
Unrealized holding gain on available-for-sale securities	2b,3	-	-	13,887,673	-	13,887,673
Cash dividends	28	-	-	-	(15,000,000)	(15,000,000)
Net income for the year		-	-	-	47,975,767	47,975,767
Balance as of 31 December 2004		20,000,000	6,000,000	9,892,785	144,987,316	180,880,101
Unrealized holding loss on available-for-sale securities	2b,3	-	-	(29,870,823)	-	(29,870,823)
Cash dividends	28	-	-	-	(20,000,000)	(20,000,000)
Net income for the year		-	-	-	47,550,504	47,550,504
Balance as of 31 December 2005		20,000,000	6,000,000	(19,978,038)	172,537,820	178,559,782

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**(In thousands of rupiah unless otherwise specified)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>		
Income before tax	62,323,968	59,408,457
Adjustments to reconcile income before tax to net cash provided by operating activities:		
Interest income from time deposits	(2,631,143)	(1,659,999)
Interest income from Bank Indonesia certificates and debt securities	(32,676,220)	(20,709,589)
Dividend income from equity securities	(165,526)	(428,615)
Gain on disposal of investments, net	(7,746,919)	(10,886,122)
Depreciation of fixed assets	5,924,698	4,378,735
(Gain) loss on disposal of fixed assets	(14,481)	446,624
Foreign exchange gain, net	(2,953,813)	(6,740,478)
Changes in operating assets and liabilities:		
Premiums receivable	21,539,861	3,306,472
Reinsurance receivables	1,168,148	460,147
Other receivables	87,749	115,737
Employee loans	1,810,059	1,078,629
Other assets	186,373	(110,677)
Claims payable	(335,640)	2,746,678
Estimated claims retained	9,404,980	32,461,570
Unearned premiums	12,484,590	23,998,978
Reinsurance payables	(20,037,859)	8,419,132
Taxes payable	(124,451)	(521,449)
Commissions payable	(1,371,319)	(1,873,101)
Accrued expenses and other liabilities	2,023,870	1,607,299
Income tax paid	(15,362,857)	(14,476,073)
<b>Net cash provided by operating activities</b>	<u>33,534,063</u>	<u>81,022,355</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004  
(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>		
Interest income received from time deposits	2,296,486	1,794,407
Interest income received from Bank Indonesia certificates and debt securities	32,665,819	17,154,455
Dividend income received from equity securities	165,526	428,615
Withdrawal (placement) of non-obligatory time deposits	(104,677,590)	23,821,575
Payment for investment in shares	-	(788,400)
Purchase of marketable securities	(243,455,263)	(366,830,917)
Proceeds from sale of marketable securities	305,242,074	261,376,001
Purchase of fixed assets	(3,212,670)	(7,572,402)
Proceeds from sale of fixed assets	3,058,292	1,178,010
Net cash used in investing activities	<u>(7,917,326)</u>	<u>(69,438,656)</u>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>		
Payment of cash dividends	<u>(20,000,000)</u>	<u>(15,000,000)</u>
<b>FOREIGN EXCHANGE GAIN ON CASH ON HAND AND IN BANKS</b>		
	<u>314,791</u>	<u>158,532</u>
<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>	5,931,528	(3,257,769)
<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF YEAR</b>	6,856,623	10,114,392
<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF YEAR</b>	<u>12,788,151</u>	<u>6,856,623</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 1. GENERAL

- a. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (the "Company"), an Indonesian domiciled company located at Summitmas II Building 9<sup>th</sup> floor, kav. 61-62 Jl. Jendral Sudirman, Jakarta, was established by deed of Ms. Miryam Magdalena Indrani Wiardi SH, notary public in Jakarta, dated 30 August 1989 No. 89, amended by the deed of the same notary public dated 20 November 1989 No. 37. These deeds were approved by the Minister of Justice under No. C2-10865.HT.01.01-TH.89 on 29 November 1989, registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 1001/Not/1989 PN.JKT.SEL and No. 1002/Not/1989/PN.JKT.SEL on 2 December 1989, and published in Supplement No. 3866 to State Gazette No. 103 of 26 December 1989.
- b. The Company obtained its operating license as a joint venture loss insurance company under the Minister of Finance Decree No. Kep.238/KM.13/1989 on 21 December 1989.
- In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in the insurance business including reinsurance and coinsurance, excluding life insurance.
- c. At year end 2005 and 2004, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors was as follows:
- |                             |                           |
|-----------------------------|---------------------------|
| President Commissioner      | Edi Subekti               |
| Vice President Commissioner | Werner Zedelius           |
| Commissioners               | Bruce Bowers              |
|                             | Don Nguyen                |
|                             | Rudy Alexander Wuwungan   |
|                             | Soeprijono                |
| President Director          | Klaus-Dieter Voeste       |
| Directors                   | Petrus Maruli Tua Siregar |
|                             | Victor Sandjaja           |
- d. At year end 2005 and 2004, the Company had 282 and 278 employees, respectively.
- e. The Company, through its majority shareholder, Allianz Asia-Pacific & Africa GmbH, is ultimately part of the Allianz group. The Allianz group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- f. The financial statements were authorized for issue by the Board of Director on 6 February 2006.



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

---

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

---

The accounting and reporting policies adopted by the Company conform to accounting principles generally accepted in Indonesia. The significant accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2005 and 2004, were as follows:

a. *Basis for preparation of financial statements*

The financial statements, presented in thousands of rupiah, are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for investments in available-for-sale securities, which are reported at fair value (Note 2b).

The statements of cash flows present the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the indirect method.

b. *Investments*

Investments in obligatory and non-obligatory time deposits are stated at their nominal values. Obligatory time deposits represent time deposits placed under the name of Minister of Finance for the benefit of the Company, as required by Government Regulation No. 73 of 1992 and No. 63 of 1999, and the Ministry of Finance Decree No. 424/KMK.06/2003 and its amendment.

Marketable securities consist of debt and equity securities. Marketable securities which are not actively purchased or sold to benefit from short-term price differences, are classified as securities available-for-sale and are recorded at fair value. The unrealized holding gains or losses for securities available-for-sale are recorded as a separate component of shareholders' equity, until they are realized. Permanent declines in the fair value of securities below the carrying value are recorded as a loss in the current year's results of operations. Fair value is determined based on quoted market price.

Investment in shares represents an ownership of less than 20% which are recorded using the cost method. Any impairment in investment value below cost that is other than temporary will be recorded as a write-down to the investment's realizable value and is charged to the statement of income for the year.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

---

---

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

---

c. *Fixed assets*

Fixed assets are presented at cost less accumulated depreciation. Depreciation is applied from the month such assets are placed into service, using the straight-line method, over their estimated useful lives as follows:

Office equipment	4 years
Furniture and fixtures	4 years
Motor vehicles	4 – 8 years

d. *Revenue recognition*

Gross premium revenue and the related reinsurance premium cost are recognized as underwriting revenue ratably over the policy term.

Gross premiums include the Company's share of coinsurance policy premiums.

Unearned premium is computed based on retained premium (gross premium less reinsurance premium) in proportion to the number of days remaining in the policy term for each insurance policy.

e. *Reinsurance transactions*

To reduce its underwriting risk, the Company reinsures certain risks with other insurance companies under proportional and non-proportional (excess of loss) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium revenue. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

f. *Claims expense and estimated claims retained*

Claims expense is recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid - net of reinsurance recoveries, an estimate of the liability for claims reported but not yet paid - net of reinsurance recoverable, and an estimate of incurred but not reported claims - net of reinsurance recoverable.

Estimated claims retained is the estimated obligation, net of reinsurance recoverable, in connection with claims in process, including incurred but not reported claims.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense upon realization.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. *Commissions*

The Company pays brokerage commissions on insurance and coinsurance policies and receives commissions for reinsurance ceded to other insurance companies.

The commission received from a reinsurance transaction is a reduction of commission expense. If the commission received is larger than the commission expense, the difference is presented as revenue in the income statement.

h. *Foreign currency translations*

Transactions in foreign currencies are translated into rupiah at the rates prevailing at transaction date. Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities in foreign currencies are translated into rupiah at Bank Indonesia middle rates as follows:

	2005	2004
	Rp	Rp
USD 1	9,830	9,290
SGD 1	5,907	5,685
CHF 1	7,490	8,195
JPY 100	8,342	9,042
EUR 1	11,660	12,652

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are reflected in the current year's results of operations. Foreign exchange differences relating to investments are included in investment income while foreign exchange differences from other transactions are recorded as other income (expenses).

i. *Income tax*

The Company uses the asset and liability method in accounting for income tax. Under the asset and liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

j. *Post-employment benefits*

The Company's obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The benefits earned by the employees are recognized as an expense in the income statement on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the income statement.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### k. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

## 3. INVESTMENTS

### a. Obligatory time deposits:

Represent obligatory time deposits in Rupiah maturing in less than one year with:

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
PT Bank Mandiri, Tbk	3,200,000	3,200,000
PT Bank Finconesia	3,000,000	3,000,000
	<u>6,200,000</u>	<u>6,200,000</u>
The annual interest rates for the above obligatory time deposits	8.2% - 8.7%	5.8% - 7.2%

### b. Non-obligatory time deposits

Represent non-obligatory time deposits maturing in less than one year with:

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Deutsche Bank AG - Indonesia, 2005 including USD 8,600,000	89,538,000	1,500,000
PT Bank Metro Express	150,000	150,000
PT Bank Bukopin	2,400,000	3,000,000
PT Bank NISP, Tbk	1,990,691	1,903,379
PT Bank Century, Tbk	76,069	71,290
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,100,000	1,100,000
Carry forward	<u>95,254,760</u>	<u>7,724,669</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 3. INVESTMENTS (Continued)

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Carried forward	95,254,760	7,724,669
PT Bank Finconesia, 2005 including USD 1,002,959 and other foreign currencies equivalent to USD 419,131, 2004 including USD 503,095 and other foreign currencies equivalent to USD 685,770.	13,979,149	13,044,558
PT Bank Niaga, Tbk	7,650,000	7,450,000
PT Centratama Nasional Bank	100,000	100,000
PT Bank Yudha Bhakti	100,000	100,000
PT ANZ Panin Bank	5,000,000	-
PT Bank Antardaerah	200,000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5,000,000	-
PT Bank DBS Indonesia	5,000,000	-
PT Bank Syariah Mandiri	100,000	-
	<u>132,383,909</u>	<u>28,419,227</u>

The annual interest rates for the above non-obligatory time deposits are:

	2005	2004
Rupiah denominated	6.3% - 15.4%	5% - 7.6%
US dollar denominated	2.5% - 4.3%	1.8%
EUR denominated	2.5%	2%

c. Marketable securities, available-for-sale:

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Equity securities:		
Acquisition cost	-	17,301,441
Unrealized gain on available-for-sale equity securities	-	1,965,411
Fair value	-	<u>19,266,852</u>
Debt securities:		
Nominal value	226,973,000	252,381,000
Unamortized premium, net	22,371,661	29,762,836
Net value	<u>249,344,661</u>	<u>282,143,836</u>
Unrealized (loss) gain on available-for-sale debt securities	(19,978,038)	7,927,374
Fair value	<u>229,366,623</u>	<u>290,071,210</u>
Total marketable securities	<u>229,366,623</u>	<u>309,338,062</u>

In 2004, the Company recorded the unrealized foreign exchange differences on available-for-sale debt securities amounted to Rp 6,537 million in the statement of income.

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

**3. INVESTMENTS (Continued)**

Debt securities consist of:

<i>In thousands of rupiah</i>	2005		
	Fair value	Maturity Year	Interest rate %
Government bonds: FR 0002, 0005, 0010, 0013, 0016, 0017, 0019, 0020, 0021, 0029, 0030	181,301,413	2007-2016	9.5 - 15.43
Corporate bonds, including USD 1,040,000	48,065,210	2006-2011	8 - 18.5
	<u>229,366,623</u>		
<i>In thousands of rupiah</i>	2004		
	Fair value	Maturity Year	Interest rate %
Government bonds: FR 0010, 0013, 0017, 0019, 0021, 0026 RI 2006, 2014 (USD 9,247,500)	176,104,035 85,909,275	2010 - 2014 2006 - 2014	11 - 15.43 6.75 - 7.75
Corporate bonds, including USD 1,010,000	28,057,900	2007 - 2014	10.38 - 18
	<u>290,071,210</u>		

d. Shares

Represent the mandatory investment in 1.60% ownership interest of PT Asuransi MAIPARK Indonesia, an earthquake pool.

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Cash on hand	64,663	67,363
Cash in banks:		
Rp	6,993,109	5,004,094
USD	3,788,391	612,762
JPY	735,738	789,010
EUR	119,530	383,394
AUD	1,086,720	-
	<u>12,723,488</u>	<u>6,789,260</u>
	<u>12,788,151</u>	<u>6,856,623</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 5. PREMIUMS RECEIVABLE

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Represent premiums receivable, net of discounts, from third party insurers, agents or brokers, for direct insurance and coinsurance (2005 including USD 2,313,176 and other foreign currencies equivalent to USD 579,019, 2004 including USD 3,680,632 and other foreign currencies equivalent to USD 1,410,843)	57,670,901	79,735,985
Allowance for doubtful accounts	(561,192)	(561,192)
	<u>57,109,709</u>	<u>79,174,793</u>
The aging of the premiums receivable is as follows:		
Outstanding 90 days or less	52,668,003	70,414,328
Outstanding over 90 days	5,002,898	9,321,657
	<u>57,670,901</u>	<u>79,735,985</u>
Allowance for doubtful accounts	561,192	561,192
Premiums receivable by class of business are as follows:		
Engineering	8,911,485	14,446,291
Fire	16,744,292	29,111,795
Marine	9,457,208	10,674,106
Motor vehicle	16,781,338	17,583,551
Casualty and other	5,215,386	7,920,242
	<u>57,109,709</u>	<u>79,735,985</u>

### 6. REINSURANCE RECEIVABLES

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Represent amounts receivable for premiums, commissions, claims and net claim advances in accordance with the terms of reinsurance contracts:		
Third parties	4,318,393	4,546,366
Related parties	2,306	940,845
Total (2005 including USD 356,324, 2004 including USD 303,638 and other foreign currencies equivalent to USD 132,652)	<u>4,320,699</u>	<u>5,487,211</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 6. REINSURANCE RECEIVABLES (Continued)

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
The aging of the reinsurance receivables is as follows:		
Outstanding 90 days or less	2,753,564	4,007,674
Outstanding over 90 days	1,567,135	1,479,537
	<u>4,320,699</u>	<u>5,487,211</u>

Reinsurance receivables include net receivables resulting from the netting of payables and receivables for reinsurance contracts that permit the right to set off. At 31 December 2005 and 2004, net receivables included in reinsurance receivables amounted to Rp 4,050,188 thousand and Rp 3,898,056 thousand, respectively.

### 7. FIXED ASSETS

<i>In thousands of rupiah</i>	2005			Ending balance
	Beginning balance	Additions	Deductions	
Acquisition cost:				
Office equipment	22,508,394	2,800,917	(5,968,972)	19,340,339
Furniture and fixtures	4,706,885	411,753	(181,766)	4,936,872
Motor vehicles	4,866,918	-	(186,750)	4,680,168
	<u>32,082,197</u>	<u>3,212,670</u>	<u>(6,337,488)</u>	<u>28,957,379</u>
Accumulated depreciation:				
Office equipment	(11,389,066)	(4,612,128)	3,027,721	(12,973,473)
Furniture and fixtures	(3,164,069)	(735,066)	149,237	(3,749,898)
Motor vehicles	(1,270,326)	(577,504)	116,719	(1,731,111)
	<u>(15,823,461)</u>	<u>(5,924,698)</u>	<u>3,293,677</u>	<u>(18,454,482)</u>
Net book value	<u>16,258,736</u>	<u>(2,712,028)</u>	<u>(3,043,811)</u>	<u>10,502,897</u>



**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**7. FIXED ASSETS (Continued)**

<i>In thousands of rupiah</i>	2004			Ending balance
	Beginning balance	Additions	Deductions	
Acquisition cost:				
Office equipment	17,842,387	4,978,981	(312,974)	22,508,394
Furniture and fixtures	6,057,857	967,996	(2,318,968)	4,706,885
Motor vehicles	5,266,978	1,625,425	(2,025,485)	4,866,918
	<u>29,167,222</u>	<u>7,572,402</u>	<u>(4,657,427)</u>	<u>32,082,197</u>
Accumulated depreciation:				
Office equipment	(8,907,375)	(2,715,635)	233,944	(11,389,066)
Furniture and fixtures	(4,084,494)	(1,011,135)	1,931,560	(3,164,069)
Motor vehicles	(1,485,650)	(651,965)	867,289	(1,270,326)
	<u>(14,477,519)</u>	<u>(4,378,735)</u>	<u>3,032,793</u>	<u>(15,823,461)</u>
Net book value	<u>14,689,703</u>	<u>3,193,667</u>	<u>(1,624,634)</u>	<u>16,258,736</u>

Depreciation expense charged to operating expenses amounted to Rp 5,924,698 thousand and Rp 4,378,735 thousand in 2005 and 2004, respectively.

**8. CLAIMS PAYABLE**

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Engineering	674,430	2,249
Fire	624,497	118,386
Marine	145,607	1,090,688
Motor vehicle	1,710,599	2,324,554
Casualty and other	50,758	18,711
	<u>3,205,891</u>	<u>3,554,588</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**9. ESTIMATED CLAIMS RETAINED**

<i>In thousands of rupiah</i>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Represents estimated obligation (net of expected reinsurance recoveries) retained for outstanding claims and claims incurred but not reported at year end:		
Outstanding claims:		
Engineering	19,691,090	11,689,265
Fire	28,679,621	22,609,823
Marine	12,882,401	13,595,137
Motor vehicle	18,499,195	23,767,305
Casualty and other	31,873,903	29,878,930
	<u>111,626,210</u>	<u>101,540,460</u>
Claims incurred but not reported	12,059,117	12,059,117
	<u>123,685,327</u>	<u>113,599,577</u>

**10. UNEARNED PREMIUMS**

<i>In thousands of rupiah</i>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Engineering	9,217,856	10,344,686
Fire	34,220,918	31,965,155
Marine	2,217,842	2,602,508
Motor vehicle	59,543,137	46,694,397
Casualty and other	9,474,974	10,583,391
	<u>114,674,727</u>	<u>102,190,137</u>

**11. REINSURANCE PAYABLES**

<i>In thousands of rupiah</i>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Represent amounts payable for premiums, commissions, claims and net claim advances in accordance with the terms of reinsurance contracts:		
Third parties	7,620,418	17,712,229
Related parties	20,514,428	31,024,306
Total (2005 including USD 2,243,233 and other foreign currencies equivalent to USD 263,848, 2004 including USD 3,306,628 and other foreign currencies equivalent to USD 1,283,208)	<u>28,134,846</u>	<u>48,736,535</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

**11. REINSURANCE PAYABLES (Continued)**

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Reinsurance payables by class of business are as follows:		
Engineering	6,944,067	18,384,405
Fire	15,621,420	25,173,081
Marine	4,848,095	3,692,507
Motor vehicle	133,312	186,110
Casualty and other	587,952	1,300,432
	<u>28,134,846</u>	<u>48,736,535</u>

Reinsurance payables include net payables resulting from the netting of payables and receivables for reinsurance contracts that permit the right to set off. At 31 December 2005 and 2004, net payables included in reinsurance payables amounted to Rp 28,133,117 thousand and Rp 48,707,650 thousand, respectively.

**12. TAXES PAYABLE**

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Employee income tax, article 21	25,542	199,928
Withholding tax, article 23	344,038	294,103
Withholding tax, article 26	60,411	60,411
Corporate income tax payable	1,769,454	1,485,558
	<u>2,199,445</u>	<u>2,040,000</u>

**13. COMMISSIONS PAYABLE**

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Engineering	1,021,912	1,383,601
Fire	3,255,254	4,134,659
Marine	847,967	975,122
Motor vehicle	3,405,159	3,154,703
Casualty and other	1,020,897	1,305,592
	<u>9,551,189</u>	<u>10,953,677</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 14. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Accrued post-employment benefits	4,347,872	3,079,441
Accrued expenses	1,276,241	3,024,625
Other payables to insurance brokers and reinsurance companies	11,232,097	6,752,560
Other payables	965,209	2,940,923
	<u>17,821,419</u>	<u>15,797,549</u>

### 15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2005 and 2004, the Company's authorized share capital amounted to Rp 26,000,000 thousand (3,750 A shares and 22,250 B shares, at par value of Rp 1,000,000 per share), of which 3,750 A shares and 16,250 B shares have been issued and paid-up.

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2005 and 2004 was as follows:

Shareholders	Number of shares		Par value Rp 000	%
	A shares	B shares		
Allianz Asia Pacific & Africa GmbH	2,828	12,252	15,080,000	75.4
PT Asuransi Jasa Indonesia	900	3,900	4,800,000	24.0
PT Asuransi Wuwungan	22	98	120,000	0.6
	<u>3,750</u>	<u>16,250</u>	<u>20,000,000</u>	<u>100.0</u>

The A shares have special voting rights to nominate directors and/or commissioners and to approve or disapprove the sale of shares of an existing shareholder to a third party.

### 16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents capital paid in excess of par for 5,000 shares issued and paid-in in 2000 pursuant to the resolution of the Company's shareholders dated 14 July 2000.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

## 17. GROSS PREMIUMS

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Direct business:		
Engineering	92,884,116	76,860,532
Fire	206,873,669	193,838,218
Marine	55,431,700	54,686,812
Motor vehicle	133,717,421	118,160,012
Casualty and other	92,577,659	88,420,838
	<u>581,484,565</u>	<u>531,966,412</u>
Indirect business:		
Engineering	5,632,622	8,479,089
Fire	16,257,197	14,263,304
Marine	138,766	94,734
Motor vehicle	-	-
Casualty and other	67,495	35,194
	<u>22,096,080</u>	<u>22,872,321</u>
	<u>603,580,645</u>	<u>554,838,733</u>

## 18. REINSURANCE PREMIUMS

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Reinsurance premium costs charged against underwriting revenue were as follows:		
Engineering	89,539,055	78,398,509
Fire	156,609,017	154,033,987
Marine	31,895,295	31,400,837
Motor vehicle	703,962	1,173,838
Casualty and other	68,305,952	60,409,347
	<u>347,053,281</u>	<u>325,416,518</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

**19. INCREASE IN UNEARNED PREMIUMS**

Premiums retained include the effect of changes in unearned premiums, as follows:

*In thousands of rupiah*

	2005		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	10,344,686	1,126,830	9,217,856
Fire	31,965,155	(2,255,763)	34,220,918
Marine	2,602,508	384,666	2,217,842
Motor vehicle	46,694,397	(12,848,740)	59,543,137
Casualty and other	10,583,391	1,108,417	9,474,974
	<u>102,190,137</u>	<u>(12,484,590)</u>	<u>114,674,727</u>

*In thousands of rupiah*

	2004		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	10,851,982	507,296	10,344,686
Fire	28,784,299	(3,180,856)	31,965,155
Marine	1,590,928	(1,011,580)	2,602,508
Motor vehicle	27,342,913	(19,351,484)	46,694,397
Casualty and other	9,621,037	(962,354)	10,583,391
	<u>78,191,159</u>	<u>(23,998,978)</u>	<u>102,190,137</u>

**20. GROSS CLAIMS**

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Engineering	15,853,932	8,892,133
Fire	53,933,159	38,741,882
Marine	79,185,827	7,600,244
Motor vehicle	82,598,896	60,400,418
Casualty and other	5,206,232	4,072,742
	<u>236,778,046</u>	<u>119,707,419</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**21. REINSURANCE CLAIMS**

*In thousands of rupiah*

	2005	2004
Engineering	12,967,167	6,456,011
Fire	23,991,105	21,837,840
Marine	69,824,151	5,474,336
Motor vehicle	41,510	1,131,495
	<u>106,823,933</u>	<u>34,899,682</u>

**22. INCREASE IN ESTIMATED CLAIMS RETAINED**

*In thousands of rupiah*

	2005		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	12,196,681	(8,001,824)	20,198,505
Fire	25,581,089	(6,069,797)	31,650,886
Marine	14,933,500	712,736	14,220,764
Motor vehicle	27,533,200	5,268,109	22,265,091
Casualty and other	33,355,107	(1,994,974)	35,350,081
	<u>113,599,577</u>	<u>(10,085,750)</u>	<u>123,685,327</u>

*In thousands of rupiah*

	2004		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	14,172,550	1,975,869	12,196,681
Fire	20,933,614	(4,647,475)	25,581,089
Marine	7,410,335	(7,523,165)	14,933,500
Motor vehicle	13,106,246	(14,426,954)	27,533,200
Casualty and other	23,456,085	(9,899,022)	33,355,107
	<u>79,078,830</u>	<u>(34,520,747)</u>	<u>113,599,577</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004**

**23. COMMISSION EXPENSE, net**

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Gross commission expense:		
Engineering	(5,994,404)	(7,155,803)
Fire	(26,037,591)	(21,700,567)
Marine	(5,167,879)	(4,651,292)
Motor vehicle	(23,904,916)	(23,033,328)
Casualty and other	(4,947,264)	(5,528,458)
	<u>(66,052,054)</u>	<u>(62,069,448)</u>
Reinsurance commissions earned:		
Engineering	12,973,058	13,468,652
Fire	30,196,890	29,664,360
Marine	2,507,169	1,808,909
Casualty and other	2,568,537	2,560,740
	<u>48,245,654</u>	<u>47,502,661</u>
Net commission expense	<u>(17,806,400)</u>	<u>(14,566,787)</u>

Average rate of commission paid and received for each class of business is as follows:

	Commission paid		Commission received	
	2005	2004	2005	2004
	%	%	%	%
Engineering	6.08	8.39	14.55	17.18
Fire	11.67	10.43	20.66	19.36
Marine	9.30	8.50	8.18	5.76
Motor vehicle	17.88	19.49	-	-
Casualty and other	5.34	6.25	3.84	4.24

**24. INVESTMENT INCOME**

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Interest income from obligatory time deposits	459,320	410,418
Interest income from non-obligatory time deposits	2,171,828	1,249,581
Interest income from debt securities	28,062,304	20,709,589
Dividend income from equity securities	165,526	428,615
Gain on disposal of marketable securities, net	7,746,919	10,886,122
Foreign exchange gain on investments, net	3,226,368	8,805,854
	<u>41,832,265</u>	<u>42,490,179</u>



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 25. OPERATING EXPENSES

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Sales and marketing expenses	2,233,439	2,739,833
General and administrative expenses:		
Personnel	35,862,392	31,317,116
Professional fees	779,157	483,353
Rent	5,753,141	5,570,150
Depreciation of fixed assets	5,924,699	4,378,735
Information technology	3,284,572	1,318,569
Miscellaneous, net	10,133,171	5,400,448
	<u>61,737,132</u>	<u>48,468,371</u>
	<u>63,970,571</u>	<u>51,208,204</u>

### 26. OTHER INCOME (EXPENSES), net

<i>In thousands of rupiah</i>	2005	2004
Interest on current accounts and employee loans	216,062	585,550
Gain (loss) on disposal of fixed assets	14,481	(446,624)
Foreign exchange gain (loss), net	2,427,598	(970,958)
	<u>2,658,141</u>	<u>(832,032)</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

### 27. INCOME TAX EXPENSE

*In thousands of rupiah*

- a. The components of income tax expense are as follows:

	2005	2004
Corporate income tax:		
Current	10,022,626	9,233,015
Deferred	(873,289)	(1,804,273)
	<u>9,149,337</u>	<u>7,428,742</u>
Final tax	5,624,127	4,003,948
	<u>14,773,464</u>	<u>11,432,690</u>

- b. The reconciliation between profit before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and income tax expense is as follows:

	2005	2004
Income before tax	62,323,968	59,408,457
Less: investment income which is subject to final tax	(31,746,524)	(33,684,325)
	<u>30,577,444</u>	<u>25,724,132</u>
Enacted maximum marginal tax rate	30%	30%
	9,173,233	7,717,240
Permanent differences at 30% tax rate	(6,396)	(270,998)
Effect of graduated tax rates	(17,500)	(17,500)
Final tax on investment income	5,624,127	4,003,948
Income tax expense	<u>14,773,464</u>	<u>11,432,690</u>

- c. Significant items giving rise to deferred tax assets as of 31 December 2005 and 2004 are as follows:

	2005	2004
Deferred tax assets		
Unearned premiums	3,619,134	3,126,375
Estimated claims retained	3,617,735	3,617,735
Accrued liability for post-employment benefits	1,304,362	923,832
Allowance for doubtful accounts	168,358	168,358
	<u>8,709,589</u>	<u>7,836,300</u>
Valuation allowance	(168,358)	(168,358)
Deferred tax assets, net	<u>8,541,231</u>	<u>7,667,942</u>

- d. Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years of taxes becoming payable.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004

## 28. CASH DIVIDENDS

The Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 7 March 2005 and 27 February 2004 resolved to declare cash dividends in the amount Rp 20 billion (Rp 1,000,000 per share) and Rp 15 billion (Rp 750,000 per share), respectively.

## 29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Significant transactions and balances with related parties were as follows:

*In thousands of rupiah*

	2005		2004	
	Amount	Percentage of total	Amount	Percentage of total
Reinsurance receivables (Note 6)	2,306	0.05%	940,845	17.15%
Other receivables	29,239	4.59%	1,435	0.20%
Reinsurance payables (Note 11)	20,514,428	72.91%	31,024,306	63.66%
Reinsurance premiums (Note 18)	147,633,304	42.53%	147,126,444	45.21%
Reinsurance claims (Note 21)	35,981,741	33.68%	29,201,610	83.67%
Reinsurance commissions earned (Note 23)	35,092,221	72.74%	35,271,461	74.25%

## 30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2005 and 2004, the Company was in a net monetary asset position (monetary assets denominated in foreign currencies in excess of monetary liabilities), consisting of:

	2005	2004
	USD equivalent	USD equivalent
<b>Assets:</b>		
Investments	11,062,090	11,446,365
Cash on hand and in banks	582,948	192,160
Premiums receivable, net	2,892,195	5,091,475
Reinsurance receivables	356,324	436,290
Interest receivable from investment	8,978	225,790
Other receivables	-	804
Other assets	76,164	-
	<u>14,978,699</u>	<u>17,392,884</u>
<b>Liabilities:</b>		
Claims payable	132,758	128,173
Estimated claims retained	5,927,668	5,975,291
Reinsurance payables	2,507,081	4,589,836
Commissions payable	382,254	522,377
	<u>8,949,761</u>	<u>11,215,677</u>
Net monetary asset position	<u>6,028,938</u>	<u>6,177,207</u>

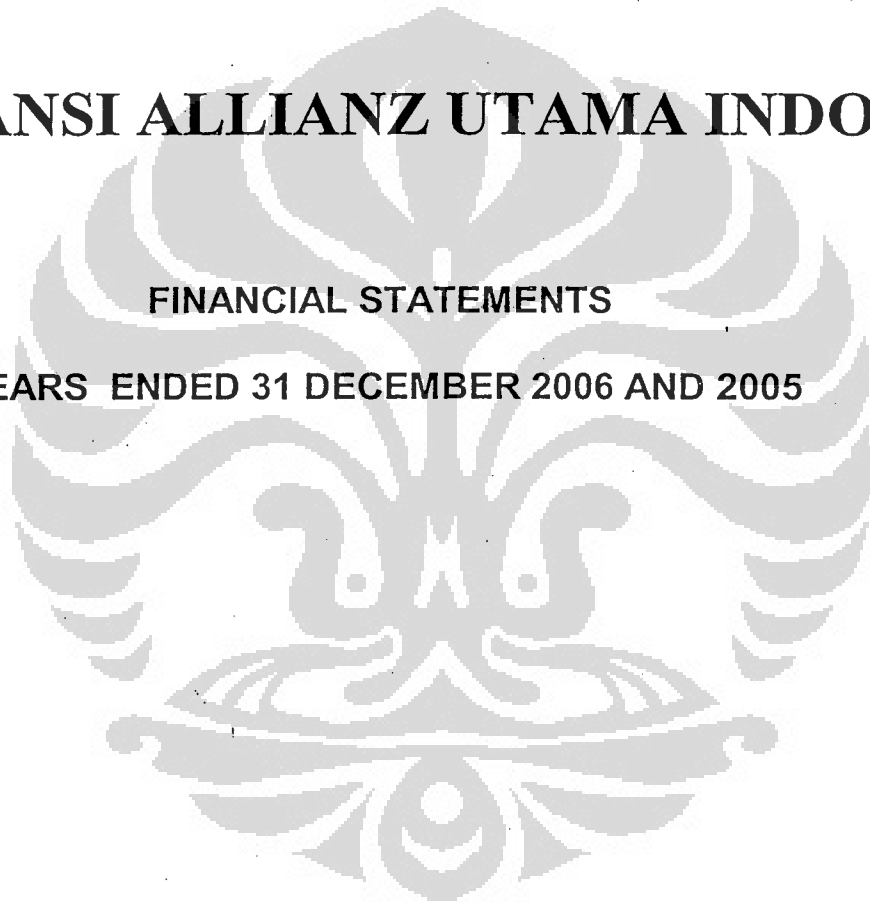


**Siddharta Siddharta & Widjaja**  
Registered Public Accountants

# **P.T ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**FINANCIAL STATEMENTS**

**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## FINANCIAL STATEMENTS

YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

---

---

### CONTENTS

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT -----	Page	1
BALANCE SHEETS		
31 DECEMBER 2006 AND 2005 -----		2 - 3
STATEMENTS OF INCOME		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 -----		4
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 -----		5
STATEMENTS OF CASH FLOWS		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 -----		6 - 7
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS		
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 -----		8 - 27



**Siddharta Siddharta & Widjaja**  
Registered Public Accountants  
33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

## Independent Auditor's Report

No.: L.06 - 3222 - 07.

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Directors  
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia:

We have audited the accompanying balance sheets of PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as of 31 December 2006 and 2005, and the related statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as of 31 December 2006 and 2005, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Siddharta Siddharta & Widjaja  
Registered Public Accountants

Elisabeth Imelda, SE, BAP  
Public Accountant License No. 01.1.0783

Jakarta, 1 February 2007.

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

Siddharta Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## BALANCE SHEETS

31 DECEMBER 2006 AND 2005

(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

ASSETS	Notes	2006	2005
<b>INVESTMENTS</b>	2b,3,30		
Obligatory time deposits		6,200,000	6,200,000
Non-obligatory time deposits		48,789,244	132,383,909
Marketable securities		337,206,901	229,366,623
Investment in shares		788,400	788,400
Other investment		2,073,703	-
<b>TOTAL INVESTMENTS</b>		<u>395,058,248</u>	<u>368,738,932</u>
Cash on hand and in banks	4,30	7,528,686	12,788,151
Premiums receivable, net	5,30	95,195,666	57,109,709
Reinsurance receivables	6,29,30	18,676,731	4,320,699
Interest receivable from investments	30	5,321,601	7,895,995
Other receivables	29,30	1,144,744	636,452
Employee loans		2,741,568	3,454,293
Claim for tax refund		1,785,432	-
Fixed assets, net	2c,7	8,751,613	10,502,897
Deferred tax assets, net	2i,27	10,477,703	8,541,231
Other assets	30	4,073,171	3,844,267
<b>TOTAL ASSETS</b>		<u>550,755,163</u>	<u>477,832,626</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## BALANCE SHEETS (Continued)

31 DECEMBER 2006 AND 2005

(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	Notes	2006	2005
<b>LIABILITIES</b>			
Claims payable	2f,8,30	9,455,160	3,205,891
Estimated claims retained	2f,9,22,30	109,709,301	123,685,327
Unearned premiums	2d,10,19	114,533,854	114,674,727
Reinsurance payables	11,29,30	56,012,911	28,134,846
Taxes payable	12	1,951,323	2,199,445
Commissions payable	13,30	12,301,485	9,551,189
Accrued expenses and other liabilities	2j,14	19,812,721	17,821,419
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>323,776,755</b>	<b>299,272,844</b>
<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>			
Share capital at par value of IDR 1,000 per share:			
Authorized share capital: 3,750 A shares and 22,250 B shares			
Issued and paid-up: 3,750 A shares and 16,250 B shares	15	20,000,000	20,000,000
Additional paid-in capital	16	6,000,000	6,000,000
Unrealized holding gain (loss) on available-for-sale securities	2b,3	6,605,426	(19,978,038)
Retained earnings		194,372,982	172,537,820
<b>TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY</b>		<b>226,978,408</b>	<b>178,559,782</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>		<b>550,755,163</b>	<b>477,832,626</b>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## STATEMENTS OF INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 (In thousands of rupiah unless otherwise specified)

	Notes	2006	2005
<b>UNDERWRITING REVENUE</b>			
Gross premiums	2d,17	614,876,476	603,580,645
Reinsurance premiums	2e,18,29	(371,838,556)	(347,053,281)
Decrease (increase) in unearned premiums	19	140,873	(12,484,590)
Total underwriting revenue		<u>243,178,793</u>	<u>244,042,774</u>
<b>UNDERWRITING EXPENSES</b>			
Claims expense:	2f		
Gross claims	20	(250,783,602)	(236,778,046)
Reinsurance claims	21,29	96,801,305	106,823,933
Decrease (increase) in estimated claims retained	22	13,976,026	(10,085,750)
Total claims expense		<u>(140,006,271)</u>	<u>(140,039,863)</u>
Commission expense, net	2g,23,29	(18,628,305)	(17,806,400)
Other underwriting income (expense)		200,333	(4,392,378)
Total underwriting expenses		<u>(158,434,243)</u>	<u>(162,238,641)</u>
<b>UNDERWRITING INCOME</b>		84,744,550	81,804,133
<b>INVESTMENT INCOME</b>	24	36,157,778	41,832,265
<b>OPERATING EXPENSES</b>	25	<u>(63,404,417)</u>	<u>(63,970,571)</u>
<b>OPERATING INCOME</b>		57,497,911	59,665,827
<b>OTHER (EXPENSES) INCOME, net</b>	26	<u>(219,098)</u>	<u>2,658,141</u>
<b>INCOME BEFORE TAX</b>		57,278,813	62,323,968
<b>INCOME TAX EXPENSE</b>	2i,27	<u>(15,443,651)</u>	<u>(14,773,464)</u>
<b>NET INCOME</b>		<u>41,835,162</u>	<u>47,550,504</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

(In thousands of rupiah unless otherwise specified)

	Notes	Share capital	Additional paid-in capital	Unrealized holding gain (loss) on available-for-sale securities	Retained earnings	Total shareholders' equity
Balance as of 31 December 2004		20,000,000	6,000,000	9,892,785	144,987,316	180,880,101
Unrealized holding loss on available-for-sale securities	2b,3	-	-	(29,870,823)	-	(29,870,823)
Cash dividends	28	-	-	-	(20,000,000)	(20,000,000)
Net income for the year		-	-	-	47,550,504	47,550,504
Balance as of 31 December 2005		20,000,000	6,000,000	(19,978,038)	172,537,820	178,559,782
Unrealized holding gain on available-for-sale securities	2b,3	-	-	26,583,464	-	26,583,464
Cash dividends	28	-	-	-	(20,000,000)	(20,000,000)
Net income for the year		-	-	-	41,835,162	41,835,162
Balance as of 31 December 2006		<u>20,000,000</u>	<u>6,000,000</u>	<u>6,605,426</u>	<u>194,372,982</u>	<u>226,978,408</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005 (In thousands of rupiah unless otherwise specified)

	2006	2005
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>		
Income before tax	57,278,813	62,323,968
Adjustments to reconcile income before tax to net cash provided by operating activities:		
Interest income from time deposits	(4,611,129)	(2,631,148)
Interest income from Bank Indonesia certificates and debt securities	(33,601,879)	(32,676,220)
Dividend income from equity securities	-	(165,526)
Gain on disposal of marketable securities, net	(7,308,078)	(7,746,919)
Depreciation of fixed assets	3,926,059	5,924,698
Gain on disposal of fixed assets	-	(14,481)
Foreign exchange gain, net	5,389,049	(2,953,813)
Changes in operating assets and liabilities:		
Premiums receivable	(38,712,991)	21,539,861
Reinsurance receivables	(14,533,521)	1,168,148
Other receivables	(508,487)	87,749
Employee loans	712,725	1,810,059
Other assets	(228,904)	186,373
Claims payable	6,307,706	(335,640)
Estimated claims retained	(13,663,215)	9,404,980
Unearned premiums	(140,873)	12,484,590
Reinsurance payables	28,493,010	(20,037,859)
Taxes payable	707,363	(124,451)
Commissions payable	2,814,048	(1,371,319)
Accrued expenses and other liabilities	1,991,302	2,023,870
Income tax paid	(20,121,040)	(15,362,857)
<b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>	<b>(25,810,042)</b>	<b>33,534,063</b>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005  
 (In thousands of rupiah unless otherwise specified)

	2006	2005
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>		
Interest income received from time deposits	4,889,694	2,296,486
Interest income received from Bank Indonesia certificates and debt securities	35,857,709	32,665,819
Dividend income received from equity securities	-	165,526
Withdrawal (placement) of non-obligatory time deposits	79,868,131	(104,677,590)
Purchase of marketable securities	(394,731,312)	(243,455,263)
Proceeds from sale of marketable securities	319,109,339	305,242,074
Placement of other investment	(2,073,703)	-
Purchase of fixed assets	(2,174,775)	(3,212,670)
Proceeds from sale of fixed assets	-	3,058,292
Net cash provided by (used in) investing activities	<u>40,785,083</u>	<u>(7,917,326)</u>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>		
Payment of cash dividends	(20,000,000)	(20,000,000)
Net cash used in financing activities	<u>(20,000,000)</u>	<u>(20,000,000)</u>
<b>FOREIGN EXCHANGE (LOSS) GAIN ON CASH ON HAND AND IN BANKS</b>	<u>(234,506)</u>	<u>314,791</u>
<b>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>	(5,259,465)	5,931,528
<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF YEAR</b>	12,788,151	6,856,623
<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF YEAR</b>	<u>7,528,686</u>	<u>12,788,151</u>

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 1. GENERAL

- a. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (the "Company"), an Indonesian domiciled company located at Summitmas II Building 9<sup>th</sup> floor, kav. 61-62 Jl. Jendral Sudirman, Jakarta, was established by deed of Ms. Miryam Magdalena Indrani Wiardi SH, notary public in Jakarta, dated 30 August 1989 No. 89, amended by the deed of the same notary public dated 20 November 1989 No. 37. These deeds were approved by the Minister of Justice under No. C2-10865.HT.01.01-TH.89 on 29 November 1989, registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 1001/Not/1989 PN.JKT.SEL and No. 1002/Not/1989/PN.JKT.SEL on 2 December 1989, and published in Supplement No. 3866 to State Gazette No. 103 of 26 December 1989.

- b. The Company obtained its operating license as a joint venture loss insurance company under the Minister of Finance Decree No. Kep.238/KM.13/1989 on 21 December 1989.

In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in the insurance business including reinsurance and coinsurance, excluding life insurance.

- c. At year end 2006 and 2005, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	31 December 2006	31 December 2005
President Commissioner	Edi Subekti	Edi Subekti
Vice President Commissioner	Werner Zedelius	Werner Zedelius
Commissioners	Bruce Bowers	Bruce Bowers
	Don Nguyen	Don Nguyen
	Rudy Alexander Wuwungan	Rudy Alexander Wuwungan
	Soeprijono	Soeprijono
Independent Commissioner	Alan John Wilson	-
President Director	Klaus-Dieter Voeste	Klaus-Dieter Voeste
Directors	Petrus Maruli Tua Siregar	Petrus Maruli Tua Siregar
	Victor Sandjaja	Victor Sandjaja

- d. At year end 2006 and 2005, the Company had 282 employees, respectively.
- e. The Company, through its majority shareholder, Allianz Asia-Pacific & Africa GmbH, is ultimately part of the Allianz group. The Allianz group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- f. The financial statements were authorized for issue by the Board of Directors on 1 February 2007.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

---

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

---

The accounting and reporting policies adopted by the Company conform to accounting principles generally accepted in Indonesia. The significant accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2006 and 2005, were as follows:

a. *Basis for preparation of financial statements*

The financial statements, presented in thousands of rupiah, are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for investments in available-for-sale securities, which are reported at fair value (Note 2b).

The statements of cash flows present the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the indirect method.

b. *Investments*

Investments in obligatory and non-obligatory time deposits are stated at their nominal values. Obligatory time deposits represent time deposits placed under the name of Minister of Finance for the benefit of the Company, as required by Government Regulation No. 73 of 1992 and No. 63 of 1999, and the Ministry of Finance Decree No. 424/KMK.06/2003 and its amendment.

Marketable securities consist of debt securities and mutual funds. Marketable securities which are not actively purchased or sold to benefit from short-term price differences, are classified as securities available-for-sale and are recorded at fair value. The unrealized holding gains or losses for securities available-for-sale are recorded as a separate component of shareholders' equity, until they are realized. Permanent declines in the fair value of securities below the carrying value are recorded as a loss in the current year's results of operations. Fair value is determined based on quoted market price.

Investment in shares represent an ownership of less than 20% which are recorded using the cost method. Any impairment in investment value below cost that is other than temporary will be recorded as a write-down to the investment's realizable value and is charged to the statement of income for the year.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. *Fixed assets*

Fixed assets are presented at cost less accumulated depreciation. Depreciation is applied from the month such assets are placed into service, using the straight-line method, over their estimated useful lives as follows:

Office equipment	4 years
Furniture and fixtures	4 years
Motor vehicles	4 – 8 years

d. *Revenue recognition*

Gross premium revenue and the related reinsurance premium cost are recognized as underwriting revenue ratably over the policy term, except for Erection All Risks and Construction All Risks products, which are recognized as revenue over the period of risk in proportion to the amount of insurance protection provided.

Gross premiums include the Company's share of coinsurance policy premiums.

Unearned premium is computed based on retained premium (gross premium less reinsurance premium) in proportion to the number of days remaining in the policy term for each insurance policy.

e. *Reinsurance transactions*

To reduce its underwriting risk, the Company reinsures certain risks with other insurance companies under proportional and non-proportional (excess of loss) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium revenue. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

f. *Claims expense and estimated claims retained*

Claims expense is recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid - net of reinsurance recoveries, an estimate of the liability for claims reported but not yet paid - net of reinsurance recoverable, and an estimate of incurred but not reported claims - net of reinsurance recoverable.

Estimated claims retained is the estimated obligation, net of reinsurance recoverable, in connection with claims in process, including incurred but not reported claims.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense upon realization.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### g. *Commissions*

The Company pays brokerage commissions on insurance and coinsurance policies and receives commissions for reinsurance ceded to other insurance companies.

The commission received from a reinsurance transaction is a reduction of commission expense. If the commission received is larger than the commission expense, the difference is presented as revenue in the income statement.

### h. *Foreign currency translations*

Transactions in foreign currencies are translated into rupiah at the rates prevailing at transaction date. Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities in foreign currencies are translated into rupiah at Bank Indonesia middle rates. The principal rates of exchanges used as of 31 December 2006 and 2005 were as follows:

	2006	2005
	IDR	IDR
USD 1	9,020	9,830
EUR 1	11,858	11,660
AUD 1	7,133	7,207

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are reflected in the current year's results of operations. Foreign exchange differences relating to investments are included in investment income while foreign exchange differences from other transactions are recorded as other income (expenses).

### i. *Income tax*

The Company uses the asset and liability method in accounting for income tax. Under the asset and liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

### j. *Post-employment benefits*

The Company's obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The benefits earned by the employees are recognized as an expense in the income statement on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the income statement.



# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### k. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

## 3. INVESTMENTS

### a. Obligatory time deposits:

Represent obligatory time deposits in Rupiah maturing in less than one year with:

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
PT Bank Mandiri, Tbk	3,200,000	3,200,000
PT Bank Finconesia	3,000,000	3,000,000
	<u>6,200,000</u>	<u>6,200,000</u>
The annual interest rates for the above obligatory time deposits	8% - 12%	8.2% - 8.7%

### b. Non-obligatory time deposits

Represent non-obligatory time deposits maturing in less than one year with:

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Deutsche Bank AG - Indonesia, 2006 USD 2,550,000 and EUR 280,000; 2005 including USD 8,600,000	26,321,282	89,538,000
PT Bank Metro Express	150,000	150,000
PT Bank Bukopin	2,600,000	2,400,000
PT Bank NISP, Tbk	2,434,943	1,990,691
PT Bank Century, Tbk	83,549	76,069
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,100,000	1,100,000
Carry forward	<u>32,689,774</u>	<u>95,254,760</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 3. INVESTMENTS (Continued)

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Carried forward	32,689,774	95,254,760
PT Bank Finconesia, 2006 represents EUR 252,314; 2005 including USD 1,002,959 and other foreign currencies equivalent to USD 419,131	2,991,982	13,979,149
PT Bank Niaga, Tbk	7,350,000	7,650,000
PT Centratama Nasional Bank	100,000	100,000
PT Bank Yudha Bhakti	150,000	100,000
PT ANZ Panin Bank	-	5,000,000
PT Bank Antardaerah	200,000	200,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5,057,488	5,000,000
PT Bank DBS Indonesia	-	5,000,000
PT Bank Mandiri	100,000	-
PT Bank Eksekutif	50,000	-
PT Bank Syariah Mandiri	100,000	100,000
	<u>48,789,244</u>	<u>132,383,909</u>

The annual interest rates for the above non-obligatory time deposits are:

	2006	2005
Rupiah denominated	7.1% - 12.6%	6.3% - 15.4%
US dollar denominated	3.6%	2.5% - 4.3%
EUR denominated	1% - 2.3%	2.5%

c. Marketable securities, available-for-sale:

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Debt securities:		
Nominal value	232,886,000	226,973,000
Unamortized premium, net	17,149,067	22,371,661
Net value	250,035,067	249,344,661
Unrealized gain (loss) on available-for-sale debt securities	3,788,824	(19,978,038)
Fair value	<u>253,823,891</u>	<u>229,366,623</u>
Mutual fund:		
Acquisition cost	80,566,408	-
Unrealized holding gain	2,816,602	-
Fair value	<u>83,383,010</u>	<u>-</u>
Total marketable securities	<u>337,206,901</u>	<u>229,366,623</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**

**3. INVESTMENTS (Continued)**

Debt securities consist of:

<i>In thousands of rupiah</i>	2006		
	Fair value	Maturity Year	Interest rate %
Government bonds: FR 0005, 0010, 0016, 0017, 0019, 0020, 0021, 0022, 0023, 0030, including USD 6,342,020	219,202,465	2007-2017	6.75 - 14.5
Corporate bonds	34,621,426	2007-2016	10.38 - 17
	<u>253,823,891</u>		

<i>In thousands of rupiah</i>	2005		
	Fair value	Maturity Year	Interest rate %
Government bonds: FR 0002, 0005, 0010, 0013, 0016, 0017, 0019, 0020, 0021, 0029, 0030	181,301,413	2007-2016	9.5 - 15.43
Corporate bonds, including USD 1,040,000	48,065,210	2006-2011	8 - 18.5
	<u>229,366,623</u>		

Mutual fund consists of:

<i>In thousands of rupiah</i>	2006			
	Number of units	Acquisition cost	Fair value	Unrealized holding gain
	Units			
Reksa Dana Terproteksi Prima	80,566,408.334	80,566,408	83,383,010	2,816,602

**d. Shares**

Represent the mandatory investment in 1.60% ownership interest of PT Asuransi MAIPARK Indonesia, an earthquake pool.

**e. Other investment**

Represents the net investment of the Company's syariah division.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 4. CASH ON HAND AND IN BANKS

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Cash on hand	71,663	64,663
Cash in banks:		
IDR	4,845,609	6,993,109
AUD	975,651	1,086,720
JPY	768,830	735,738
USD	747,754	3,788,391
EUR	119,179	119,530
	<u>7,457,023</u>	<u>12,723,488</u>
	<u>7,528,686</u>	<u>12,788,151</u>

## 5. PREMIUMS RECEIVABLE, NET

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Represent premiums receivable, net of discounts, from third party insurers, agents or brokers, for direct insurance and coinsurance (2006 including USD 4,352,154 and other foreign currencies equivalent to USD 1,804,031; 2005 including USD 2,313,176 and other foreign currencies equivalent to USD 579,019)	95,756,858	57,670,901
Allowance for doubtful accounts	(561,192)	(561,192)
	<u>95,195,666</u>	<u>57,109,709</u>
The aging of the premiums receivable is as follows:		
Outstanding 90 days or less	86,056,878	52,668,003
Outstanding over 90 days	9,699,980	5,002,898
	<u>95,756,858</u>	<u>57,670,901</u>
Allowance for doubtful accounts	<u>561,192</u>	<u>561,192</u>
Premiums receivable by class of business are as follows:		
Engineering	24,496,961	8,911,485
Fire	29,102,777	16,744,292
Marine	15,520,291	9,457,208
Motor vehicle	19,532,896	16,781,338
Casualty and other	6,542,741	5,215,386
	<u>95,195,666</u>	<u>57,109,709</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 6. REINSURANCE RECEIVABLES

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Represent amounts receivable for premiums, commissions, claims and net claim advances in accordance with the terms of reinsurance contracts:		
Third parties	18,221,022	4,318,393
Related parties	455,709	2,306
Total (2006 including USD 1,388,775; 2005 including USD 356,324)	<u>18,676,731</u>	<u>4,320,699</u>

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
The aging of the reinsurance receivables is as follows:		
Outstanding 90 days or less	12,613,042	2,753,564
Outstanding over 90 days	6,063,689	1,567,135
	<u>18,676,731</u>	<u>4,320,699</u>

Reinsurance receivables include net receivables resulting from the netting of payables and receivables for reinsurance contracts that permit the right to set off. At 31 December 2006 and 2005, net receivables included in reinsurance receivables amounted to IDR 3,769,877 thousand and IDR 4,050,188 thousand, respectively.

### 7. FIXED ASSETS

<i>In thousands of rupiah</i>	2006			Ending balance
	Beginning balance	Additions	Deductions	
Acquisition cost:				
Office equipment	19,340,339	1,831,536	-	21,171,875
Furniture and fixtures	4,936,872	343,239	-	5,280,111
Motor vehicles	4,680,168	-	-	4,680,168
	<u>28,957,379</u>	<u>2,174,775</u>	-	<u>31,132,154</u>
Accumulated depreciation:				
Office equipment	(12,973,473)	(2,821,792)	-	(15,795,265)
Furniture and fixtures	(3,749,898)	(532,869)	-	(4,282,767)
Motor vehicles	(1,731,111)	(571,398)	-	(2,302,509)
	<u>(18,454,482)</u>	<u>(3,926,059)</u>	-	<u>(22,380,541)</u>
Net book value	<u>10,502,897</u>	<u>(1,751,284)</u>	-	<u>8,751,613</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**

**7. FIXED ASSETS (Continued)**

<i>In thousands of rupiah</i>	2005			Ending balance
	Beginning balance	Additions	Deductions	
Acquisition cost:				
Office equipment	22,508,394	2,800,917	(5,968,972)	19,340,339
Furniture and fixtures	4,706,885	411,753	(181,766)	4,936,872
Motor vehicles	4,866,918	-	(186,750)	4,680,168
	<u>32,082,197</u>	<u>3,212,670</u>	<u>(6,337,488)</u>	<u>28,957,379</u>
Accumulated depreciation:				
Office equipment	(11,389,066)	(4,612,128)	3,027,721	(12,973,473)
Furniture and fixtures	(3,164,069)	(735,066)	149,237	(3,749,898)
Motor vehicles	(1,270,326)	(577,504)	116,719	(1,731,111)
	<u>(15,823,461)</u>	<u>(5,924,698)</u>	<u>3,293,677</u>	<u>(18,454,482)</u>
Net book value	<u>16,258,736</u>	<u>(2,712,028)</u>	<u>(3,043,811)</u>	<u>10,502,897</u>

Depreciation expense charged to operating expenses amounted to IDR 3,926,059 thousand and IDR 5,924,698 thousand in 2006 and 2005, respectively.

**8. CLAIMS PAYABLE**

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Engineering	66,798	674,430
Fire	2,748,126	624,497
Marine	4,246,507	145,607
Motor vehicle	2,333,833	1,710,599
Casualty and other	59,896	50,758
	<u>9,455,160</u>	<u>3,205,891</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 9. ESTIMATED CLAIMS RETAINED

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Represents estimated obligation (net of expected reinsurance recoveries) retained for outstanding claims and claims incurred but not reported at year end:		
Outstanding claims:		
Engineering	16,916,378	19,691,090
Fire	25,281,092	28,679,621
Marine	6,960,497	12,882,401
Motor vehicle	21,384,907	18,499,195
Casualty and other	27,107,310	31,873,903
	<u>97,650,184</u>	<u>111,626,210</u>
Claims incurred but not reported	<u>12,059,117</u>	<u>12,059,117</u>
	<u>109,709,301</u>	<u>123,685,327</u>

### 10. UNEARNED PREMIUMS

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Engineering	6,498,334	9,217,856
Fire	39,106,181	34,220,918
Marine	3,659,410	2,217,842
Motor vehicle	53,377,453	59,543,137
Casualty and other	11,892,476	9,474,974
	<u>114,533,854</u>	<u>114,674,727</u>

### 11. REINSURANCE PAYABLES

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Represent amounts payable for premiums, commissions, claims and net claim advances in accordance with the terms of reinsurance contracts:		
Third parties	34,088,255	7,620,418
Related parties	<u>21,924,656</u>	<u>20,514,428</u>
Total (2006 including USD 4,274,998 and other foreign currencies equivalent to USD 1,682,722; 2005 including USD 2,243,233 and other foreign currencies equivalent to USD 263,848)	<u>56,012,911</u>	<u>28,134,846</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 11. REINSURANCE PAYABLES (Continued)

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Reinsurance payables by class of business are as follows:		
Engineering	18,160,126	6,944,067
Fire	16,921,315	15,621,420
Marine	8,654,974	4,848,095
Motor vehicle	162,609	133,312
Casualty and other	12,113,887	587,952
	<u>56,012,911</u>	<u>28,134,846</u>

Reinsurance payables include net payables resulting from the netting of payables and receivables for reinsurance contracts that permit the right to set off. At 31 December 2006 and 2005, net payables included in reinsurance payables amounted to IDR 21,904,869 thousand and IDR 28,133,117 thousand, respectively.

### 12. TAXES PAYABLE

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Employee income tax, article 21	740,074	25,542
Withholding tax, article 23	336,869	344,038
Withholding tax, article 26	60,411	60,411
Income tax articles 25/29	813,969	1,769,454
	<u>1,951,323</u>	<u>2,199,445</u>

### 13. COMMISSIONS PAYABLE

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Engineering	1,160,238	1,021,912
Fire	5,464,278	3,255,254
Marine	929,084	847,967
Motor vehicle	3,537,936	3,405,159
Casualty and other	1,209,949	1,020,897
	<u>12,301,485</u>	<u>9,551,189</u>



## PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

#### 14. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Accrued post-employment benefits	5,547,872	4,347,872
Accrued expenses	441,971	1,276,241
Other payables to insurance brokers and reinsurance companies	13,094,171	11,232,097
Other payables	728,707	965,209
	<u>19,812,721</u>	<u>17,821,419</u>

#### 15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2006 and 2005, the Company's authorized share capital amounted to IDR 26,000,000 thousand (3,750 A shares and 22,250 B shares, at par value of IDR 1,000,000 per share), of which 3,750 A shares and 16,250 B shares have been issued and paid-up.

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2006 and 2005 was as follows:

Shareholders	Number of shares		Par value IDR 000	%
	A shares	B shares		
Allianz Asia Pacific & Africa GmbH	2,828	12,252	15,080,000	75.4
PT Asuransi Jasa Indonesia	900	3,900	4,800,000	24.0
PT Asuransi Wuwungan	22	98	120,000	0.6
	<u>3,750</u>	<u>16,250</u>	<u>20,000,000</u>	<u>100.0</u>

The A shares have special voting rights to nominate directors and/or commissioners and to approve or disapprove the sale of shares of an existing shareholder to a third party.

#### 16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents capital paid in excess of par for 5,000 shares issued and paid-in in 2000 pursuant to the resolution of the Company's shareholders dated 14 July 2000.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 17. GROSS PREMIUMS

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Direct business:		
Engineering	101,002,042	92,884,116
Fire	215,188,485	206,873,669
Marine	61,135,278	55,431,700
Motor vehicle	119,678,355	133,717,421
Casualty and other	84,054,458	92,577,659
	<u>581,058,618</u>	<u>581,484,565</u>
Indirect business:		
Engineering	3,502,195	5,632,622
Fire	27,006,163	16,257,197
Marine	31,978	138,766
Casualty and other	3,277,522	67,495
	<u>33,817,858</u>	<u>22,096,080</u>
	<u>614,876,476</u>	<u>603,580,645</u>

### 18. REINSURANCE PREMIUMS

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Reinsurance premium costs charged against underwriting revenue were as follows:		
Engineering	99,049,472	89,539,055
Fire	174,534,203	156,609,017
Marine	38,938,711	31,895,295
Motor vehicle	1,158,767	703,962
Casualty and other	58,157,403	68,305,952
	<u>371,838,556</u>	<u>347,053,281</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**

**19. INCREASE IN UNEARNED PREMIUMS**

Premiums retained include the effect of changes in unearned premiums, as follows:

*In thousands of rupiah*

	2006		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	9,217,856	2,719,522	6,498,334
Fire	34,220,918	(4,885,263)	39,106,181
Marine	2,217,842	(1,441,568)	3,659,410
Motor vehicle	59,543,137	6,165,684	53,377,453
Casualty and other	9,474,974	(2,417,502)	11,892,476
	<u>114,674,727</u>	<u>140,873</u>	<u>114,533,854</u>

*In thousands of rupiah*

	2005		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	10,344,686	1,126,830	9,217,856
Fire	31,965,155	(2,255,763)	34,220,918
Marine	2,602,508	384,666	2,217,842
Motor vehicle	46,694,397	(12,848,740)	59,543,137
Casualty and other	10,583,391	1,108,417	9,474,974
	<u>102,190,137</u>	<u>(12,484,590)</u>	<u>114,674,727</u>

**20. GROSS CLAIMS**

*In thousands of rupiah*

	2006	2005
Engineering	34,366,055	15,853,932
Fire	61,396,550	53,933,159
Marine	34,199,276	79,185,827
Motor vehicle	97,247,509	82,598,896
Casualty and other	23,574,212	5,206,232
	<u>250,783,602</u>	<u>236,778,046</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**

**21. REINSURANCE CLAIMS**

*In thousands of rupiah*

	2006	2005
Engineering	27,633,958	12,967,167
Fire	33,575,539	23,991,105
Marine	22,083,162	69,824,151
Motor vehicle	13,508,646	41,510
	<u>96,801,305</u>	<u>106,823,933</u>

**22. INCREASE IN ESTIMATED CLAIMS RETAINED**

*In thousands of rupiah*

	2006		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	20,198,505	2,774,744	17,423,761
Fire	31,650,886	3,398,500	28,252,386
Marine	14,220,764	5,921,901	8,298,863
Motor vehicle	22,265,091	(4,720,051)	26,985,142
Casualty and other	35,350,081	6,600,932	28,749,149
	<u>123,685,327</u>	<u>13,976,026</u>	<u>109,709,301</u>

*In thousands of rupiah*

	2005		
	Beginning balance	(Increase) decrease	Ending balance
Engineering	12,196,681	(8,001,824)	20,198,505
Fire	25,581,089	(6,069,797)	31,650,886
Marine	14,933,500	712,736	14,220,764
Motor vehicle	27,533,200	5,268,109	22,265,091
Casualty and other	33,355,107	(1,994,974)	35,350,081
	<u>113,599,577</u>	<u>(10,085,750)</u>	<u>123,685,327</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 23. COMMISSION EXPENSE, net

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Gross commission expense:		
Engineering	(4,502,833)	(5,994,404)
Fire	(28,946,704)	(26,037,591)
Marine	(4,905,107)	(5,167,879)
Motor vehicle	(24,039,130)	(23,904,916)
Casualty and other	(4,702,103)	(4,947,264)
	<u>(67,095,877)</u>	<u>(66,052,054)</u>
Reinsurance commissions earned:		
Engineering	9,539,639	12,973,058
Fire	33,458,383	30,196,890
Marine	3,380,422	2,507,169
Motor vehicle	26,702	-
Casualty and other	2,062,426	2,568,537
	<u>48,467,572</u>	<u>48,245,654</u>
Net commission expense	<u>(18,628,305)</u>	<u>(17,806,400)</u>

Average rate of commission paid and received for each class of business is as follows:

	Commission paid		Commission received	
	2006	2005	2006	2005
	%	%	%	%
Engineering	4.31	6.08	9.63	14.55
Fire	11.95	11.67	19.17	20.66
Marine	8.02	9.30	8.68	8.18
Motor vehicle	20.09	17.88	2.30	-
Casualty and other	5.38	5.34	3.55	3.84

### 24. INVESTMENT INCOME

<i>In thousands of rupiah</i>	2006	2005
Interest income from obligatory time deposits	718,473	459,320
Interest income from non-obligatory time deposits	3,892,656	2,171,828
Interest income from debt securities	29,638,340	28,062,304
Dividend income from equity securities	-	165,526
Gain on disposal of marketable securities, net	7,308,078	7,746,919
Foreign exchange (loss) gain on investments, net	(5,399,769)	3,226,368
	<u>36,157,778</u>	<u>41,832,265</u>

**PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005**

**25. OPERATING EXPENSES**

<i>In thousands of rupiah</i>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Sales and marketing expenses	<u>3,990,785</u>	<u>2,233,439</u>
General and administrative expenses:		
Personnel	37,438,582	35,862,392
Professional fees	1,202,838	779,157
Rent	6,277,857	5,753,141
Depreciation of fixed assets	3,926,059	5,924,699
Information technology	2,380,354	3,284,572
Miscellaneous, net	8,187,942	10,133,171
	<u>59,413,632</u>	<u>61,737,132</u>
	<u>63,404,417</u>	<u>63,970,571</u>

**26. OTHER (EXPENSES) INCOME, net**

<i>In thousands of rupiah</i>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Interest on current accounts and employee loans	440,245	216,062
Gain on disposal of fixed assets	-	14,481
Foreign exchange (loss) gain, net	(659,343)	2,427,598
	<u>(219,098)</u>	<u>2,658,141</u>

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

## 27. INCOME TAX EXPENSE

*In thousands of rupiah*

a. The components of income tax expense are as follows:

	2006	2005
Corporate income tax:		
Current	8,112,815	10,022,626
Deferred	(1,936,472)	(873,289)
	6,176,343	9,149,337
Final tax	9,267,308	5,624,127
	<u>15,443,651</u>	<u>14,773,464</u>

b. The reconciliation between profit before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and income tax expense is as follows:

	2006	2005
Income before tax	57,278,813	62,323,968
Less: investment income which is subject to final tax	(36,806,876)	(31,746,524)
	20,471,937	30,577,444
Enacted maximum marginal tax rate	30%	30%
	6,141,581	9,173,233
Permanent differences at 30% tax rate	52,262	(6,396)
Effect of graduated tax rates	(17,500)	(17,500)
Final tax on investment income	9,267,308	5,624,127
Income tax expense	<u>15,443,651</u>	<u>14,773,464</u>

c. Significant items giving rise to deferred tax assets as of 31 December 2006 and 2005 are as follows:

	2006	2005
Deferred tax assets		
Unearned premiums	5,195,606	3,619,134
Estimated claims retained	3,617,735	3,617,735
Accrued liability for post-employment benefits	1,664,362	1,304,362
Allowance for doubtful accounts	168,358	168,358
	10,646,061	8,709,589
Valuation allowance	(168,358)	(168,358)
Deferred tax assets, net	<u>10,477,703</u>	<u>8,541,231</u>

d. Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years of taxes becoming payable.

e. The Company's taxes for 2006 are being audited by the tax authorities; the results of which is still unknown.

# PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005

### 28. CASH DIVIDENDS

The Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 9 March 2006 and 7 March 2005 resolved to declare cash dividends in the amount IDR 20 billion each (IDR 1,000,000 per share), respectively.

### 29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Significant transactions and balances with related parties were as follows:

*In thousands of rupiah*

	2006		2005	
	Amount	Percentage of total	Amount	Percentage of total
Reinsurance receivables (Note 6)	455,709	2.84%	2,306	0.05%
Other receivables	10,097	0.88%	29,239	4.59%
Reinsurance payables (Note 11)	21,924,656	41.06%	20,514,428	72.91%
Reinsurance premiums (Note 18)	164,502,365	44.24%	147,633,304	42.53%
Reinsurance claims (Note 21)	67,305,971	69.53%	35,981,741	33.68%
Reinsurance commissions earned (Note 23)	33,607,387	69.34%	35,092,221	72.74%

### 30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2006 and 2005, the Company was in a net monetary asset position (monetary assets denominated in foreign currencies in excess of monetary liabilities), consisting of:

	2006	2005
	USD equivalent	USD equivalent
<b>Assets:</b>		
Investments	9,591,827	11,062,090
Cash on hand and in banks	289,509	582,948
Premiums receivable, net	6,156,185	2,892,195
Reinsurance receivables	1,388,775	356,324
Interest receivable from investments	119,954	8,978
Other receivables	1,117	-
Other assets	67,164	76,164
	<u>17,614,531</u>	<u>14,978,699</u>
<b>Liabilities:</b>		
Claims payable	779,920	132,758
Estimated claims retained	1,795,382	5,927,668
Reinsurance payables	5,957,720	2,507,081
Commissions payable	568,231	382,254
	<u>9,101,253</u>	<u>8,949,761</u>
Net monetary asset position	<u>8,513,278</u>	<u>6,028,938</u>



**Perhitungan NOPAT Azindo Tahun 2004 - 2006**

<b>NOPAT (in Rp mn)</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Profit before Tax	59,408.00	62,324.00	57,279.00
± Adjustment of Claim Reserves	(0.00)	1,231.00	(756.15)
= Δ Discounted Claim Reserves CY	5,452.42	6,683.42	5,927.27
- Δ Discounted Claim Reserves PY	5,452.42	5,452.42	6,683.42
- Free Excess Capital Charge	(1,629.29)	(1,823.44)	(2,063.28)
= Average Free Excess Capital	15,000.00	17,500.00	20,000.00
Free Excess Capital CY	15,000.00	20,000.00	20,000.00
Free Excess Capital PY	15,000.00	15,000.00	20,000.00
* NII Yield	10.86%	10.42%	10.32%
<b>= Adjusted Profit before Tax</b>	<b>57,778.71</b>	<b>61,731.56</b>	<b>54,459.57</b>
± Adj. of Investment Income	(2,399.01)	(1,251.86)	3,635.10
= Investment Income to be Normalized	(11,315.00)	(7,913.00)	(7,308.00)
= Investment Inc. from Bonds	(7,573.00)	(3,887.00)	(7,308.00)
+ Investment Inc. from Equities	(3,742.00)	(4,026.00)	0.00
+ Normalized Investment Income	8,915.99	6,661.14	10,943.10
= Normalized Inv. Inc. from Bonds	6,060.75	5,001.00	5,534.00
+ Normalized Inv. Inc. from Equities	2,855.24	1,660.14	5,409.10
<b>= Normalized Profit before Tax</b>	<b>55,379.70</b>	<b>60,479.71</b>	<b>58,094.67</b>
± Normalized Tax	(10,224.51)	(14,219.71)	(15,688.70)
= Tax on P/L Statement	(11,433.00)	(14,773.00)	(15,444.00)
+ Adjusted Tax	1,208.49	553.29	(244.70)
<b>= Normalized Profit after Tax</b>	<b>45,155.19</b>	<b>46,260.00</b>	<b>42,405.97</b>

**Perhitungan *Assigned Capital* Azindo Tahun 2004 - 2006**

<b>Assigned Capital (in Rp mn)</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
<b>= Average Risk Adjusted Capital</b>	<b>75,436.47</b>	<b>89,193.20</b>	<b>106,189.00</b>
Risk Adjusted Capital CY	78,725.40	99,661.00	112,717.00
Risk Adjusted Capital PY	72,147.54	78,725.40	99,661.00
<b>+ Average Locked Excess Capital</b>	<b>72,826.72</b>	<b>77,274.34</b>	<b>80,993.74</b>
Locked Excess Capital CY	90,971.30	63,577.39	98,410.09
= Net Asset Value CY	184,696.69	183,238.39	231,127.09
+ Risk Adjusted Capital CY	(78,725.40)	(99,661.00)	(112,717.00)
+ Free Excess Capital CY	(15,000.00)	(20,000.00)	(20,000.00)
Locked Excess Capital PY	54,682.15	90,971.30	63,577.39
= Net Asset Value PY	141,829.69	184,696.69	183,238.39
+ Risk Adjusted Capital PY	(72,147.54)	(78,725.40)	(99,661.00)
+ Free Excess Capital PY	(15,000.00)	(15,000.00)	(20,000.00)
<b>= Assigned Capital</b>	<b>148,263.19</b>	<b>166,467.54</b>	<b>187,182.74</b>

**Perhitungan *Normalized Investment Income Yield* Azindo Tahun 2004 - 2006**

<b>Normalized Investment Inc. Yield</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
<b>Normalized Investment Income (in Rp mn)</b>	<b>31,145.99</b>	<b>37,171.14</b>	<b>39,398.10</b>
<b>= Nil of Equities</b>	<b>2,855.24</b>	<b>1,660.14</b>	<b>5,409.10</b>
<b>= Avg. Market Value of Inv. on Equity</b>	<b>17,304.50</b>	<b>10,421.50</b>	<b>43,516.50</b>
Market Value on Current Year	20,055.00	788.00	86,245.00
Market Value on Previous Year	14,554.00	20,055.00	788.00
* <b>Normalized Return Rate of Inv. on Equity</b>	<b>16.50%</b>	<b>15.93%</b>	<b>12.43%</b>
= <b>Market Risk Premium</b>	<b>13.00%</b>	<b>12.43%</b>	<b>8.93%</b>
+ <b>Risk Premium for Planning</b>	<b>3.50%</b>	<b>3.50%</b>	<b>3.50%</b>
<b>+ Nil of Bonds</b>	<b>26,770.75</b>	<b>33,063.00</b>	<b>35,172.00</b>
= <b>Interest Income from Inv. on Bonds</b>	<b>20,710.00</b>	<b>28,062.00</b>	<b>29,638.00</b>
+ <b>Normalized Realized G/L for 4 yrs</b>	<b>6,060.75</b>	<b>5,001.00</b>	<b>5,534.00</b>
Total Realized G/L for 4 years	24,243.00	20,004.00	22,136.00
<b>+ Nil of Time Deposits</b>	<b>1,660.00</b>	<b>2,631.00</b>	<b>5,051.00</b>
= <b>Interest Income from Inv. on TD</b>	<b>1,660.00</b>	<b>2,631.00</b>	<b>5,051.00</b>
<b>- Expenses on Investments</b>	<b>(140.00)</b>	<b>(183.00)</b>	<b>(6,234.00)</b>
<b>÷ Average Investments (in Rp mn)</b>	<b>286,744.50</b>	<b>356,741.50</b>	<b>381,897.50</b>
= <b>Avg. Market Value of Inv. on Equity</b>	<b>17,304.50</b>	<b>10,421.50</b>	<b>43,516.50</b>
Market Value on Current Year	20,055.00	788.00	86,245.00
Market Value on Previous Year	14,554.00	20,055.00	788.00
+ <b>Avg. Market Value of Inv. on Bonds</b>	<b>223,926.00</b>	<b>259,718.50</b>	<b>241,594.50</b>
Market Value on Current Year	290,071.00	229,366.00	253,823.00
Market Value on Previous Year	157,781.00	290,071.00	229,366.00
+ <b>Avg. Market Value of Inv. on TD</b>	<b>45,514.00</b>	<b>86,601.50</b>	<b>96,786.50</b>
Market Value on Current Year	34,619.00	138,584.00	54,989.00
Market Value on Previous Year	56,409.00	34,619.00	138,584.00
<b>= Normalized Investment Inc. Yield</b>	<b>10.86%</b>	<b>10.42%</b>	<b>10.32%</b>

**Perhitungan *Net Asset Value* Azindo Tahun 2004 - 2006**

<b>Net Asset Value (in Rp mn)</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Shareholders Fund	180,880.00	178,560.00	226,978.00
+ Δ Discounted Claim Reserves CY	5,452.42	6,683.42	5,927.27
- Deferred Tax on Adj.	(1,635.73)	(2,005.03)	(1,778.18)
<b>Net Asset Value</b>	<b>184,696.69</b>	<b>183,238.39</b>	<b>231,127.09</b>

**Perhitungan *Discounted of Claim Reserves* Azindo Tahun 2004 - 2006**

<b>Disc. Of Claim Reserves (in Rp mn)</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Discounted Claim Reserves	108,147.58	117,001.58	103,781.73
Claim Reserves	113,600.00	123,685.00	109,709.00
<b>Disc. Of Claim Reserves</b>	<b>(5,452.42)</b>	<b>(6,683.42)</b>	<b>(5,927.27)</b>
Notes :			
Discount Rate	4.00%	5.00%	5.00%

## Perhitungan NOPAT setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004

Underwriting Result (In Rp mn)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering
<b>Total Underwriting Revenue</b>	<b>97,634.69</b>	<b>50,887.00</b>	<b>27,084.31</b>	<b>22,368.97</b>	<b>7,448.57</b>
Gross Premiums	118,160.01	208,101.51	88,456.03	54,781.54	85,339.62
Reinsurance Premiums	(1,173.84)	(154,033.97)	(60,409.35)	(31,400.84)	(78,398.51)
Δ in Unearned Premiums	(19,351.48)	(3,180.53)	(962.37)	(1,011.73)	507.46
<b>Total Underwriting Expenses</b>	<b>(97,276.52)</b>	<b>(14,547.26)</b>	<b>(17,349.21)</b>	<b>(12,749.20)</b>	<b>5,457.32</b>
Claims Expense	(73,695.88)	(21,551.52)	(13,971.76)	(9,649.07)	(460.25)
Gross Claims	(60,400.42)	(38,741.88)	(4,072.74)	(7,600.24)	(8,892.13)
Reinsurance Claims	1,131.50	21,837.85	0.00	5,474.34	6,456.01
Δ Estimated Claims Retained	(14,426.95)	(4,647.48)	(9,899.02)	(7,523.16)	1,975.87
Commission Expense, net	(23,033.33)	7,968.18	(2,967.72)	(2,846.38)	6,312.87
Gross Commission	(23,033.33)	(21,696.16)	(5,528.46)	(4,655.29)	(7,155.80)
Reinsurance Commission	0.00	29,664.33	2,560.74	1,808.91	13,468.67
Other Underwriting Expense	(547.31)	(963.92)	(409.73)	(253.75)	(395.29)
<b>Underwriting Result</b>	<b>358.17</b>	<b>36,339.74</b>	<b>9,735.11</b>	<b>9,619.77</b>	<b>12,905.89</b>
Investment Income	11,293.17	10,862.34	11,062.40	5,577.05	3,695.04
Operating Expenses	(10,905.40)	(19,206.41)	(8,163.92)	(5,055.98)	(7,876.29)
<b>Operating Income</b>	<b>745.94</b>	<b>27,995.67</b>	<b>12,633.59</b>	<b>10,140.84</b>	<b>8,724.64</b>
Other Income (Expenses)	(221.13)	(212.70)	(216.61)	(109.20)	(72.35)
<b>Profit before Tax</b>	<b>524.81</b>	<b>27,782.98</b>	<b>12,416.98</b>	<b>10,031.64</b>	<b>8,652.29</b>
Adjustment of Claim Reserves	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)
= Average Free Excess Capital	3,490.23	5,102.42	3,716.43	1,692.99	997.93
Free Excess Capital CY	4,214.61	4,789.77	3,368.53	1,962.46	664.64
Free Excess Capital PY	2,765.85	5,415.07	4,064.33	1,423.52	1,331.23
* NII Yield	10.9%	10.9%	10.9%	10.9%	10.9%
- Free Excess Capital Charge	(379.11)	(554.22)	(403.68)	(183.89)	(108.39)
<b>= Adjusted Profit before Tax</b>	<b>145.70</b>	<b>27,228.75</b>	<b>12,013.30</b>	<b>9,847.74</b>	<b>8,543.89</b>
= Investment Income to be Normalized	(3,007.35)	(2,892.62)	(2,945.89)	(1,485.16)	(983.98)
+ Normalized Investment Income	2,369.73	2,279.33	2,321.30	1,170.27	775.36
<b>= Normalized Profit before Tax</b>	<b>(491.92)</b>	<b>26,615.46</b>	<b>11,388.71</b>	<b>9,532.86</b>	<b>8,335.27</b>
+ Normalized Tax	90.82	(4,913.90)	(2,102.65)	(1,760.01)	(1,538.90)
<b>= Normalized Profit after Tax</b>	<b>(401.10)</b>	<b>21,701.57</b>	<b>9,286.06</b>	<b>7,772.85</b>	<b>6,796.37</b>

### Perhitungan *Assigned Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004

Assigned Capital (in Rp mn)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering
Risk Adjusted Capital CY	22,119.79	25,138.43	17,679.24	10,299.68	3,488.26
Risk Adjusted Capital PY	13,303.28	26,045.59	19,548.76	6,846.90	6,403.00
= Average Risk Adjusted Capital	17,711.53	25,592.01	18,614.00	8,573.29	4,945.63
Locked Excess Capital CY	25,560.57	29,048.76	20,429.28	11,901.82	4,030.87
Locked Excess Capital PY	10,082.84	19,740.51	14,816.42	5,189.41	4,852.97
+ Average Locked Excess Capital	17,821.70	24,394.64	17,622.85	8,545.62	4,441.92
<b>Assigned Capital</b>	<b>35,533.24</b>	<b>49,986.65</b>	<b>36,236.85</b>	<b>17,118.91</b>	<b>9,387.55</b>

### Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Underwriting Lain-lain setiap lini bisnis Azindo Tahun 2004

Other Underwriting Income / (Expense)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Underwriting Income / (Expense)	(547.31)	(963.92)	(409.73)	(253.75)	(395.29)	(2,570.00)
Weighted based on Gross Premium	21.30%	37.51%	15.94%	9.87%	15.38%	100%

### Perhitungan Biaya Operasional setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004

Operating Expenses	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Operating Expenses	(10,905.40)	(19,206.41)	(8,163.92)	(5,055.98)	(7,876.29)	(51,208.00)
Weighted based on Gross Premium	21.30%	37.51%	15.94%	9.87%	15.38%	100.0%

### Perhitungan Pendapatan Investasi setiap lini bisnis Azindo Tahun 2004

Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income	11,293.17	10,862.34	11,062.40	5,577.05	3,695.04	42,490.00
LOB Percentage	26.58%	25.56%	26.04%	13.13%	8.70%	

### Perhitungan Proporsi Investasi setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004

LOB Percentage	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
LOB Percentage	26.58%	25.56%	26.04%	13.13%	8.70%	100.00%
Required Capital for Net Premium Risk	10,528.76	10,272.83	7,572.61	3,974.72	694.11	33,043.02
Net Premium Risk	116,986.17	54,067.54	28,046.69	23,380.70	6,941.11	229,422.21
Gross Premium	118,160.01	208,101.51	88,456.03	54,781.54	85,339.62	554,838.72
R/I Premium	(1,173.84)	(154,033.97)	(60,409.35)	(31,400.84)	(78,398.51)	(325,416.51)
Risk Factor for Net Premium Risk	9.00%	19.00%	27.00%	17.00%	10.00%	
Required Capital for Loss Reserve Risk	3,230.41	5,627.76	3,152.06	2,389.38	1,219.69	15,619.31
Loss Reserve Risk	29,367.40	25,580.73	31,520.62	14,933.64	12,196.89	113,599.28
Risk Factor for Loss Reserve Risk	11.00%	22.00%	10.00%	16.00%	10.00%	
Technical Reserve	29,367.40	25,580.73	31,520.62	14,933.64	12,196.89	113,599.28

Loss Reserve-Risk	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Loss Reserve Risk	29,367.40	25,580.73	31,520.62	14,933.64	12,196.89	113,599.28
Outstanding Claims	23,767.31	22,609.82	29,878.93	13,595.14	11,689.27	101,540.46
Claims Incurred but Not Reported	5,600.09	2,970.91	1,641.69	1,338.50	507.62	12,058.82

### Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Lain-lain setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004

Other Income (Expenses)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Income (Expenses)	(221.13)	(212.70)	(216.61)	(109.20)	(72.35)	(832.00)
LOB Percentage	26.58%	25.56%	26.04%	13.13%	8.70%	100.0%

**Perhitungan *Adjustment of  $\Delta$  Estimated Claims Retained***

**setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004**

Adjustment of $\Delta$ Est. Claims Retained	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Adjustment of $\Delta$ Est. Claims Retained	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)	(0.00)
Weighted based on Est. Claims Retained	25.85%	22.52%	27.75%	13.15%	10.74%	

**Perhitungan *Investment Income to be Normalized* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004**

Investment Income to be Normalized	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income to be Normalized	(3,007.35)	(2,892.62)	(2,945.89)	(1,485.16)	(983.98)	(11,315.00)
LOB Percentage	26.58%	25.56%	26.04%	13.13%	8.70%	

**Perhitungan *Normalized Investment Income* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004**

Normalized Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Investment Income	2,369.73	2,279.33	2,321.30	1,170.27	775.36	8,915.99
LOB Percentage	26.58%	25.56%	26.04%	13.13%	8.70%	

**Perhitungan *Normalized Tax* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004**

Normalized Tax	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Tax	90.82	(4,913.90)	(2,102.65)	(1,760.01)	(1,538.90)	(10,224.64)
Normalized Tax Rate	-18.46%	-18.46%	-18.46%	-18.46%	-18.46%	



**Perhitungan *Locked Excess Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2004**

<b>Locked Excess Capital 2004</b>	<b>Motor</b>	<b>Property</b>	<b>Liability</b>	<b>Marine</b>	<b>Engineering</b>
= Net Assets Value 2004	51,894.97	58,976.96	41,477.04	24,163.96	8,183.76
- Risk Adjusted Capital 2004	22,119.79	25,138.43	17,679.24	10,299.68	3,488.26
- Free Excess Capital 2004	4,214.61	4,789.77	3,368.53	1,962.46	664.64
<b>Locked Excess Capital 2004</b>	<b>25,560.57</b>	<b>29,048.76</b>	<b>20,429.28</b>	<b>11,901.82</b>	<b>4,030.87</b>

<b>Net Assets Value 2004</b>	<b>Motor</b>	<b>Property</b>	<b>Liability</b>	<b>Marine</b>	<b>Engineering</b>	<b>Total</b>
NAV 2004	51,894.97	58,976.96	41,477.04	24,163.96	8,183.76	184,696.69
Weighted based on Adequate Capital	28.10%	31.93%	22.46%	13.08%	4.43%	

<b>Risk Adjusted Capital 2004</b>	<b>Motor</b>	<b>Property</b>	<b>Liability</b>	<b>Marine</b>	<b>Engineering</b>	<b>Total</b>
RAC 2004	22,119.79	25,138.43	17,679.24	10,299.68	3,488.26	78,725.40
Weighted based on Adequate Capital	28.10%	31.93%	22.46%	13.08%	4.43%	

<b>Free Excess Capital 2004</b>	<b>Motor</b>	<b>Property</b>	<b>Liability</b>	<b>Marine</b>	<b>Engineering</b>	<b>Total</b>
Free Excess Capital 2004	4,214.61	4,789.77	3,368.53	1,962.46	664.64	15,000.00
Weighted based on Adequate Capital	28.10%	31.93%	22.46%	13.08%	4.43%	

<b>Adequate Capital</b>	<b>Motor</b>	<b>Property</b>	<b>Liability</b>	<b>Marine</b>	<b>Engineering</b>	<b>Total</b>
Required Capital for Investment Risk	830.87	799.17	813.89	410.32	271.85	3,126.09
Required Capital for Other Credit Risk	1,283.68	1,234.71	1,257.45	633.94	420.01	4,829.78
Required Capital for Net Premium Risk	10,528.76	10,272.83	7,572.61	3,974.72	694.11	33,043.02
Required Capital for Loss Reserve Risk	3,230.41	5,627.76	3,152.06	2,389.38	1,219.69	15,619.31
Required Capital for Non-Insurance Risk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Total Adequate Capital</b>	<b>21,377.38</b>	<b>24,294.71</b>	<b>17,085.87</b>	<b>9,954.00</b>	<b>3,371.18</b>	<b>76,083.14</b>

## Pertumbuhan NOPAT setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

NOPAT (in Rp mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering		
	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY
Total Underwriting Revenue	97,634.69	120,164.72	23.08%	50,887.00	64,402.59	26.56%	27,084.31	25,447.60	-6.0%	22,368.97	23,923.41	6.95%	7,448.57	10,104.66	35.66%
Gross Premiums	118,160.01	133,717.42	13.17%	208,101.51	223,130.87	7.22%	88,456.03	92,645.14	4.7%	54,781.54	55,570.47	1.44%	85,339.62	98,516.74	15.44%
Reinsurance Premiums	(1,173.84)	(703.96)	-40.03%	(154,033.97)	(158,639.02)	1.67%	(60,409.35)	(66,306.93)	13.1%	(31,400.84)	(31,395.30)	1.57%	(78,398.51)	(89,539.05)	14.21%
Δ in Unearned Premiums	(19,351.48)	(12,843.74)	-33.60%	(3,189.53)	(2,119.25)	-33.37%	(962.37)	1,108.38	215.2%	(1,011.73)	248.24	124.54%	507.46	1,126.98	122.08%
Total Underwriting Expenses	(97,276.52)	(102,167.20)	5.03%	(14,547.25)	(33,458.84)	130.00%	(17,349.21)	(10,249.67)	-40.9%	(12,749.20)	(11,718.65)	-8.08%	5,457.32	(4,644.10)	-185.10%
Claims Expense	(73,695.86)	(77,269.28)	4.88%	(21,551.52)	(35,994.51)	67.02%	(13,971.76)	(7,201.21)	-48.5%	(9,649.07)	(8,645.97)	-10.36%	(460.25)	(10,905.89)	2269.53%
Gross Claims	(60,430.42)	(62,598.90)	36.75%	(38,741.89)	(53,633.18)	39.21%	(4,072.74)	(5,206.23)	27.8%	(7,600.24)	(79,185.83)	941.89%	(8,822.13)	(15,853.93)	78.29%
Reinsurance Claims	1,131.50	41.51	-96.33%	21,837.85	23,991.10	9.86%	0.00	0.00	NA	5,474.34	69,824.15	1175.48%	6,456.01	12,967.17	100.85%
Δ Estimated Claims Retained	(14,426.95)	5,268.11	136.52%	(4,647.48)	(6,052.45)	-30.23%	(9,859.02)	(1,994.97)	-79.8%	(7,523.16)	712.70	109.47%	1,975.87	(8,019.13)	-505.65%
Commission Expense, net	(23,033.33)	(23,904.92)	3.78%	7,968.18	4,159.30	-47.69%	(2,967.72)	(2,374.33)	-20.0%	(2,846.38)	(2,665.31)	-6.36%	6,312.87	6,978.65	10.55%
Gross Commission	(23,033.33)	(23,904.92)	3.78%	(21,696.16)	(26,037.59)	20.01%	(5,528.46)	(4,942.66)	-10.6%	(4,656.29)	(5,172.45)	11.11%	(7,155.80)	(5,594.40)	-16.23%
Reinsurance Commission	0.00	0.00		29,664.33	30,196.89	1.80%	2,560.74	2,568.54	0.3%	1,808.91	2,507.17	38.60%	13,468.67	12,973.06	-3.66%
Other Underwriting Expense	(547.31)	(973.00)	77.78%	(963.52)	(1,623.63)	68.44%	(409.73)	(674.14)	64.5%	(253.75)	(404.36)	59.36%	(365.29)	(716.86)	81.35%
Underwriting Result	358.17	17,997.52	4974.85%	35,339.74	30,943.75	-14.85%	9,735.11	15,197.93	56.1%	9,619.77	12,204.76	26.87%	12,905.89	5,460.56	-57.69%
Investment Income	11,293.17	9,148.78	-18.99%	10,862.34	12,109.59	11.48%	11,062.40	10,263.35	-7.2%	5,577.05	4,848.54	-13.06%	3,695.04	5,461.74	47.81%
Operating Expenses	(10,965.40)	(14,172.15)	29.96%	(19,206.41)	(23,645.71)	23.13%	(8,163.92)	(9,819.07)	20.3%	(5,655.68)	(5,599.66)	-1.0%	(7,876.29)	(10,441.38)	32.57%
Operating Income	745.94	12,974.15	1639.30%	27,936.67	19,404.62	-30.69%	12,633.59	15,642.20	23.8%	10,140.84	11,163.62	10.09%	8,724.64	480.92	-94.49%
Other Income (Expenses)	(221.13)	581.53	362.98%	(212.70)	769.73	461.89%	(216.61)	652.38	401.2%	(109.20)	308.19	382.21%	(72.35)	347.17	579.83%
Profit before Tax	524.81	13,555.68	2482.98%	27,782.98	20,174.35	-27.39%	12,416.98	16,294.58	31.2%	10,031.64	11,471.81	14.36%	8,652.29	828.09	-90.43%

Pertumbuhan NOPAT setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

NOPAT (in Rp mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering		
	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY
Adjustment of Claim Reserves	(0.00)	239.85	46390130.03%	(0.00)	315.01	NA	(0.00)	333.57	60108901.3%	(0.00)	141.54	53032954.29%	(0.00)	201.03	93618364.87%
= Average Free Excess Capital	3,490.23	4,756.63	36.28%	5,102.42	5,940.46	16.42%	3,716.43	3,641.14	-2.0%	1,692.99	2,158.27	27.48%	997.93	1,003.50	0.55%
Free Excess Capital CY	4,214.51	5,298.65	25.72%	4,789.77	7,091.15	48.05%	3,368.53	3,913.76	16.2%	1,962.46	2,354.07	19.95%	664.64	1,342.36	101.97%
Free Excess Capital PY	2,765.85	4,214.61	52.38%	5,415.07	4,789.77	-11.55%	4,064.33	3,368.53	-17.1%	1,423.52	1,962.46	37.86%	1,331.23	664.64	-50.07%
* Nil Yield	10.9%	10.4%	(0.44)	10.9%	10.4%	(0.44)	10.9%	10.4%	(0.44)	10.9%	10.4%	(0.44)	10.9%	10.4%	(0.44)
- Free Excess Capital Charge	(378.11)	(495.62)	30.73%	(554.22)	(516.97)	11.68%	(403.69)	(379.39)	-6.0%	(183.89)	(224.69)	22.29%	(108.39)	(104.56)	-3.54%
= Adjusted Profit before Tax	145.70	13,299.91	9028.20%	27,228.75	19,870.39	-27.02%	12,013.30	16,248.76	35.3%	9,347.74	11,388.47	15.65%	8,543.89	924.56	-89.18%
= Investment Income to be Normalized	(3,007.35)	(1,700.60)	-42.45%	(2,892.62)	(2,290.67)	-20.81%	(2,945.89)	(1,941.43)	-34.1%	(1,485.16)	(917.16)	-38.25%	(963.96)	(1,033.15)	5.00%
+ Normalized Investment Income	2,369.73	1,456.81	-38.52%	2,279.33	1,928.28	-15.40%	2,321.30	1,634.29	-29.6%	1,170.27	772.06	-34.03%	775.36	869.70	12.17%
= Normalized Profit before Tax	(491.92)	13,026.12	2748.03%	26,615.46	19,508.00	-26.70%	11,388.71	15,941.62	40.0%	9,532.86	11,243.37	17.94%	8,335.27	761.12	-90.87%
+ Normalized Tax	90.82	(3,062.64)	-3472.20%	(4,913.90)	(4,586.63)	-6.66%	(2,102.65)	(3,745.12)	-78.3%	(1,760.01)	(2,643.49)	-50.20%	(1,538.90)	(178.95)	-88.37%
= Normalized Profit after Tax	(401.10)	9,963.48	2504.06%	21,701.57	14,921.37	-31.24%	9,286.06	12,193.50	31.3%	7,772.85	8,599.88	10.64%	6,796.37	582.17	-91.43%

Pertumbuhan *Assigned Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

Assigned Capital (in Rp mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering			Total
	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	2004	2005	YoY	
Risk Adjusted Capital CY	22,119.79	26,403.45	19.37%	25,138.40	35,335.56	40.56%	17,679.24	19,502.48	10.3%	10,299.68	11,730.47	13.89%	3,488.26	6,689.04	91.76%	99,661.00
Risk Adjusted Capital PY	13,303.28	22,119.79	66.27%	28,045.59	25,138.43	-3.46%	19,548.76	17,679.24	-9.6%	6,846.90	10,299.68	50.43%	6,403.00	3,488.26	-45.52%	78,725.40
= Average Risk Adjusted Capital	17,711.53	24,261.62	36.98%	25,592.01	30,236.99	18.15%	18,614.00	18,590.86	-0.1%	8,573.29	11,015.08	28.48%	4,945.63	5,088.65	2.89%	89,193.20
Locked Excess Capital CY	25,560.57	16,843.73	-34.10%	29,048.76	22,541.84	-22.40%	20,429.28	12,441.34	-39.1%	11,901.82	7,483.30	-37.12%	4,030.87	4,267.18	5.86%	63,577.39
Locked Excess Capital PY	10,082.84	25,560.57	153.51%	19,740.51	29,048.76	47.15%	14,816.42	20,429.28	37.9%	5,189.41	11,901.82	129.35%	4,852.97	4,030.87	-16.94%	90,971.30
+ Average Locked Excess Capital	17,821.70	21,202.15	18.97%	24,394.64	25,795.30	5.74%	17,622.85	16,435.31	-6.7%	8,545.62	9,692.56	13.42%	4,441.92	4,149.03	-6.55%	77,274.34
Assigned Capital	35,533.24	45,463.77	27.95%	49,986.65	56,032.29	12.03%	36,236.85	35,026.17	-3.3%	17,119.91	20,707.63	20.96%	9,387.55	9,237.68	-1.60%	166,467.54

## Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Underwriting Lain-lain

### setiap lini bisnis Azindo Tahun 2005

Other Underwriting Income / (Expense)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Underwriting Income / (Expense)	(973.00)	(1,623.63)	(674.14)	(404.36)	(716.86)	(4,392.00)
Weighted based on Gross Premium	22.15%	36.97%	15.35%	9.21%	16.32%	100%

## Perhitungan Pendapatan Investasi setiap lini bisnis Azindo Tahun 2005

Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income	9,148.78	12,109.59	10,263.35	4,848.54	5,461.74	41,832.00
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	

## Perhitungan Proporsi Investasi setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

LOB Percentage	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	100.00%
Required Capital for Net Premium Risk	11,971.21	12,639.15	6,571.59	4,024.78	897.77	36,104.50
Net Premium Risk	133,013.46	66,521.85	24,339.21	23,675.17	8,977.68	256,527.38
Gross Premium	133,717.42	223,130.87	92,645.14	55,570.47	98,516.74	603,580.63
R/I Premium	(703.96)	(156,609.02)	(68,305.93)	(31,895.30)	(89,539.05)	(347,053.25)
Risk Factor for Net Premium Risk	9.00%	19.00%	27.00%	17.00%	10.00%	
Required Capital for Loss Reserve Risk	2,650.92	6,963.12	3,351.56	2,275.34	2,019.87	17,260.81
Loss Reserve Risk	24,099.29	31,650.53	33,515.59	14,220.90	20,198.71	123,685.03
Risk Factor for Loss Reserve Risk	11.00%	22.00%	10.00%	16.00%	10.00%	
Technical Reserve	24,099.29	31,650.53	33,515.59	14,220.90	20,198.71	123,685.03

Loss Reserve Risk	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Loss Reserve Risk	24,099.29	31,650.53	33,515.59	14,220.90	20,198.71	123,685.03
Outstanding Claims	18,499.20	28,679.62	31,873.90	12,882.40	19,691.09	111,626.21
Claims Incurred but Not Reported	5,600.09	2,970.91	1,641.69	1,338.50	507.62	12,058.82

**Perhitungan Biaya Operasional setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005**

Operating Expenses	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Operating Expenses	(14,172.15)	(23,648.71)	(9,819.07)	(5,889.68)	(10,441.38)	(63,971.00)
Weighted based on Gross Premium	22.15%	36.97%	15.35%	9.21%	16.32%	100.0%

**Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Lain-lain setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005**

Other Income (Expenses)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Income (Expenses)	581.53	769.73	652.38	308.19	347.17	2,659.00
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	100.0%

**Perhitungan *Adjustment of Δ Estimated Claims Retained*  
setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005**

Adjustment of Δ Est. Claims Retained	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Adjustment of Δ Est. Claims Retained	239.85	315.01	333.57	141.54	201.03	1,231.00
Weighted based on Est. Claims Retained	19.48%	25.59%	27.10%	11.50%	16.33%	

**Perhitungan *Investment Income to be Normalized* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005**

Investment Income to be Normalized	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income to be Normalized	(1,730.60)	(2,290.67)	(1,941.43)	(917.16)	(1,033.15)	(7,913.00)
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	

**Perhitungan *Normalized Investment Income* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005**

Normalized Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Investment Income	1,456.81	1,928.28	1,634.29	772.06	869.70	6,661.14
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	

### Perhitungan *Normalized Tax* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

Normalized Tax	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Tax	(3,062.64)	(4,586.63)	(3,748.12)	(2,643.49)	(178.95)	(14,219.83)
Normalized Tax Rate	-23.51%	-23.51%	-23.51%	-23.51%	-23.51%	

### Perhitungan *Locked Excess Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2005

Locked Excess Capital 2005	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
= Net Assets Value 2005	48,545.84	64,968.55	35,857.58	21,567.84	12,298.59	183,238.39
- Risk Adjusted Capital 2005	26,403.45	35,335.56	19,502.48	11,730.47	6,689.04	99,661.00
- Free Excess Capital 2005	5,298.65	7,091.15	3,913.76	2,354.07	1,342.36	20,000.00
Locked Excess Capital 2005	16,843.73	22,541.84	12,441.34	7,483.30	4,267.18	63,577.39

Net Assets Value 2005	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
NAV 2005	48,545.84	64,968.55	35,857.58	21,567.84	12,298.59	183,238.39
Weighted based on Adequate Capital	26.49%	35.46%	19.57%	11.77%	6.71%	

Risk Adjusted Capital 2005	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
RAC 2005	26,403.45	35,335.56	19,502.48	11,730.47	6,689.04	99,661.00
Weighted based on Adequate Capital	26.49%	35.46%	19.57%	11.77%	6.71%	

Free Excess Capital 2005	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Free Excess Capital 2005	5,298.65	7,091.15	3,913.76	2,354.07	1,342.36	20,000.00
Weighted based on Adequate Capital	26.49%	35.46%	19.57%	11.77%	6.71%	

Adequate Capital	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Required Capital for Investment Risk	1,574.89	2,084.57	1,766.76	834.64	940.20	7,201.05
Required Capital for Other Credit Risk	1,630.15	2,157.71	1,828.75	863.92	973.19	7,453.72
Required Capital for Net Premium Risk	11,971.21	12,639.15	6,571.59	4,024.78	897.77	36,104.50
Required Capital for Loss Reserve Risk	2,650.92	6,963.12	3,351.56	2,275.34	2,019.87	17,260.81
Required Capital for Non-Insurance Risk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total Adequate Capital	23,676.03	31,685.46	17,487.91	10,518.74	5,998.08	89,366.21

Pertumbuhan NOPAT setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006

NOPAT (in Rp mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering			Total *
	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	
Total Underwriting Revenue	120,164.72	124,685.27	3.76%	64,402.59	62,775.18	-2.53%	26,447.60	26,757.06	5.15%	23,923.41	20,786.97	-13.11%	10,104.65	8,174.32	-19.10%	243,178.81
Gross Premiums	133,717.42	119,678.36	-10.50%	223,130.87	242,194.62	8.54%	92,645.14	87,331.98	-5.73%	55,570.47	61,167.26	10.07%	98,516.74	104,504.24	6.08%	614,676.45
Reinsurance Premiums	(703.99)	(1,158.77)	64.61%	(156,639.02)	(174,534.28)	11.45%	(88,305.93)	(58,157.40)	-14.86%	(31,695.30)	(38,936.71)	22.08%	(89,536.05)	(99,049.47)	10.62%	(371,838.64)
Δ in Unearned Premiums	(12,848.74)	6,165.68	147.99%	(2,119.26)	(4,865.16)	130.51%	1,108.38	(2,417.52)	-315.11%	248.24	(1,441.57)	-680.72%	1,126.98	2,719.55	141.31%	140.99
Total Underwriting Expenses	(102,167.20)	(110,597.85)	8.25%	(33,458.84)	(19,853.37)	-40.65%	(10,249.57)	(21,416.75)	108.97%	(11,718.65)	(7,672.22)	-34.53%	(4,644.10)	1,113.64	-123.98%	(152,433.58)
Claims Expense	(77,289.28)	(86,624.57)	12.08%	(35,954.51)	(24,448.22)	-32.06%	(7,261.21)	(18,807.62)	161.17%	(8,648.97)	(6,167.53)	-28.69%	(10,905.89)	(3,957.33)	-63.71%	(140,006.28)
Gross Claims	(82,598.90)	(97,247.51)	17.73%	(53,933.16)	(61,395.55)	13.84%	(5,205.23)	(23,574.21)	352.81%	(79,185.83)	(34,199.28)	-56.81%	(15,853.93)	(34,366.05)	116.77%	(250,763.60)
Reinsurance Claims	41.51	13,508.65	32444.46%	23,991.10	33,575.54	39.95%	0.00	0.00	NA	69,824.15	22,083.16	-68.37%	12,967.17	27,633.95	113.11%	95,801.30
Δ Estimated Claims Retained	5,268.11	(2,885.71)	-154.78%	(6,052.45)	3,371.79	155.71%	(1,994.97)	4,766.59	338.93%	712.70	5,948.58	734.65%	(8,019.13)	2,774.77	134.60%	13,976.02
Commission Expense, net	(23,904.92)	(24,012.43)	0.45%	4,159.30	4,511.68	8.47%	(2,374.33)	(2,639.68)	11.18%	(2,665.31)	(1,524.69)	-42.80%	6,978.65	5,036.81	-27.63%	(18,628.30)
Gross Commission	(23,904.92)	(24,039.13)	0.56%	(25,037.59)	(28,946.70)	11.17%	(4,942.85)	(4,702.10)	-4.67%	(5,172.48)	(4,905.11)	-5.17%	(5,994.40)	(4,502.83)	-24.88%	(67,056.88)
Reinsurance Commission	0.00	26.70	NA	30,196.89	33,458.39	10.80%	2,568.54	2,062.43	-19.70%	2,507.17	3,380.42	34.83%	12,973.06	9,539.64	-26.47%	48,467.58
Other Underwriting Expense	(973.00)	39.12	104.02%	(1,622.53)	79.17	104.88%	(674.14)	28.55	104.23%	(494.36)	20.00	104.94%	(716.95)	34.16	104.77%	201.00
Underwriting Result	17,997.52	14,087.39	-21.73%	30,943.75	42,916.81	38.69%	15,197.93	5,338.31	-64.67%	12,204.76	13,114.75	7.46%	5,480.56	9,287.96	70.09%	84,745.23
Investment Income	9,148.78	9,147.53	-0.01%	12,109.59	10,655.98	-12.00%	10,263.95	8,895.52	-13.33%	4,848.54	3,018.92	-37.74%	5,461.74	4,439.06	-18.72%	36,158.00
Operating Expenses	(14,172.15)	(12,341.03)	-12.92%	(23,648.71)	(24,974.69)	5.61%	(9,819.07)	(9,005.52)	-8.23%	(5,839.66)	(6,307.46)	7.09%	(10,441.38)	(10,776.30)	3.21%	(63,405.00)
Operating Income	12,974.15	10,893.89	-16.03%	19,404.62	28,599.10	47.38%	15,642.20	5,228.30	-65.58%	11,163.62	9,826.21	-11.96%	480.92	2,950.72	513.55%	57,498.23
Other Income (Expenses)	581.53	(55.40)	-109.53%	769.73	(64.55)	-168.39%	652.38	(53.88)	-108.28%	308.19	(18.28)	-105.93%	347.17	(26.89)	-107.74%	(219.00)
Profit before Tax	13,555.68	10,838.49	-20.04%	20,174.35	28,534.55	41.44%	16,294.58	5,174.42	-68.24%	11,471.81	9,807.93	-14.50%	828.09	2,923.83	253.08%	57,279.23

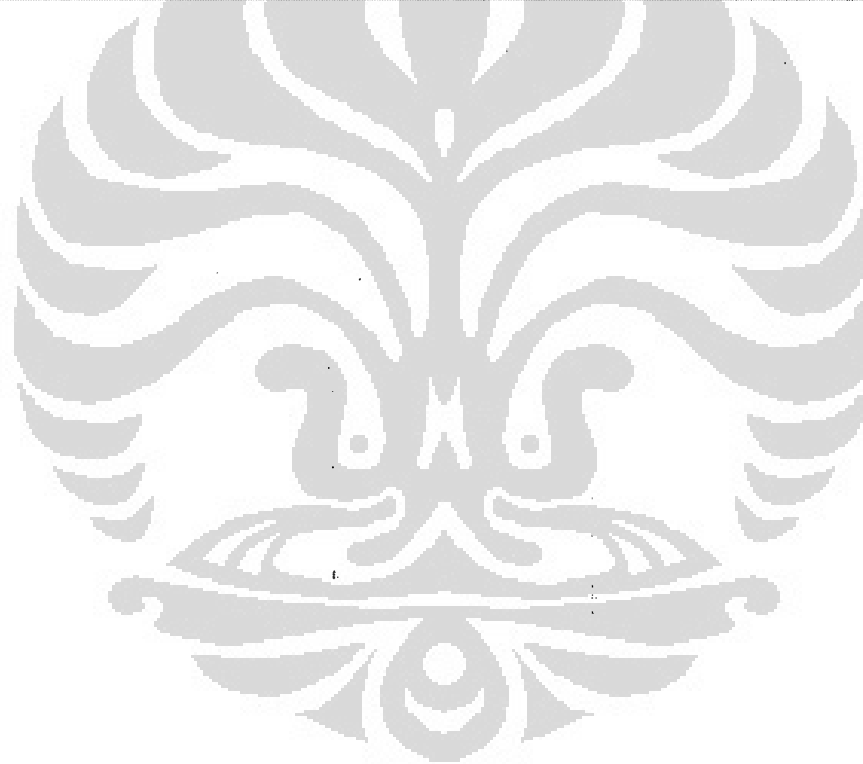


## Pertumbuhan NOPAT setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006

NOPAT (in Rp. mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering			Total
	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	
Adjustment of Claim Reserves	238.85	(185.99)	-177.54%	315.01	(194.72)	-161.61%	333.57	(198.15)	-159.43%	141.54	(57.20)	-140.41%	201.03	(120.09)	-159.74%	(756.15)
= Average Free Excess Capital	4,756.63	5,303.60	11.50%	5,940.46	7,152.52	20.40%	3,641.14	4,132.95	13.51%	2,159.27	2,151.04	-0.33%	1,003.50	1,259.89	25.55%	20,000.00
Free Excess Capital CY	5,298.65	5,308.55	0.19%	7,091.15	7,213.89	1.73%	3,913.76	4,352.14	11.20%	2,354.07	1,948.00	-17.25%	1,342.36	1,177.42	-12.29%	20,000.00
Free Excess Capital PY	4,214.61	5,298.65	25.72%	4,789.77	7,091.15	48.06%	3,368.53	3,913.76	16.19%	1,962.46	2,354.07	19.96%	664.64	1,342.36	101.97%	20,000.00
* Nil Yield	10.4%	10.3%	(0.00)	10.4%	10.3%	(0.00)	10.4%	10.3%	(0.00)	10.4%	10.3%	(0.00)	10.4%	10.3%	(0.00)	
- Free Excess Capital Charge	(496.62)	(547.14)	10.39%	(618.97)	(737.89)	19.21%	(379.39)	(425.37)	12.38%	(224.88)	(221.91)	-1.32%	(104.56)	(129.56)	24.31%	(2,063.26)
= Adjusted Profit before Tax	13,299.91	10,105.36	-24.02%	19,870.39	27,601.95	38.91%	16,248.76	4,549.90	-72.00%	11,388.47	9,528.82	-16.33%	924.56	2,673.77	189.19%	54,469.80
= Investment Income to be Normalized	(1,730.60)	(1,848.83)	6.83%	(2,230.67)	(2,153.91)	-5.97%	(1,941.43)	(1,797.90)	-7.39%	(917.16)	(610.16)	-33.47%	(1,033.15)	(897.19)	-13.16%	(7,308.00)
+ Normalized Investment Income	1,456.81	2,768.47	90.04%	1,928.28	3,225.30	67.26%	1,634.29	2,692.20	64.73%	772.06	913.67	18.34%	869.70	1,343.47	54.47%	10,943.10
= Normalized Profit before Tax	13,026.12	11,024.99	-15.36%	19,508.00	28,673.33	46.98%	15,941.62	5,444.20	-65.65%	11,243.37	9,832.32	-12.55%	761.12	3,120.04	308.93%	58,094.90
+ Normalized Tax	(3,062.64)	(2,977.34)	-2.79%	(4,566.53)	(7,743.55)	68.82%	(3,748.12)	(1,470.23)	-60.77%	(2,543.49)	(2,655.26)	0.45%	(178.95)	(642.58)	370.85%	(15,588.75)
= Normalized Profit after Tax	9,963.48	8,047.65	-19.23%	14,921.37	20,929.98	40.27%	12,193.50	3,973.98	-67.41%	8,599.88	7,177.06	-16.54%	582.17	2,277.46	291.20%	42,406.13

Pertumbuhan *Assigned Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006

Assigned Capital (in Rp mn)	Motor			Property			Liability			Marine			Engineering			Total
	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	2005	2006	YoY	
Risk Adjusted Capital CY	26,403.45	29,918.21	13.31%	35,335.56	40,656.38	15.06%	19,502.48	24,528.01	25.77%	11,730.47	10,978.66	-6.41%	6,689.04	6,635.75	-0.80%	112,717.00
Risk Adjusted Capital PY	22,119.79	26,403.45	19.37%	25,138.43	35,335.56	40.55%	17,679.24	19,502.48	10.31%	10,298.68	11,730.47	13.89%	3,488.26	6,689.04	91.76%	99,661.00
+ Average Risk Adjusted Capital	24,261.62	28,160.83	16.07%	30,236.99	37,995.97	25.66%	18,590.86	22,015.24	18.42%	11,015.08	11,354.57	3.08%	5,088.65	6,662.39	30.93%	106,189.00
Locked Excess Capital CY	16,843.73	26,120.76	55.08%	22,541.84	35,495.96	57.47%	12,441.34	21,414.72	72.13%	7,483.30	9,585.17	28.09%	4,267.18	5,793.49	35.77%	98,410.09
Locked Excess Capital PY	25,560.57	16,843.73	-34.10%	29,048.76	22,541.84	-22.40%	20,429.28	12,441.34	-39.10%	11,901.82	7,483.30	-37.12%	4,030.87	4,267.18	5.86%	63,577.29
+ Average Locked Excess Capital	21,202.15	21,482.24	1.32%	25,795.30	29,018.90	12.50%	16,435.31	16,928.03	3.00%	9,662.56	8,534.23	-11.56%	4,149.03	5,030.34	21.24%	80,993.74
Assigned Capital	45,463.77	49,643.07	9.19%	66,032.29	67,814.87	19.60%	35,026.17	38,943.27	11.18%	20,707.63	19,888.80	-3.95%	9,237.68	11,692.73	26.53%	187,182.74



## Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Underwriting Lain-lain

### setiap lini bisnis Azindo Tahun 2006

Other Underwriting Income / (Expense)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Underwriting Income / (Expense)	39.12	79.17	28.55	20.00	34.16	201.00
Weighted based on Gross Premium	19.46%	39.39%	14.20%	9.95%	17.00%	100%

## Perhitungan Pendapatan Investasi setiap lini bisnis Azindo Tahun 2006

Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income	9,147.53	10,656.98	8,895.52	3,018.92	4,439.06	36,158.00
LOB Percentage	25.30%	29.47%	24.60%	8.35%	12.28%	

## Perhitungan Proporsi Investasi setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006

LOB Percentage	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
LOB Percentage	25.30%	29.47%	24.60%	8.35%	12.28%	100.00%
Required Capital for Net Premium Risk	10,666.76	12,855.46	7,877.14	3,778.85	545.48	35,723.69
Net Premium Risk	118,519.59	67,660.34	29,174.58	22,228.55	5,454.76	243,037.81
Gross Premium	119,678.36	242,194.62	87,331.98	61,167.26	104,504.24	614,876.45
R/I Premium	(1,158.77)	(174,534.28)	(58,157.40)	(38,938.71)	(99,049.47)	(371,838.64)
Risk Factor for Net Premium Risk	9.00%	19.00%	27.00%	17.00%	10.00%	
	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Required Capital for Loss Reserve Risk	2,968.35	6,215.44	2,874.90	1,327.84	1,742.40	15,128.93
Loss Reserve Risk	26,985.00	28,252.00	28,749.00	8,299.00	17,424.00	109,709.00
Risk Factor for Loss Reserve Risk	11.00%	22.00%	10.00%	16.00%	10.00%	
	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Technical Reserve	26,985.00	28,252.00	28,749.00	8,299.00	17,424.00	109,709.00

**Perhitungan Biaya Operasional setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Operating Expenses	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Operating Expenses	(12,341.03)	(24,974.69)	(9,005.52)	(6,307.46)	(10,776.30)	(63,405.00)
Weighted based on Gross Premium	22.15%	36.97%	15.35%	9.21%	16.32%	100.0%

**Perhitungan Pendapatan / (Biaya) Lain-lain setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Other Income (Expenses)	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Other Income (Expenses)	(55.40)	(64.55)	(53.88)	(18.28)	(26.89)	(219.00)
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	100.0%

**Perhitungan Adjustment of  $\Delta$  Estimated Claims Retained**

**setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Adjustment of $\Delta$ Est. Claims Retained	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Adjustment of $\Delta$ Est. Claims Retained	(185.99)	(194.72)	(198.15)	(57.20)	(120.09)	(756.15)
Weighted based on Est. Claims Retained	19.48%	25.59%	27.10%	11.50%	16.33%	

**Perhitungan Investment Income to be Normalized setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Investment Income to be Normalized	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Investment Income to be Normalized	(1,848.83)	(2,153.91)	(1,797.90)	(610.16)	(897.19)	(7,308.00)
LOB Percentage	21.87%	28.95%	24.53%	11.59%	13.06%	

**Perhitungan Normalized Investment Income setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Normalized Investment Income	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Investment Income	2,768.47	3,225.30	2,692.20	913.67	1,343.47	10,943.10
LOB Percentage	25.30%	29.47%	24.60%	8.35%	12.28%	

**Perhitungan *Normalized Tax* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Normalized Tax	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Normalized Tax	(2,977.34)	(7,743.35)	(1,470.23)	(2,655.26)	(842.58)	(15,688.76)
Normalized Tax Rate	-27.01%	-27.01%	-27.01%	-27.01%	-27.01%	0.0%

**Perhitungan *Locked Excess Capital* setiap Lini Bisnis Azindo Tahun 2006**

Locked Excess Capital 2006	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	
= Net Assets Value 2006	61,347.52	83,366.22	50,294.87	22,511.83	13,606.65	
- Risk Adjusted Capital 2006	29,918.21	40,656.38	24,528.01	10,978.66	6,635.75	
- Free Excess Capital 2006	5,308.55	7,213.89	4,352.14	1,948.00	1,177.42	
<b>Locked Excess Capital 2006</b>	<b>26,120.76</b>	<b>35,495.96</b>	<b>21,414.72</b>	<b>9,585.17</b>	<b>5,793.49</b>	

Net Assets Value 2006	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
NAV 2006	61,347.52	83,366.22	50,294.87	22,511.83	13,606.65	231,127.09
Weighted based on Adequate Capital	26.54%	36.07%	21.76%	9.74%	5.89%	

Risk Adjusted Capital 2006	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
RAC 2006	29,918.21	40,656.38	24,528.01	10,978.66	6,635.75	112,717.00
Weighted based on Adequate Capital	26.54%	36.07%	21.76%	9.74%	5.89%	

Free Excess Capital 2006	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Free Excess Capital 2006	5,308.55	7,213.89	4,352.14	1,948.00	1,177.42	20,000.00
Weighted based on Adequate Capital	26.54%	36.07%	21.76%	9.74%	5.89%	

Adequate Capital	Motor	Property	Liability	Marine	Engineering	Total
Required Capital for Investment Risk	2,720.74	3,169.69	2,645.78	897.91	1,320.30	10,754.43
Required Capital for Other Credit Risk	1,191.84	1,388.51	1,159.00	393.34	578.37	4,711.06
Required Capital for Net Premium Risk	10,666.76	12,855.46	7,877.14	3,778.85	545.48	35,723.69
Required Capital for Loss Reserve Risk	2,968.35	6,215.44	2,874.90	1,327.84	1,742.40	15,128.93
Required Capital for Non-Insurance Risk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Total Adequate Capital</b>	<b>23,001.74</b>	<b>31,257.47</b>	<b>18,857.64</b>	<b>8,440.62</b>	<b>5,101.70</b>	<b>86,659.16</b>